

PEDOMAN MATERI



Created By : Reka Kerja KM D Universitas Kanjuruhan Malang

Supervised By : LEM DI KA GERAKAN PRAMUKA

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
KANJURUHAN
MALANG
2016**



KATA PENGANTAR

تسلا م عليكم ورحمة الله وبركاته

Salam Pramuka !

Alhamdulillahirobbil'alamin, kami panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah menciptakan kami sebagai khalifah-Nya di bumi. Shalawat dan salam tercurah kepada pemimpin umat Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat - sahabatnya, yang telah membawa kita ke dalam jalan yang lurus dan direstui oleh-Nya.

Dalam kesempatan yang baik ini, perkenankanlah kami mengucapkan syukur bahwa penyusunan buku panduan materi Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar tahun 2016 dapat kami selesaikan dengan baik. Upaya kami dalam menyusun kembali buku panduan Kursus sebagai bekal dan panduan peserta pada saat kegiatan Kursus ataupun pasca kegiatan Kursus dan bermanfaat di kemudian hari. Walau dengan berbagai kendala dan halangan namun buku materi ini dapat tersusun secara sistematis, dan telah mengalami proses perbaikan di sana - sini namun kami percaya bahwa buku ini telah dapat dikatakan sempurna.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada kakak - kakak Pelatih yang telah memberikan bimbingan, ilmu serta bimbingannya sehingga materi yang bersifat teoritis dapat kami susun dengan bahasa yang mudah sistematis namun tetap berbobot dan memiliki nilai lebih bagi semua pihak, baik pelatih maupun peserta.

Akhirnya kami berharap bahwa langkah kami dalam membuat buku panduan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) tahun 2016 diridhoi dan berkenan kepada para peserta. Kami ucapkan selamat kepada seluruh peserta dan semoga selama Kursus ini dapat memperoleh hal - hal yang berguna. Selamat berlatih, tetap semangat, maju terus pantang mundur, semoga menjadi Pembina Pramuka yang profesional, handal dan tangguh dalam membina generasi penerus bangsa dalam Gerakan Pramuka.

SAMBUTAN PEMBINA

Assalamu'alaikum wr. Wb. Salam Pramuka !

Marilah tak henti - hentinya kita panjatkan puji dan syukur hanya kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah - Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa berpegang teguh kepada sunnahNya sampai akhir jaman.

Dalam kesempatan ini kita simak kembali tujuan dari Gerakan Pramuka yaitu menumbuhkan tunas bangsa menjadi generasi yang memiliki watak dan budi pekerti luhur, dapat menjaga keutuhan perSatuan dan keSatuan bangsa, bertanggungjawab serta mampu mengisi kemerdekaan nasional. Tujuan yang demikian ideal dan luhur tersebut tidak mungkin bisa tercapai tanpa usaha yang terus menerus dan dengan perencanaan matang yang melibatkan semua unsur.

Kegiatan Kursus Mahir Dasar (KMD) ini berusaha membantu menjawab masalah pokok kegiatan Pramuka yaitu rendahnya kualitas dalam penerapan prinsip dasar Kepramukaan yang kurang mendapat perhatian dan kurang ditanamkan sejak Siaga sampai Pandega. Akibatnya kegiatan Kepramukaan menjadi tidak lagi menarik minat kaum muda dan tidak mampu menangkal dan menyelesaikan berbagai masalah generasi muda.

Universitas Kanjuruhan Malang dengan menyelenggarakan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) berusaha membantu revitalisasi Gerakan Pramuka dengan cara mengembalikan Gerakan Pramuka kepada wujud dan fungsi utama sebagai lembaga pendidikan kader bangsa, sekaligus sebagai bagian dari upaya penyempurnaan sistem pendidikan nasional.

Keterampilan dan kemampuan yang diperoleh dari Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) ini diharapkan dapat memberikan bekal kepada seluruh peserta sebaga tenaga yang profesional dan memiliki kecakapan hidup sehingga kelak mampu berkiprah di dunia pendidikan maupun masyarakat.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi - tingginya kami ucapkan kepada seluruh jajaran penyelenggara Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) dan semua pihak

yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan ini, semoga segala yang kita kerjakan bermanfaat dan bernilai ibadah.

Kepada seluruh peserta kami ucapkan selamat mengikuti Kursus Pembina Pramuka Tingkat Dasar (KMD), dengan harapan bisa mengambil manfaat yang pada akhirnya mampu disumbangkan dan didarmabaktikan untuk kemajuan generasi muda dan penanaman nilai - nilai bangsa.

Selamat mengikuti Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar.

Salam Pramuka ! Wassalamu'alaikum wr. Wb.

KMD PGSD UNIKAMA

DAFTAR ISI

Halaman Judul Kata Pengantar

Sambutan Pembina

I. MATERI PEMBUKA

1. Upacara Pembukaan Kursus
2. Orientasi dan Sasaran Kursus
3. Dinamika Kelompok

II. MATERI DASAR

1. AD / ART Gerakan Pramuka
2. Pengertian, Sifat dan Fungsi Kepramukaan
3. Sejarah Singkat Kepramukaan
4. Tujuan dan Tugas Pokok Gerakan Pramuka
5. Lambang dan Tanda Pengenal Gerakan Pramuka
6. Struktur Organisasi Gerakan Pramuka
7. Pendidikan Dalam Kepramukaan

III. MATERI PENGHAYATAN

1. Majelis Pembimbing Gerakan Pramuka
2. Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan
3. Kode Kehormatan dan Motto Gerakan Pramuka
4. Kiasan Dasar Gerakan Pramuka
5. Sistem Among dan Sikap Pembina
6. Kode Etik Pembina Pramuka
7. Mengelola Satuan
8. Organisasi dan Administrasi Gugus Depan
9. Dewan Satuan Pramuka

IV. MATERI KETERAMPILAN

1. Cara Membina Peserta Didik

2. Cara Memberi Instruksi dan Menguji Kecakapan
3. Kegiatan Lapangan Golongan Siaga
4. Penghayatan Kegiatan Golongan Penggalang
5. Kegiatan Lapangan Golongan Penegak
6. Pengembangan Jiwa Bela Negara Dalam Gerakan Pramuka
7. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Dalam Gerakan Pramuka
8. Pemahaman Materi Khusus

V. MATERI PENGEMBANGAN

1. Upacara Sebagai Alat Pendidikan
2. Perkemahan Sebagai Alat Pendidikan
3. Api Unggun Sebagai Alat Pendidikan
4. Pelantikan Sebagai Alat Pendidikan
5. SKU / TKU, SKK / TTK dan SPG / TPG
6. Satuan Karya Pramuka
7. Pertemuan Peserta Didik

VI. MATERI PENGAYAAN

1. Komunikasi dan bergaul Dengan Peserta Didik
2. Memahami Peserta Didik dan Kebutuhannya
3. Kegiatan Bermutu
4. Sejarah dan Peraturan Bendera Merah Putih
5. Sejarah dan Peraturan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya
6. Peran, Tugas dan Tanggungjawab Pembina Pramuka

VII. MATERI PENUTUP

1. Forum Terbuka
2. Rencana Tindak lanjut
3. Evaluasi Kursus

4. Upacara Penutupan Kursus

Lampiran

Daftar Pustaka

UPACARA PEMBUKAAN KURSUS

1. TUJUAN

A. TUJUAN UMUM

Peserta Kursus menghayati dan memahami proses jalannya pelaksanaan upacara pembukaan Kursus

B. TUJUAN KHUSUS KURSUS

Setelah mengikuti materi Kursus diharapkan dapat :

1. Menjelaskan sasaran upacara pembukaan Kursus
2. Menyebutkan alat-alat perlengkapan upacara pembukaan Kursus
3. Menjelaskan urutan pembukaan Kursus.

2. MATERI

1. Sasaran upacara pembukaan Kursus

Sasaran setelah mengikuti upacara pembukaan Kursus adalah

1. Peserta mampu memiliki rasa tanggungjawab dan disiplin pribadi
2. Mampu selalu tertib dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari serta kehidupan dalam Kursus.
3. Mampu memiliki komitmen serta jiwa gotong royong pada orang lain.

2. Alat-alat perlengkapan upacara pembukaan Kursus

Alat-alat perlengkapan upacara pembukaan Kursus yang dibutuhkan, yaitu:

- a. Bendera Merah Putih
- b. Bendera Tunas Kelapa
- c. Bendera Pandu Dunia
- d. Bendera tunggal latihan
- e. Jagrag
- f. Teks susunan upacara
- g. Teks sambutan / amanat
- h. Teks doa
- i. Tanda peserta yang akan disematkan
- j. Teks peserta yang akan disematkan

k. Teks laporan persiapan Kursus.

Adapun petugas-petugas yang perlu ada dalam upacara pembukaan Kursus adalah :

- a. Pembina upacara
- b. Pembawa acara
- c. Pembaca laporan kesiapan Kursus
- d. Pembaca do'a
- e. Dirigen
- f. Pembawa bendera tunggal latihan
- g. Pembawa baki / nampan
- h. Pembaca surat keputusan penyelenggaraan Kursus
- i. Perwakilan yang akan disemati tanda peserta Kursus

3. Urut-urutan upacara pembukaan Kursus.

Urutan-urutan upacara pembukaan Kursus disusun sebagai berikut.

- a. Pembina upacara beserta rombongan memasuki ruang upacara
- b. Menyanyikan lagu Satya Dharma Pramuka
- c. Pembacaan Surat Keputusan Penyelenggaraan Kursus
- d. Laporan Kesiapan Kursus
- e. Amanat Pembina Upacara dilanjutkan dengan pernyataan pembukaan Kursus
- f. Penyematan secara simbolis tanda pengenal Kursus
- g. Pembina upacara dan perwakilan berkenaan menempatkan diri
- h. Pembacaan do'a
- i. Menyanyikan lagu Bagimu Negeri
- j. Pembina upacara beserta rombongan meninggalkan ruang upacara.

ORIENTASI DAN SASARAN KURSUS

1. TUJUAN

A. Tujuan Umum Kursus

Peserta Kursus memahami dan selanjutnya mau, senang mengikuti kegiatan Kursus sehingga kegiatan interaksi dengan cara saling memberi dan menerima informasi-informasi yang sangat diperlukan bagi seorang Pembina Pramuka.

B. Tujuan Khusus Kursus

Setelah mengikuti materi ini, diharapkan peserta didik dapat :

1. Mengikuti dan menerima masukan-masukan baik dari pelatih maupun dari sesama peserta.
2. Berperan aktif dalam semua kegiatan pendidikan.
3. Melaksanakan semua kegiatan Kursus dengan baik karena sesuai apa yang mereka inginkan.
4. Bekerja dan bergiat dalam kelompok masing-masing

2. MATERI

A. Pengertian.

Sebagai seorang dewasa, seorang Pramuka, tentu telah banyak memiliki pengalaman yang diyakini kebenarannya sehingga sulit untuk dipengaruhi. Orang dewasa mau apabila ia senang dan diuntungkan.

Mereka mempunyai keinginan-keinginan tertentu yang ingin dicapai. Sesuatu kegiatan atau Kursus akan mendapat perhatian dari peserta Kursus apabila Kursus tersebut dapat mengetahui apa saja yang diinginkan peserta Kursus.

B. Pelaksanaan Orientasi Kursus

Orientasi Kursus diberikan oleh Kepala Lemdika atau Pemimpin Kursus / Ketua Tim Pelatih.

Materi Orientasi Kursus

- a. Pendekatan sistematis pelatihan anggota dewasa.
- b. Hubungan antara Pembina Pramuka dan kebutuhan peserta didik.
- c. Kebutuhan Pembina Pramuka agar dapat memerankan dirinya sebagai Pembina Pramuka yang baik.
- d. Bagaimana peserta Kursus memerankan dirinya dalam Kursus Yang menggunakan pendekatan androgogis yang interaktif progresif *{Progressive Interactional Learning Process}*.

C. Sasaran Kursus

1. Pemimpin kelompok dengan didampingi pelatih pendamping masing-masing aktif menghimpun sasaran yang ingin dicapai oleh anggota kelompoknya.

2. Masing-masing pemimpin kelompok merumuskan sasaran apa yang diinginkan oleh kelompoknya.
3. Para pemimpin kelompok mempresentasikan hasil rumusannya / menyerahkan kepada pemimpin Kursus.
4. Pemimpin Kursus / Ketua Tim Pelatih dengan dibantu oleh pelatih pendamping mengkomlikasikan semua sasaran yang diinginkan peserta dengan sasaran Kursus yang direncanakan oleh penyelenggara.
5. Hasil dari kompilasi tersebut diinformasikan kepada peserta.
6. Bilamana dari perkembangan Kursus terdapat materi yang belum direncanakan. Pemimpin Kursus / Ketua Tim Pelatih akan mengupayakan agar semua sasaran yang diinginkan dapat disajikan dalam Kursus tersebut.

KMD PGSD UNIKAMA

DINAMIKA KELOMPOK

1. TUJUAN.

A. Tujuan Umum Kursus

Peserta Kursus mengerti, memahami dan menghayati kegiatan dinamika kelompok.

B. Tujuan Khusus Kursus

Setelah mengikuti materi ini peserta Kursus dapat :

1. Mencairkan kebekuan melalui kegiatan, permainan dan nyanyian.
2. Memperkenalkan diri dan membuka diri dalam hal kekurangan maupun kelebihan masing - masing.
3. Membentuk kerjasama dalam kelompok yang kompak.
4. Menciptakan persaudaraan antar anggota kelompok yang saling mempercayai dan menghormati satu sama lainnya.

2. MATERI

A. Pendahuluan

Sebagai peserta Kursus pendidikan orang dewasa yang masing-masing telah memiliki bekal konsep diri dan pengalaman yang berbeda satu dengan lainnya, sehingga timbul kemungkinan mereka cenderung kurang dapat bekerja sama satu dengan lainnya dalam satu kelompok. Mereka cenderung saling menutup diri terutama masalah kekurangan mereka masing-masing dan lebih menonjolkan kelebihan masing-masing. Mereka melalui dinamika kelompok diharapkan dapat membentuk kerjasama dalam kelompok sebagai *Team Building* dan *Team Work* yang kompak agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

B. Pelaksanaan Dinamika Kelompok.

1. Dinamika kelompok dipimpin dan dikendalikan oleh Tim Pelatih.
2. Tim Pelatih menciptakan kegiatan bersama yang dapat mencairkan kebekuan peserta Kursus dengan permainan bersama sambil menyanyi dan menari.
3. Dalam suasana gembira dan kebersamaan, tim pelatih secara acak membentuk kelompok-kelompok peserta yang akan merupakan satu tim kerja dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama Kursus.
4. Tim Pelatih membagi diri sebagai pendamping kelompok yang baru terbentuk. Mereka saling memperkenalkan diri, membuka diri dengan jalan menginformasikan kelemahan dan kelebihan, hal-hal yang disenangi maupun yang tidak disenangi.

5. Kelompok yang merupakan tim kerja menciptakan, menetapkan dan mengumandangkan yel- yelnya sebagai satu pertanda adanya kekompakan dalam kelompok.

C. Penutup.

Banyak dan beragam kegiatan dinamika kelompok. Kreativitas pelatih diharapkan untuk menciptakan permainan (game) yang menyenangkan dan mengesankan diawal kegiatan bagi orang dewasa.

Pada awal yang menyenangkan dan kesan pertama inilah yang dapat memberi corak kehidupan pembelajaran orang dewasa berikutnya.

KMD PGSD UNIKAMA

ANGGARAN DASAR DAN ANGGARAN RUMAH TANGGA GERAKAN PRAMUKA

1. TUJUAN

Tujuan Umum Kursus

Peserta Kursus mengerti, memahami dan menghayati anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Gerakan Pramuka serta Petunjuk Penyelenggaraannya.

Tujuan Khusus Kursus

Setelah mengikuti materi ini, diharapkan peserta Kursus dapat:

1. Menjelaskan maksud dan tujuan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka serta Petunjuk Penyelenggaraannya.
2. Menjelaskan pengertian dan hubungan antara Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga dan Petunjuk Penyelenggaraan.
3. Mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan Gerakan Pramuka berdasarkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.
4. Melaksanakan secara optimal ketentuan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka serta Petunjuk Penyelenggaraannya.

2. MATERI

A. Pendahuluan.

1. Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka dan petunjuk penyelenggaraannya merupakan landasan hukum semua gerak kegiatan Gerakan Pramuka yang harus ditaati oleh anggota Pramuka.
2. Anggaran Dasar Gerakan Pramuka berisi mukadimah dan hal-hal yang bersangkutan dengan apa dan bagaimana Gerakan Pramuka itu. Uraian-uraian dalam Anggaran Dasar bersifat umum dan pokok.
3. Anggaran Dasar Gerakan Pramuka dibuat dan disahkan oleh Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka sebagai pemegang kekuasaan tertinggi Gerakan Pramuka, dan ditetapkan dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia.
4. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka serta petunjuk-petunjuk penyelenggaraan itu harus dipahami, ditaati, dihayati oleh setiap anggota Gerakan Pramuka.
5. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka dapat diubah oleh Masyarakat Nasional Gerakan Pramuka untuk disesuaikan dengan keperluan, situasi dan kondisi bangsa Indonesia pada saat itu.

B. Maksud dan tujuan adanya Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga serta Petunjuk

Penyelenggaraan:

1. Maksud adanya Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka serta Petunjuk Penyelenggaraan adalah untuk dijadikan pegangan dan landasan gerak kegiatan setiap anggota Gerakan Pramuka, Kwartir dan Satuan Pramuka.
2. Tujuan adanya Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka serta Petunjuk Penyelenggaraan itu adalah untuk mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan Gerakan Pramuka.

C. Pokok-pokok Ketetapan:

1. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 tahun 1961 berisi ketetapan :
 - a) Penyelenggaraan pendidikan kepanduan kepada anak-anak dan pemuda Indonesia ditugaskan kepada kumpulan Gerakan Pramuka.
 - b) Di wilayah Republik Indonesia, perkumpulan Gerakan Pramuka dengan Anggaran Dasarnya, adalah satu-satunya badan yang diperbolehkan menyelenggarakan pendidikan kepanduan.
 - c) Badan-badan lain yang sama sifatnya atau menyerupai perkumpulan Gerakan Pramuka dilarang adanya.
 - d) Surat Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal 20 Mei 1961.
2. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 104 tahun 2004 berisi ketetapan :
 - a) Mencabut Anggaran Dasar Gerakan Pramuka sebagaimana terlampir pada Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 34 tahun 1999.
 - b) Mengesahkan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka melalui pembahasan dalam Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2003 yang berlangsung dari tanggal 15 sampai dengan 19 Desember 2003 di Pontianak, Kalimantan Barat
 - c) Hal-hal lain dibidang Kepramukaan yang belum cukup diatur dalam Keputusan Presiden ini, akan diatur lebih lanjut oleh Menteri Pendidikan Nasional dengan mendengarkan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
3. Keputusan Kwartir Nasional Nomor 104 tahun 2004 berisi ketetapan :
 - a) Mencabut keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 107 tahun 1999 tentang Anggaran rumah Tangga Gerakan Pramuka.

- b) Mengesahkan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka seperti tercantum pada lampiran keputusan ini.
- c) Mengintruksikan kepada semua jajaran Gerakan Pramuka untuk melaksanakan dan memperluas Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka ini.

4. Mukadimah Anggaran Dasar Gerakan Pramuka hendaknya dipelajari dan dihayati, karena mukadimah itu merupakan landasan cita Gerakan Pramuka serta gambaran tentang mengapa dan kemana arah gerak kegiatan Gerakan Pramuka itu.

5. Dari Anggaran Dasar Gerakan Pramuka itu dapat diketahui apa Gerakan Pramuka itu, apa dasar filsafat dan sifatnya, serta bagaimana usaha Gerakan Pramuka dalam mencapai tujuannya. Dalam menelaah dan menghayati Anggaran Dasar itu, supaya juga menelaah perincian bab-bab tersebut dalam Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.

D. Sistematika Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga:

- 1. Anggaran Dasar Gerakan Pramuka menurut Keppres RI Nomor 104 tahun 2004 terdiri dari :
Pembukaan, 12 Bab dan 38 Pasal.
- 2. Anggaran Rumah Tangga menurut keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 086 tahun 2005, terdiri dari : 15 Bab dan 122 Pasal.

E. Isi Kepres RI nomor 238 tahun 1961 memuat ketentuan:

Pertama : Penyelenggaraan pendidikan Kepramukaan ditugaskan kepada perkumpulan Gerakan Pramuka

Kedua : Di seluruh wilayah Republik Indonesia perkumpulan Gerakan Pramuka dengan Anggaran Dasar sebagaimana tertera pada lampiran keputusan ini adalah satu - satunya Badan yang diperbolehkan menyelenggarakan pendidikan kepramukaan itu.

Ketiga : Badan lain yang sama sifatnya atau yang menyerupai perkumpulan Gerakan Pramuka dilarang adanya. Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku tanggal 20 Mei 1961.

PENGERTIAN, SIFAT DAN FUNGSI KEPRAMUKAAN

I. TUJUAN

A. Tujuan Umum Kursus

Peserta Kursus mengerti, memahami dan menghayati pengertoon, sifat dan fungsi Kepramukaan.

B. Tujuan Khusus Kursus

Setelah menerima materi ini, diharapkan peserta Kursus dapat :

1. Menjelaskan pengertian Kepramukaan
2. Mempraktekkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan
3. Menguraikan bahwa Kepramukaan tempat pengabdian bagi orang dewasa
4. Menerangkan bahwa kegiatan Kepramukaan titik beratnya adalah Pembinaan watak
5. Menjelaskan bahwa Kepramukaan merupakan kegiatan yang tepat untuk membina dan mengembangkan kepemimpinan

II. MATERI

Pengertian

Kepramukaan merupakan proses pendidikan luar lingkungan sekolah dan di luar keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak..

Sementara itu, The World Organization of Scout Movement (WOSM) menyatakan bahwa Kepramukaan adalah :

1. Pendidikan Sepanjang Hayat, yang artinya

Kepramukaan merupakan pelengkap pendidikan sekolah dan pendidikan dalam keluarga, mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua pendidikan tersebut. Kepramukaan mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, minat untuk melakukan penjelajahan / penelitian, penemuan dan keinginan untuk tahu.

2. Kegiatan Kaum Muda, yang artinya :

Kepramukaan adalah suatu gerakan, suatu proses, suatu aktivitas yang dinamis dan selalu bergerak maju. Kepramukaan sebagai proses pendidikan dalam bentuk kegiatan bagi remaja dan pemuda itu dimanapun dan kapanpun selalu berubah sesuai dengan kepentingan, kebutuhan dan kondisi setempat.

Peserta didik Pramuka memberikan darma baktinya sesuai kebutuhan masyarakat setempat.

3. Rekreasi yang Edukatif, yang artinya :

Kepramukaan sebagai proses pendidikan dalam bentuk kegiatan menggunakan tata cara rekreasi dalam mencapai tujuan dan sasarannya kegiatan itu harus dirasakan oleh peserta didik sebagai suatu yang menyenangkan, menarik, tidak menjemukan, bukan paksaan. Kepramukaan bukan sekedar rekreasi. Dengan rekreasi itu, peserta didik dikembangkan mental, fisik, pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan rasa sosial serta spiritual.

4. Terbuka Bagi Siapapun, yang artinya :

Sesuai dengan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan yang diterapkan oleh penemu Kepramukaan, Lord Baden Powell, Kepramukaan itu terbuka untuk siapapun dengan tidak memandang suku, agama, ras dan golongan.

5. Tantangan Bagi Orang Dewasa, yang artinya :

Dalam Kepramukaan orang dewasa tidak hanya memperoleh kesempatan untuk beribadah atau memberikan pengabdian, membantu kaum muda, tapi juga menghadapi tantangan dalam membina interaksi dan saling pengertian dengan kaum muda, serta dalam memahami kaum muda. Dalam pengabdianannya itu orang dewasa (Pembina) akan memperoleh pelatihan dan pengalaman yang sangat berharga yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya potensi yang dimilikinya.

6. Kesukarelaan, yang artinya :

Kesukarelaan merupakan ketentuan konstitusional keanggotaan organisasi gerakan Kepramukaan di seluruh dunia. Gerakan Pramuka yang keanggotaannya tidak berdasarkan kesukarelaan bukanlah organisasi gerakan Kepramukaan dan menjadi anggota organisasi gerakan Kepramukaan dan tidak menjadi anggota WOSM (World Organization Scouting Movement - Mabes di Jenewa Swiss). Seorang yang menjadi anggota Gerakan Pramuka kalau ia sukarela menerima, menerapkan ketentuan moral Gerakan Pramuka berupa kode kehormatan Pramuka Tri Satya dan Dasa Darma serta secara sukarela mengucapkan Tri Satya dan mengamalkannya.

7. Non Politik dan Non Pemerintah, yang artinya :

Gerakan Kepramukaan sebagai organisasi pendidikan, tidak dan harus tidak menjadi bagian atau mewakili partai politik atau organisasi apapun pemerintah dan instansinya. Namun para Pramuka didorong untuk memberikan pengabdian yang konstruktif kepada masyarakat, bangsa dan negara. Setiap Pramuka disiapkan untuk menjadi warga negara yang bermoral tinggi, sehat mental fisiknya dan mengabdikan dirinya bagi masyarakat, bangsa dan negara.

8. Metode, yang artinya :

Kepramukaan merupakan cara Pembinaan dan pengembangan sumberdaya manusia/potensi/akhlak, budi pekerti kaum muda, yang dilaksanakan dengan Metode Kepramukaan. Metode Kepramukaan diterapkan dalam semua kegiatan dengan cara:

- a. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka
- b. Belajar sambil mengerjakan, peserta didik berpartisipasi aktif bersama rekannya dalam setiap kegiatan yang diikutinya.
- c. Kegiatan Kelompok Kecil dilakukan dalam kelompok kecil untuk mengembangkan kepemimpinan, keterampilan kelompok, team work, dan rasa tanggungjawab pribadi.
- d. Kegiatan di alam terbuka dimana terjadi kontak dengan alam seisinya merupakan proses pembelajaran lingkungan yang kaya dimana keadaan alam kreativitas dan penemuan berpadu menimbulkan petualangan dan tantangan. Pemberian anugerah karya merupakan dorongan bagi peserta didik untuk berkarya.

9. Norma Hidup, yang artinya :

Kepramukaan sebagai proses pendidikan, merupakan norma hidup yang mengandung : nilai spiritual
Nilai hidup yang menekankan pada upaya mengutamakan nilai spiritual dalam kehidupan dan penghidupan diatas kehidupan material.

10. Nilai sosial

Mendorong peserta didik untuk melibatkan diri dalam pembangunan masyarakat, menghormati dan menghargai orang lain dan integritas alam seisinya. Dengan Kepramukaan mempromosikan kerukunan dan kedamaian lokal maupun internasional, serta memupuk saling pengertian dan kerjasama.

11. Nilai Pribadi.

Membina dan mengembangkan rasa tanggungjawab pribadi serta membangkitkan hasrat peserta didik untuk bersikap dan bertindak laku yang bertanggungjawab.

12. Sifat Kepramukaan.

Gerakan Pramuka adalah Gerakan Kepanduan Nasional Indonesia.

Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, yang timbul dari dalam hati sanubarinya, tanpa paksaan dan tekanan tidak membedakan suku, agama, ras dan golongan.

- a. Gerakan Pramuka bukan organisasi kekuatan politik, bukan bagian dari salah satu organisasi politik dan tidak menjalankan kegiatan politik praktis.
- b. Gerakan Pramuka ikut serta membantu masyarakat dalam melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan, khususnya pendidikan luar sekolah dan di luar keluarga.

- c. Gerakan Pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya memeluk agama dan kepercayaannya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya masing-masing.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kepramukaan bersifat : Nasional, Internasional dan Universal.

13. Fungsi Kepramukaan

Gerakan Pramuka berfungsi sebagai lembaga pendidikan luar sekolah dan diluar sekolah dan diluar keluarga serta sebagai wadah Pembinaan dan pengembangan generasi muda, dengan menerapkan prinsip dasar Kepramukaan dan metode Kepramukaan serta sistem among, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.

Dapat juga dikatakan bahwa fungsi Kepramukaan adalah ;

PERMAINAN, bagi peserta didik (permainan yang menyenangkan, menarik, menantang dan mengandung pendidikan).

PENGABDIAN, bagi orang dewasa yang memerlukan keikhlasan, ketulusan dalam mengabdikan dirinya untuk peserta didik.

ALAT UNTUK MENCAPAI TUJUAN, (untuk mencapai tujuan gerakan Pramuka).

Pramuka sebagai pelopor / penggerak PERUBAHAN DALAM MASYARAKAT. Mau dibawa

kemana Pramuka? Sebenarnya sudah tersirat di dalam lagu Hymne Pramuka.

SEJARAH GERAKAN PRAMUKA

1. TUJUAN

A. Tujuan Umum Kursus

Peserta Kursus mengerti, memahami dan menghayati sejarah Gerakan Pramuka

B. Tujuan Khusus Kursus

Setelah mengikuti materi ini, peserta Kursus dapat :

- 1) Menguraikan andil Gerakan Pramuka dalam perjuangan kemerdekaan, sebagai patriot perjuangan bangsa untuk mewujudkan adi cita rakyat Indonesia dalam menegakkan Negara KeSatuan Republik Indonesia.
- 2) Menguraikan bahwa Gerakan Kepanduan Praja Muda Karana, sebagai kelanjutan dan pembaharuan gerakan kepanduan nasional.
- 3) Menjaga kelstarian Negara KeSatuan Republik Indonesia yang berdasarkan pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.
- 4) Menjelaskan pengabdian Lord Baden Powell Of Gilwell

2. MATERI

Awal Kepramukaan Di Indonesia

Masa Hindia Belanda

Kenyataan sejarah menunjukkan bahwa pemuda Indonesia mempunyai saham besar dalam pergerakan perjuangan kemerdekaan Indonesia serta ada dan berkembangnya pendidikan Kepramukaan nasional Indonesia. Dalam perkembangan pendidikan Kepramukaan itu tampak adanya dorongan dan semangat untuk bersatu, namun terdapat gejala adanya berorganisasi yang Bhinneka.

Organisasi Kepramukaan di Indonesia dimulai oleh adanya cabang "Nederlandse Padvinders Organisatie" (NPO) pada tahun 1912, yang pada saat pecahnya Perang Dunia I memiliki kwartir besar sendiri serta kemudian berganti nama menjadi "Nederlands-Indische Padvinders Vereeniging" (NIPV) pada tahun 1916.

Organisasi Kepramukaan yang diprakarsai oleh bangsa Indonesia adalah "Javaanse Padvinders Organisatie" (JPO); berdiri atas prakarsa S.P. Mangkunegara VII pada tahun 1916. Kenyataan bahwa Kepramukaan itu senapas dengan pergerakan nasional, seperti tersebut di atas dapat diperhatikan pada adanya "Padvinder Muhammadiyah" yang pada 1920 berganti nama menjadi "Hizbul Wathon" (HW); "Nationale Padvinderij" yang didirikan oleh Budi Utomo; Syarikat Islam mendirikan "Syarikat Islam Afdeling Padvinderij" yang kemudian diganti menjadi "Syarikat Islam Afdeling Pandu" dan lebih dikenal dengan SIAP,

Nationale Islamietische Padvinderij (NATIPIJ) didirikan oleh Jong Islamieten Bond (JIB) dan Indonesisch Nationale Padvindere Organisatie (INPO) didirikan oleh Pemuda Indonesia.

Hasrat bersatu bagi organisasi Kepramukaan Indonesia waktu itu tampak mulai dengan terbentuknya PAPI yaitu "Persaudaraan Antara Pandu Indonesia" merupakan federasi dari Pandu Kebangsaan, INPO, SIAP, NATIPIJ dan PPS pada tanggal 23 Mei 1928.

Federasi ini tidak dapat bertahan lama, karena niat adanya fusi, akibatnya pada 1930 berdirilah Kepanduan Bangsa Indonesia (KBI) yang dirintis oleh tokoh dari Jong Java Padvindere/Pandu Kebangsaan (JJP/PK), INPO dan PPS (JJP-Jong Java Padvinderij); PK-Pandu Kebangsaan).PAPI kemudian berkembang menjadi Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia (BPPKI) pada bulan April 1938.

Antara tahun 1928-1935 bermuncullah gerakan Kepramukaan Indonesia baik yang bernafas utama kebangsaan maupun bernafas agama. Kepramukaan yang bernafas kebangsaan dapat dicatat Pandu Indonesia (PI), Padvindere Organisatie Pasundan (POP), Pandu Kesultanan (PK), Sinar Pandu Kita (SPK) dan Kepanduan Rakyat Indonesia (KRI). Sedangkan yang bernafas agama Pandu Ansor, Al Wathon, Hizbul Wathon, Kepanduan Islam Indonesia (KII), Islamitische Padvindere Organisatie (IPO), Tri Darma (Kristen), Kepanduan Azas Katholik Indonesia (KAKI), Kepanduan Masehi Indonesia (KMI).

Sebagai upaya untuk menggaling keSatuan dan perSatuan, Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia BPPKI merencanakan "All Indonesian Jamboree". Rencana ini mengalami beberapa perubahan baik dalam waktu pelaksanaan maupun nama kegiatan, yang kemudian disepakati diganti dengan "Perkemahan Kepanduan Indonesia Oemoem" disingkat PERKINO dan dilaksanakan pada tanggal 19-23 Juli 1941 di Yogyakarta.

Masa Bala Tentara Dai Nippon

"Dai Nippon" ! Itulah nama yang dipakai untuk menyebut Jepang pada waktu itu. Pada masa Perang Dunia II, bala tentara Jepang mengadakan penyerangan dan Belanda meninggalkan Indonesia. Partai dan organisasi rakyat Indonesia, termasuk gerakan Kepramukaan, dilarang berdiri. Namun upaya menyelenggarakan PERKINO II tetap dilakukan. Bukan hanya itu, semangat Kepramukaan tetap menyala di dada para anggotanya.

Masa Republik Indonesia

Sebulan sesudah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, beberapa tokoh Kepramukaan berkumpul di Yogyakarta dan bersepakat untuk membentuk Panitia KeSatuan Kepanduan Indonesia sebagai suatu panitia kerja, menunjukkan pembentukan satu wadah organisasi Kepramukaan untuk seluruh bangsa Indonesia dan segera mengadakan Kongres KeSatuan Kepanduan Indonesia. Kongres yang dimaksud, dilaksanakan pada tanggal 27-29 Desember 1945 di Surakarta dengan hasil terbentuknya Pandu Rakyat Indonesia. Perkumpulan ini didukung oleh segenap pimpinan dan tokoh serta dikuatkan dengan "Janji Ikatan Sakti", lalu pemerintah RI mengakui sebagai satu-satunya organisasi Kepramukaan yang ditetapkan dengan keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan No.93/Bag. A, tertanggal 1 Februari 1947.

Tahun-tahun sulit dihadapi oleh Pandu Rakyat Indonesia karena serbuan Belanda. Bahkan pada peringatan kemerdekaan 17 Agustus 1948 waktu diadakan api unggun di halaman gedung Pegangsaan Timur 56, Jakarta, senjata Belanda mengancam dan memaksa Soeprpto menghadap Tuhan, gugur sebagai Pandu, sebagai patriot yang membuktikan cintanya pada negara, tanah air dan bangsanya. Di daerah yang diduduki Belanda, Pandu Rakyat dilarang berdiri,. Keadaan ini mendorong berdirinya perkumpulan lain seperti Kepanduan Putera Indonesia (KPI), Pandu Puteri Indonesia (PPI), Kepanduan Indonesia Muda (KIM).

Masa perjuangan bersenjata untuk mempertahankan negeri tercinta merupakan pengabdian juga bagi para anggota pergerakan Kepramukaan di Indonesia, kemudian berakhir periode perjuangan bersenjata untuk menegakkan dan mempertahankan kemerdekaan itu, pada waktu inilah Pandu Rakyat Indonesia mengadakan Kongres II di Yogyakarta pada tanggal 20-22 Januari 1950. Kongres ini antara lain memutuskan untuk menerima konsepsi baru, yaitu memberi kesempatan kepada golongan khusus untuk menghidupkan kembali bekas organisasinya masing-masing dan terbukalah suatu kesempatan bahwa Pandu Rakyat Indonesia bukan lagi satu-satunya organisasi Kepramukaan di Indonesia dengan keputusan Menteri PP dan K nomor 2344/Kab. tertanggal 6 September 1951 dicabutlah pengakuan pemerintah bahwa Pandu Rakyat Indonesia merupakan satu- satunya wadah Kepramukaan di Indonesia, jadi keputusan nomor 93/Bag. A tertanggal 1 Februari 1947 itu berakhir sudah.

Mungkin agak aneh juga kalau direnungi, sebab sepuluh hari sesudah keputusan Menteri No. 2334/Kab. itu keluar, maka wakil-wakil organisasi Kepramukaan mengadakan konferensi di Jakarta. Pada saat inilah tepatnya tanggal 16 September 1951 diputuskan berdirinya Ikatan Pandu Indonesia (IPINDO) sebagai suatu federasi.

Pada 1953 IPINDO berhasil menjadi anggota Kepramukaan sedunia

IPINDO merupakan federasi bagi organisasi Kepramukaan putera, sedangkan bagi organisasi puteri terdapat dua federasi yaitu PKPI (PerSatuan Kepanduan Puteri Indonesia) dan POPPINDO (PerSatuan Organisasi Pandu Puteri Indonesia). Kedua federasi ini pernah bersama-sama menyambut singgahnya Lady

Baden-Powell ke Indonesia, dalam perjalanan ke Australia. Dalam peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan RI yang ke-10 IPINDO menyelenggarakan Jambore Nasional, bertempat di Ragunan, Pasar Minggu pada tanggal 10-20 Agustus 1955, Jakarta. IPINDO sebagai wadah pelaksana kegiatan Kepramukaan merasa perlu menyelenggarakan seminar agar dapat gambaran upaya untuk menjamin kemurnian dan kelestarian hidup Kepramukaan. Seminar ini diadakan di Tugu, Bogor pada bulan Januari 1957.

Seminar Tugu ini menghasilkan suatu rumusan yang diharapkan dapat dijadikan acuan bagi setiap gerakan Kepramukaan di Indonesia. Dengan demikian diharapkan Kepramukaan yang ada dapat dipersatukan. Setahun kemudian pada bulan November 1958, Pemerintah RI, dalam hal ini Departemen PP dan K mengadakan seminar di Ciloto, Bogor, Jawa Barat, dengan topik "Penasionalan Kepanduan".

Kalau Jambore untuk putera dilaksanakan di Ragunan Pasar Minggu-Jakarta, maka PKPI menyelenggarakan perkemahan besar untuk puteri yang disebut Desa Semanggi bertempat di Ciputat. Desa Semanggi itu terlaksana pada tahun 1959. Pada tahun ini juga IPINDO mengirimkan kontingennya ke Jambore Dunia di MT. Makiling Filipina.

Kelahiran Gerakan Pramuka

Kelahiran Gerakan Pramuka ditandai dengan serangkaian peristiwa yang saling berkaitan yaitu : 1. Pidato Presiden/Mandataris MPRS dihadapan para tokoh dan pimpinan yang mewakili organisasi kepanduan yang terdapat di Indonesia pada tanggal 9 Maret 1961 di Istana Negara. Peristiwa ini kemudian disebut sebagai HARI TUNAS GERAKAN PRAMUKA

- ❖ Diterbitkannya Keputusan Presiden Nomor 238 Tahun 1961, tanggal 20 Mei 1961, tentang Gerakan Pramuka yang menetapkan Gerakan Pramuka sebagai satu-satunya organisasi kepanduan yang ditugaskan menyelenggarakan pendidikan kepanduan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia, serta mengesahkan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka yang dijadikan pedoman, petunjuk dan pegangan bagi para pengelola Gerakan Pramuka dalam menjalankan tugasnya. Tanggal 20 Mei adalah; Hari Kebangkitan Nasional, namun bagi Gerakan Pramuka memiliki arti khusus dan merupakan tonggak sejarah untuk pendidikan di lingkungan ke tiga. Peristiwa ini kemudian disebut sebagai HARI PERMULAAN TAHUN KERJA.

❖ Pernyataan para wakil organisasi kependuan di Indonesia yang dengan ikhlas meleburkan diri ke dalam organisasi Gerakan Pramuka, dilakukan di Istana Olahraga Senayan pada tanggal 30 Juli 1961. Peristiwa ini kemudian disebut sebagai HARI IKRAR GERAKAN PRAMUKA.

2. Pelantikan Mapinas, Kwarnas dan Kwarnari di Istana Negara, diikuti defile Pramuka untuk diperkenalkan kepada masyarakat yang didahului dengan penganugerahan Panji-Panji Gerakan Pramuka, dan kesemuanya ini terjadi pada tanggal 14 Agustus 1961. Peristiwa ini kemudian disebut sebagai HARI PRAMUKA.

Gerakan Pramuka Diperkenalkan

Pidato Presiden pada tanggal 9 Maret 1961 juga menggariskan agar pada peringatan Proklamasi Kemerdekaan RI Gerakan Pramuka telah ada dan dikenal oleh masyarakat. Oleh karena itu Keppres RI No.238 Tahun 1961 perlu ada pendukungnya yaitu pengurus dan anggotanya. Menurut Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, pimpinan perkumpulan ini dipegang oleh Majelis Pimpinan Nasional (MAPINAS) yang di dalamnya terdapat Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dan Kwartir Nasional Harian.

Badan Pimpinan Pusat ini secara simbolis disusun dengan mengambil angka keramat 17-8-'45, yaitu terdiri atas Mapinas beranggotakan 45 orang di antaranya duduk dalam Kwarnas 17 orang dan dalam Kwarnasri 8 orang. Namun demikian dalam realisasinya seperti tersebut dalam Keppres RI No.447 Tahun 1961, tanggal 14 Agustus 1961 jumlah anggota Mapinas menjadi 70 orang dengan rincian dari 70 anggota itu 17 orang di antaranya sebagai anggota Kwarnas dan 8 orang di antara anggota Kwarnas ini menjadi anggota Kwarnari.

Mapinas diketuai oleh Dr. Ir. Soekarno, Presiden RI dengan Wakil Ketua I, Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Wakil Ketua II Brigjen TNI Dr.A. Aziz Saleh. Sementara itu dalam Kwarnas, Sri Sultan Hamengku Buwono IX menjabat Ketua dan Brigjen TNI Dr.A. Aziz Saleh sebagai Wakil Ketua merangkap Ketua Kwarnari.

Gerakan Pramuka secara resmi diperkenalkan kepada seluruh rakyat Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1961 bukan saja di Ibukota Jakarta, tapi juga di tempat yang penting di Indonesia. Di Jakarta sekitar 10.000 anggota Gerakan Pramuka mengadakan Apel Besar yang diikuti dengan pawai pembangunan dan defile di depan Presiden dan berkeliling Jakarta.

Sebelum kegiatan pawai/defile, Presiden melantik anggota Mapinas, Kwarnas dan Kwarnari, di Istana Negara, dan menyampaikan anugerah tanda penghargaan dan kehormatan berupa Panji Gerakan Kependuan Nasional Indonesia (Keppres No.448 Tahun 1961) yang diterimakan kepada Ketua Kwartir Nasional, Sri Sultan Hamengku Buwono IX sesaat sebelum pawai/defile dimulai. Peristiwa pengenalan tanggal 14 Agustus 1961 ini kemudian dilakukan sebagai HARI PRAMUKA yang setiap tahun diperingati oleh seluruh jajaran dan anggota Gerakan Pramuka.

TUJUAN DAN TUGAS POKOK GERAKAN PRAMUKA

A. TUJUAN

A. Tujuan Umum Kursus.

Peserta Kursus mengerti, memahami dan menghayati tujuan dan tugas pokok Gerakan Pramuka

B. Tujuan Khusus Kursus

Setelah mengikuti materi ini, peserta Kursus dapat:

1. Menyebutkan Asas Gerakan Pramuka
2. Menjelaskan Tujuan Gerakan Pramuka
3. Menjelaskan Tugas Pokok Gerakan Pramuka
4. Menjelaskan Sasaran Gerakan Pramuka
5. Membedakan Tujuan dan Tugas Pokok Gerakan Pramuka

B. MATERI

A. Asas dan Tujuan Gerakan Pramuka

- 1) Asas setiap anggota Gerakan Pramuka adalah penghayatan dan pengamalan pancasila yang diwujudkan dalam setiap sikap dan perilaku sehari-hari.
- 2) Gerakan Pramuka bertujuan mendidik dan membina kaum muda Indonesia agar :
 - a) Manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur yang :
 - ❖ Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kuat mental dan tinggi moral.
 - ❖ Tinggi kecerdasan dan mutu keterampilan.
 - ❖ Kuat dan sehat jasmaninya.
 - b) Warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional maupun internasional.

B. Tugas Pokok gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok melaksanakan pendidikan bagi kaum muda melalui Kepramukaan di lingkungan luar sekolah, yang melengkapi pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Adapun tujuannya :

1. Membentuk kader bangsa dan sekaligus kader pembangunan yang beriman dan bertaqwa serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Membentuk sikap dan perilaku yang positif, menguasai keterampilan dan kecakapan serta memiliki kecerdasan emosional sehingga dapat menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia, yang percaya kepada kemampuan sendiri, sanggup dan mampu membangun dirinya sendirinya serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.
3. Dalam melaksanakan pendidikan Kepramukaan, Gerakan Pramuka selalu memperhatikan
 - a) Keadaan, kemampuan, kebutuhan dan minat peserta didiknya.
 - b) Keadaan, kemampuan, adat istiadat dan harapan masyarakat termasuk orang tua Pramuka.
4. Dalam pelaksanaan kegiatannya, Gerakan Pramuka menggunakan PDK dan MK, Sistem Among dan berbagai metode penyajian lainnya. Para Pramuka mendapat Pembinaan dalam Satuan gerak sesuai dengan usia dan bidang kegiatannya, dengan mengikuti ketentuan SKU, SKK, TKU, TKK dan , SPG - TPG.

C. Sasaran Kepramukaan.

Sasaran Kepramukaan adalah mempersiapkan kader bangsa yang :

1. Memiliki kepribadian dan kepemimpinan yang berjiwa Pancasila
2. Berdisiplin yaitu : berfikir, bersikap dan bertingkah laku tertib.
3. Sehat dan Kuat mental, moral dan fisiknya.
4. Memiliki jiwa patriot yang berwawasan luas dan dijiwai nilai-nilai kejuangan yang diwariskan oleh para pejuang bangsa.
5. Berkemampuan untuk berkarya dengan semangat kemandirian, berfikir kreatif, inovatif, dapat dipercaya, berani dan mampu menghadapi tugas-tugas.

LAMBANG DAN TANDA PENGENAL GERAKAN PRAMUKA

1. TUJUAN

A. Tujuan Umum Kursus.

Peserta Kursus mengerti, memahami dan menghayati makna yang terkandung dalam lambang Gerakan Pramuka dan menjadikannya sebagai sikap hidup sehari-hari, serta dapat memakai tanda pengenal pada tempatnya.

B. Tujuan Khusus Kursus

Setelah mengikuti materi ini, peserta Kursus dapat:

1. Menjelaskan pengertian lambang Gerakan Pramuka sebagai tanda pengenal organisasi yang bersifat tetap.
2. Menyebutkan dan menjelaskan arti kiasan lambang Gerakan Pramuka.
3. Menjelaskan penggunaan lambang Gerakan Pramuka sebagai tanda pengenal organisasi dan sebagai alat administrasi Gerakan Pramuka.
4. Menerapkan kiasan lambang dalam kehidupan sehari-hari.

MATERI Pengertian Lambang

Lambang Gerakan Pramuka adalah tanda pengenal tetap yang mengkiaskan sifat, keadaan, nilai dan norma yang dimiliki oleh setiap anggota Gerakan Pramuka yang dicita - citakan oleh Gerakan Pramuka. Lambang tersebut diciptakan oleh Almarhum Bapak Soenardjo Atmodipuro, seorang Pembina Pramuka yang aktif bekerja sebagai pegawai tinggi Departemen Pertanian. Lambang Gerakan Pramuka ini digunakan sejak tanggal 14 Agustus 1961, pada Panji Gerakan Pendidikan Kepanduan Nasional Indonesia yang dianugerahkan kepada Gerakan Pramuka.

Bentuk dan Arti Kiasan

- a. Bentuk Lambang Gerakan Pramuka adalah gambar bayangan (silhouelte) tunas kelapa.
- b. Arti kiasan adalah:
 1. Buah Nyiur dalam keadaan tumbuh dinamakan CIKAL dan istilah CIKAL- BAKAL di Indonesia berarti : "Penduduk asli yang pertama yang meurunkan generasi baru". Jadi lambang buah nyiur yang tumbuh itu mengkiaskan bahwa tiap Pramuka merupakan inti bagi kelangsungan hidup bangsa Indonesia.
 2. Buah nyiur dapat bertahan lama dalam keadaan bagaimanapun juga. Jadi mengkiaskan bahwa tiap Pramuka adalah seorang yang rohaniyah dan jasmaniah sehat, kuat, dan ulet, serta menghadapi segala tantangan dalam hidup dan dalam menempuh segala ujian dan kesukaran untuk mengabdikan tanah air dan bangsa Indonesia.

3. Nyiur dapat tumbuh dimana saja, yang membuktikan besarnya daya upaya dalam menyesuaikan dirinya dengan keadaan sekelilingnya. Jadi mengkiaskan bahwa tiap Pramuka dapat menyesuaikan diri dalam masyarakat di mana ia berada dan dalam keadaan yang bagaimanapun juga.
4. Nyiur tumbuh menjulang lurus ke atas dan merupakan salah satu pohon tertinggi di Indonesia. Jadi mengkiaskan bahwa tiap Pramuka mempunyai cita-cita yang tinggi dan lurus, yang mulia dan jujur dan ia tetap tegak tidak mudah diombang-ambingkan oleh sesuatu.
5. Akar nyiur tumbuh kuat dan erat didalam tanah. Jadi mengkiaskan tekad dan keyakinan tiap Pramuka yang berpegang pada dasar-dasar dan landasan-landasan yang baik, benar kuat dan nyata, ialah tekad dan keyakinan yang dipakai olehnya untuk memperkuat diri guna mencapai cita- citanya.
6. Nyiur adalah pohon yang serba guna dari ujung atas hingga akarnya. Jadi mengkiaskan bahwa tiap Pramuka adalah manusia yang berguna dan membaktikan diri dan kegunaannya kepada tanah air, bangsa dan Negara KeSatuan Republik Indonesia serta kepada umat manusia.

Pengertian Tanda Pengenal

Yang dimaksud Tanda Pengenal dalam Gerakan Pramuka adalah tanda-tanda yang dikenakan pada pakaian seragam Pramuka yang dapat menunjukkan segala sesuatu mengenai identitas seorang anggota Gerakan Pramuka.



Maksud dan Tujuan

1. Pemakaian tanda Pengenal Gerakan Pramuka ini dimaksudkan untuk mempermudah mengenal identitas diri seorang Pramuka, Satuan, Wilayah Tugas, Jabatan dan kecakapannya.
2. Tujuan dipakainya Tanda Pengenal Gerakan

Pramuka yaitu: 1) Memberi motivasi kepada anggota Gerakan

Pramuka agar,

- a. Menggunakan hak dan melaksanakan kewajiban sesuai tugas dan tanggungjawabnya,
- b. Bergairah dan bersemangat dalam meningkatkan kemampuan, kecakapan dan karyanya,

- c. Bersungguh-sungguh melaksanakan janji dan ketentuan moral,
- d. Mengamalkan pengetahuan dan kecakapan sesuai tanda-tanda pengenalan yang dipakainya.

2) Menanamkan dan mengembangkan,

- a. Rasa persaudaraan di kalangan anggota Gerakan Pramuka,
- b. Kesadaran ikut memiliki, memelihara dan bertanggungjawab atas dirinya sendiri, Satuan dan Organisasi,
- c. Kebanggaan dan rasa percaya diri,
- d. Jiwa kepemimpinan.

3. Fungsi Tanda Pengenal

- 1) Sebagai alat pendidikan,
- 2) Sebagai alat pengenalan,
- 3) Sebagai tanda pengakuan atau pengesahan,
- 4) Sebagai tanda penghargaan.

4. Macam-macam Tanda Pengenal

1) Tanda Umum

Dipakai secara umum oleh semua anggota Gerakan Pramuka yang sudah dilantik baik putra maupun putri.

Macamnya: Tanda tutup kepala, setangan / pita leher, tanda pelantikan, tanda harian, tanda WOSM.

2) Tanda Satuan

Menunjukkan Satuan / Kwartir tertentu tempat seorang anggota Gerakan Pramuka bergabung.

Macamnya: Tanda Barung / Regu / Sangga, Gugus Depan, Kwartir, MABI, Krida, Saka, Lencana Daerah, Satuan dll.

3) Tanda Jabatan

Tanda jabatan menunjukkan jabatan dan tanggungjawab seorang anggota Gerakan Pramuka dalam lingkungan organisasi Gerakan Pramuka.

Macamnya: Tanda Pimpinan / Wakil Pimpinan Barung / Regu / Sangga, Sulung, Pratama, Pradana, Pimpinan / Wakil Krida / Saka, Dewan Kerja, Pembina, Pembantu Pembina, Pelatih, Andalan, Pembimbing, Pamong Saka, Dewan Saka, dll.

4) Tanda Kecakapan

Menunjukkan kecakapan, ketrampilan, ketangkasan, kemampuan, sikap, tingkat usaha seorang Pramuka dalam bidang tertentu, sesuai golongan usianya.

Macamnya: Tanda Kecakapan Umum / Khusus, Pramuka Garuda dan tanda keahlian lain bagi orang dewasa.

5) Tanda Kehormatan

Menunjukkan jasa atau penghargaan yang diberikan kepada seseorang atas jasa, darma baktinya dan lain-lain yang cukup bermutu dan bermanfaat bagi Gerakan Pramuka, Kepramukaan, masyarakat, bangsa, negara dan umat manusia.

Macamnya : Peserta didik: Tiska, Tigor, Bintang Tahunan, Bintang Wiratama, Bintang Teladan.

Orang dewasa : Pancawarsa, Darma Bakti, Wiratama, Melati, Tunas Kencana.

5. Penggunaan Tanda Pengenal

- 1) Tanda Pengenal bukan sebagai perhiasan dan bukan alat untuk membedakan kedudukan atau martabat anggota Pramuka.
- 2) Agar pemakaian dan pemberian Tanda Pengenal dapat menepati fungsi dan memenuhi upaya pencapaian tujuan, maka harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Pemakaian tanda pengenal selalu disertai dengan tanggungjawab dan kewajiban untuk menjaga nama baik diri, Satuan, dan organisasi, berupaya memanfaatkan dan meningkatkan kemampuan serta berusaha mengamalkan Satya dan Darma.
 - b. Tanda Pengenal yang dipakai harus tanda pengenal yang sah dan benar; baik bentuk, ukuran dan warna sebagaimana diatur dalam Petunjuk Penyelenggaraan.
 - c. Pemberian Tanda Pengenal hanya kepada seseorang yang telah memenuhi syarat tertentu sebagaimana diatur dalam Petunjuk Penyelenggaraan.

*) Gambar tanda pengenal terlampir

Bendera Gerakan Pramuka

Bendera Gerakan Pramuka berbentuk segi empat panjang dan beukuran tiga banding dua, berwarna dasar putih, ditengah-tengahnya terdapat lambang Gerakan Pramuka berwarna merah. Di bagian atas dan bawah bendera terdapat jalur merah dengan ukuran lebar 1/10 dari lebar bendera. Letaknya 1/10 dari lebar bendera, dari sisi atas dan sisi bawah.

Pada bagian pinggiran tempat tali bendera terdapat jalur merah sepanjang lebar bendera dengan ukuran lebarnya 1/8 dari panjang bendera, dengan tulisan a. untuk nama Kwartir, b. untuk nama

Gugus Depan dan Nomor Gugus Depan.**Ukuran untuk tingkat :**

Nasional	: 200 x 300 cm Ranting	: 60 x 90 cm
Daerah	: 150 x 225 cm Gugus Depan	: 60 x 90 cm
Cabang	: 90 x 135 cm	

STRUKTUR ORGANISASI GERAKAN PRAMUKA

1. TUJUAN

Tujuan Umum Kursus.

Peserta Kursus mengerti, memah; sebagai bekal membina Pramuka.

Tujuan Khusus Kursus.

Setelah mengikuti materi ini, peserta

- 1. Menjelaskan struktur organisasi
- 2. Menjelaskan tujuan adanya stru
- 3. Menjelaskan manfaat struktur oi
- 4. Membuat bagan (skema) strukti

2. MATERI

PENDIDIKAN DALAM KEPRAMUKAAN

A. TUJUAN

A. Tujuan Umum Kursus

Peserta Kursus mengerti dan memahami pendidikan dalam Kepramukaan.

B. Tujuan Khusus Kursus

Setelah mengikuti materi ini, peserta Kursus diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian pendidikan dan pendidikan Kepramukaan,
2. Menjelaskan lingkungan pendidikan dalam kehidupan manusia,
3. Menjelaskan lingkungan pendidikan komplementer dalam upaya *self education*,
4. Menjelaskan pendidikan dalam Kepramukaan sebagai suatu proses Pembinaan dan pengembangan sepanjang hayat yang berkesinambungan,
5. Menjelaskan pendidikan yang bertumpu pada empat sendi/soko guru,
6. Menjelaskan pendidikan peserta didik,
7. Menjelaskan pendidikan orang dewasa/Pembina.

B. MATERI

A. Pengertian

1. Pendidikan adalah usaha sendiri menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi perannya di masa yang akan datang.
2. Di dalam kehidupan manusia, terdapat tiga lingkungan pendidikan yaitu:
 - a) Lingkungan keluarga sebagai lingkungan yang bersifat mendidik,
 - b) Lingkungan sekolah yang bertugas melaksanakan pendidikan (bimbingan, pengajaran dan latihan),
 - c) Lingkungan masyarakat yang bersifat mendidik (Gerakan Pramuka dan kegiatan lain).Kepramukaan merupakan proses pendidikan luar lingkungan keluarga dan sekolah dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan PDK dan MK yang sasaran akhir adalah pembentukan watak (AD/ART Gerakan Pramuka Bab III, pasal 8, butir 2B, Keppres RI Nomor: 104 / 2004).
3. Pendidikan dan Kepramukaan diartikan secara luas adalah: suatu proses Pembinaan dan pengembangan sepanjang hayat yang berkesinambungan atas kecakapan yang dimiliki peserta didik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.
4. Pendidikan dalam arti luas bertumpu pada empat sendi yaitu:
 - a) Belajar Mengetahui (*Learning to know*)

Untuk memiliki pengetahuan umum yang cukup luas dan untuk dapat bekerja secara mendalam dalam beberapa hal adalah belajar memanfaatkan peluang pendidikan sepanjang hidup.

b) Belajar Berbuat (*Learning to do*)

Bukan hanya memperoleh kecakapan atau ketrampilan, melainkan juga untuk memperoleh yang lebih luas daripada itu termasuk hubungan sangat pribadi dan antar kelompok.

c) Belajar hidup Bermasyarakat (*Learning to life together*)

Diperlukan saling pengertian dan kerukunan serta keadilan untuk menyelesaikan pertentangan-pertentangan yang terjadi serta untuk menumbuhkan pemahaman orang lain mengenai saling menghargai.

d) Belajar menjadi Seseorang (*Learning to Be*)

Agar dapat mengembangkan watak yang dapat bertindak dengan kemandirian berpendapat dan bertanggungjawab pribadi yang makin besar.

5. Proses pendidikan dalam Kepramukaan terjadi saat peserta didik melakukan kegiatan menarik, menyenangkan, kreatif, menantang. Pada saat itu, Pembina memberikan bimbingan dan pengembangan watak.

B. Pendidikan Peserta Didik

Proses pendidikan peserta didik ditujukan pada pencapaian tujuan Gerakan Pramuka, yang dilakukan dalam bentuk kegiatan yang dilaksanakan dari, oleh dan untuk peserta didik dalam lingkungan alam mereka sendiri. Mereka memimpin diri mereka sendiri, namun masih dalam pengawasan Pembina.

1. Pramuka Siaga

Usia 7-10 tahun, ada 3 tingkat SKU:

- Siaga Mula
- Siaga Bantu
- Siaga Tata

Siaga Tata yang telah memenuhi kecakapan dan persyaratan tertentu dapat mencapai Pramuka Garuda Siaga.

2. Pramuka Penggalang

Usia 11-15 tahun, ada 3 tingkat SKU:

- Penggalang Ramu
- Penggalang Rakit
- Penggalang Terap

Penggalang Terap yang telah memenuhi kecakapan dan persyaratan tertentu dapat mencapai Pramuka Penggalang Garuda.

3. Pramuka Penegak

Usia 16-20 tahun, ada 2 tingkat SKU:

- Penegak Bantara
- Penegak Laksana

Penegak Laksana yang telah memenuhi kecakapan dan persyaratan tertentu dapat mencapai Pramuka Penegak Garuda.

4. Pramuka Pandega

Usia 21-25 tahun, ada 1 tingkatan saja yaitu Pandega. Pandega yang telah memenuhi kecakapan dan persyaratan tertentu dapat mencapai Pramuka Pandega Garuda. Seorang anak/pemuda yang usianya pindah melampaui batas tertinggi dari suatu golongan usia, harus pindah golongan tanpa harus menyelesaikan SKU tingkat tertinggi di golongannya.

C. Pendidikan Orang Dewasa/Pembina

Pendidikan orang dewasa dalam Gerakan Pramuka ditujukan kepada pemberian bekal kemampuan agar orang itu dapat mengabdikan diri secara sukarela dan aktif menjalankan kewajibannya sebagai Pembantu Pembina Pramuka, Pembina Pramuka, Pelatih Pembina Pramuka, Andalan, MABI dan Staf Kwartir.

Pendidikan formal bagi orang-orang dewasa berbentuk Kursus-Kursus:

1. Kursus Orientasi

Diadakan untuk orang tua Pramuka, MABI, masyarakat lainnya. Kursus Orientasi sesuai dengan lamanya dibagi menjadi:

- a) Kursus Orientasi Singkat
- b) Kursus Orientasi Sedang
- c) Kursus Orientasi Lengkap

2. Kursus Pembina Pramuka Mahir

Diadakan bagi mereka yang akan membina peserta didik secara langsung yaitu Pembina, Pembantu Pembina. Pramuka Penegak dan Pandega dapat juga mengikuti Kursus ini sebagai kader. Ada dua jenis Kursus ini, yaitu:

- a) Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar
- b) Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjut

Di akhir Kursus akan ada pengembangan selama 6 bulan untuk latihan mengelola administrasi dan kegiatan Satuan yang dibimbing oleh Pelatih.

3. Kursus Pelatih Pembina Pramuka

Kursus ini diadakan bagi para Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan yang berbakat dan bersedia menjadi Pelatih Pembina Pramuka. Kursus ini ada 2 tingkat, yaitu:

- a) Kursus Pelatih Dasar
- b) Kursus Pelatih Lanjutan

Peserta Kursus tersebut diatas menerima ijazah dan dapat diangkat oleh Kwartir Cabangnnya menjadi seorang Pelatih Pembina Pramuka yang dinyatakan dengan Surat Hak Latih. Predikat Pelatih ini digunakan selama yang bersangkutan melakukan tugasnya sebagai Pelatih dan memegang SHL.

D. Kesimpulan

1. Pendidikan watak dan kepribadian dilakukan kepada peserta didik pada saat melaksanakan kegiatan yang menarik, menyenangkan, kreatif dan menantang.
2. Pembina Pramuka bertanggungjawab terhadap pelaksanaan kegiatan yang kreatif dan menarik, dengan syarat melibatkan peserta didik dalam perencanaannya.
3. Kegiatan Kepramukaan yang menarik, menyenangkan, kreatif dan menantang hanya bisa terwujud bilamana Pembina melibatkan peserta didik dalam perencanaannya
4. Kegiatan Kepramukaan lebih mengutamakan kegiatan dialam terbuka, sehingga setiap kegiatan Kepramukaan mempunyai dua nilai yaitu Nilai Formal dan Nilai Pendidikan Pembentukan Watak.

MAJELIS PEMBIMBING GERAKAN PRAMUKA

1. TUJUAN

A. Tujuan Umum Kursus

Setelah mengikuti Kursus peserta Kursus mampu memahami peranan dan fungsi Majelis Pembimbing Gerakan Pramuka.

B. Tujuan Khusus Kursus

Setelah mengikuti materi ini, para peserta Kursus:

1. Dapat menyebutkan hak, kewajiban, dan tanggungjawab Majelis Pembimbing Gerakan Pramuka (MABI GP),
2. Dapat memfungsikan semua hak, kewajiban dan tanggungjawab MABI GP,
3. Dapat mendorong dan meningkatkan semangat untuk mengabdikan bagi para anggota MABI dalam membantu terlaksananya semua kegiatan pendidikan Kepramukaan di Kwartir, Gudep dan Satuan-Satuan Pramuka jajarannya,
4. Dapat berkomunikasi dengan baik antara Pembina, Pelatih, Andalan GP dengan para anggota pengurus MABI GP di jajarannya,
5. Dapat menyebutkan peranan, fungsi dan tugas pokok MABI GP.

MATERI

A. Hak dan Kewajiban Majelis Pembimbing

1. Majelis Pembimbing Gerakan Pramuka (MABI GP) adalah suatu badan dalam Gerakan Pramuka (GP) yang memberi bimbingan, bantuan moril, organisatoris, materiil dan finansial kepada Gudep, Satuan Pramuka, Kwartir GP dari tingkat Nasional hingga Ranting.
2. MABI GP yang diangkat dan telah dilantik sekurang-kurangnya telah mengikuti Kursus Orientasi Gerakan Pramuka.
3. Pelantikan anggota MABI dilakukan oleh Ketua Kwartir jajaran di atasnya dengan TRI SATYA dan menandatangani IKRAR, kecuali Ketua Majelis Pembimbing Nasional yang dijabat langsung oleh Presiden RI.
4. MABI GP adalah anggota Pramuka Dewasa Gerakan Pramuka yang berhak mendapatkan Kartu Tanda Anggota, berseragam Pramuka dan berhak menjadi anggota Dewan Kehormatan di jajaran (Bab V pasal 39 Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka). Dapat menjadi Badan Pemeriksa Keuangan di jajarannya (bab VIII pasal 64 Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka).

5. Susunan MABI Gugus Depan, Ranting, Cabang, Daerah dan Nasional berasal dari unsur- unsur tokoh masyarakat pada masing-masing tingkatan yang memiliki perhatian dan rasa tanggungjawab terhadap Gerakan Pramuka serta mampu menjalankan peran MABI.
6. MABI Gugus Depan berasal dari unsur-unsur orang tua peserta didik dan tokoh masyarakat dilingkungan Gugus Depan, yang memiliki perhatian dan rasa tanggungjawab terhadap Gerakan Pramuka serta mampu menjalankan peran MABI.
7. MABI terdiri atas :
 - a. Seorang Ketua
 - b. Seorang atau beberapa orang Wakil Ketua
 - c. Seorang atau beberapa orang Sekretaris
 - d. Beberapa orang dewasa
8. MABI membentuk MABI Harian terdiri atas :
 - a. Seorang Ketua yang dijabat oleh Ketua Majelis Pembimbing atau salah seorang dari antara Wakil Ketua.
 - b. Seorang Wakil Ketua.
 - c. Seorang Sekretaris
 - d. Beberapa orang anggota
9. Pembina Gugus Depan dan Ketua Kwartir Gerakan Pramuka se ex-officio menjadi anggota MABI
10. Nama dan Pengurus MABI :
 - a. MABI Nasional disingkat MABINAS yang dijabat Presiden RI, sebagai Ketua Mabinas/Ka Mabinas.
 - b. MABI Daerah disingkat MABIDA yang dijabat oleh Gubernur/Kepala Daerah sebagai ketua Mabida/Ka Mabida.
 - c. MABI Cabang disingkat MABICAB yang dijabat oleh Bupati/walikota/Kepala Daerah sebagai Ketua Mabicab/Ka Mabicab
 - d. MABI Ranting disingkat MABIRAN yang dijabat oleh Camat, sebagai Ketua MABIRAN yang disingkat ka Mabiran
 - e. MABI Desa/Kelurahan disingkat MABISA yang dijabat oleh Kepala Desa/Lurah sebagai ketua Mabisa yang disingkat Ka Mabisa. Sedangkan KORSa adalah Koordinator Desa yang dapat dijabat atau dipilih dari Pembina Gugus Depan di wilayah yang bersangkutan.
 - f. MABI Gugus Depan disingkat MABIGUS yang dijabat oleh orang tua peserta didik atau tokoh masyarakat disekitar Gugus Depan yang dipilih secara musyawarah bersama para Pembina Gugus Depan sebagai Ketua MABIGUS disingkat Ka Mabigus. Selama ini Ka Mabigus dijabat oleh Kepala Sekolah, terutama Gugus Depan yang berpangkalan di sekolah.

B. Tata Kerja MABI GP

1. Mengadakan rapat MABI sekurang-kurangnya sekali dalam waktu satu tahun
2. MABI Harian sekurang-kurangnya mengadakan rapat MABI Harian tiga bulan sekali
3. Sidang-sidang MABI disesuaikan dengan kebutuhan dan ditentukan oleh Ketua MABI (Bab IX pasal 67 Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka)
4. Mengadakan hubungan timbal balik secara periodik dengan Gugus Depan dan Kwartir yang bersangkutan
5. MABI ikut aktif dalam musyawarah Gerakan Pramuka di jajarannya

C. Fungsi MABI GP

MABI GP mempunyai 3 fungsi pokok :

1. Fungsi Bimbingan

- Bimbingan yang mengandung makna : tuntunan, pengarahan, saran dan nasehat
- MABI ikut menentukan arah kegiatan Kepramukaan, mengoreksi segala penyimpangan di Kwartir maupun di Gugus Depan terhadap ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka

2. Fungsi Partisipasi

MABI selalu berpartisipasi aktif dalam segala kegiatan dalam usahanya memberi Pembinaan, peningkatan dan pengembangan Gerakan Pramuka secara aktif berusaha mengatasi kesulitan dan hambatan yang dihadapi oleh Kwartir atau Satuan-Satuan Pramuka di Gugus Depan

3. Fungsi Bantuan

1. MABI dalam usahanya mendukung Gerakan Pramuka mengusahakan fasilitas-fasilitas, moril, finansial, maupun materiil yang diperlukan oleh Kwartir atau Satuan-Satuan Pramuka di Gugus Depan
2. Mengadakan kerjasama dengan tokoh masyarakat untuk memperoleh pengertian, dukungan, bantuan dan kepercayaan masyarakat

D. Penyangga Utama Keberhasilan

Pemaparan tentang MABI merupakan upaya Kwartir Gerakan Pramuka dalam usahanya agar para pejabat pemerintah, tokoh masyarakat dan para orang tua peserta didik sadar akan keberadaan Gerakan Pramuka, untuk selanjutnya bersedia membantu Gerakan Pramuka dengan sukarela, sanggup menjadi pengurus MABI GP. Akhirnya diharapkan MABI menjadi penyangga utama keberhasilan pendidikan Kepramukaan sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka

PRINSIP DASAR KEPRAMUKAAN DAN METODE KEPRAMUKAAN (PDK DAN MK)

1. TUJUAN.

A. Tujuan Umum Kursus.

Peserta Kursus mengenal dan memahami dan menghayati Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan (PDK dan MK) sebagai norma seorang anggota Gerakan Pramuka.

B. Tujuan Khusus Kursus.

Setelah menerima materi ini, diharapkan peserta Kursus dapat :

1. Menjelaskan PDK dan MK
2. Membedakan PDK dan MK dengan PDMPK
3. Menyebutkan unsur-unsur PDK dan MK secara terpadu.
4. Menerapkan Prinsip-prinsip PDK dan MK dalam Gerakan Pramuka.

2. MATERI.

PRINSIP DASAR KEPRAMUKAAN

Prinsip dasar ialah asas yang mendasar yang menjadi dasar dalam berfikir dan bertindak. **Kepramukaan** adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan dan menantang yang dilakukan di alam terbuka dengan sasaran akhir pembentukan watak.

Prinsip Dasar Kepramukaan adalah asas yang mendasari kegiatan Kepramukaan dalam upaya membina watak peserta didik.

Prinsip Dasar Kepramukaan terdiri atas :

1. Iman dan taqwa kepada Tuhan YME
2. Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam serta seisinya.
3. Peduli terhadap diri sendiri.
4. Taat kepada Kode Kehormatan Gerakan Pramuka.

Menerima dan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan adalah hakekat Pramuka, baik sebagai makhluk

Tuhan YME, makhluk sosial maupun individu yang menyadari bahwa pribadinya :

Taat pada perintah Tuhan YME, dan beribadah sesuai tata cara dari agama yang dipeluknya serta menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya

Mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama dengan sesama manusia dalam kehidupan bersama yang didasari oleh prinsip kemanusiaan yang adil dan beradab.

Diberi tempat hidup dan berkembang oleh Tuhan YME di bumi yang berunsurkan tanah, air dan udara yang merupakan tempat bagi manusia untuk hidup bersama, berkeluarga, bermasyarakat, dan berbangsa yang rukun dan damai.

Memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sosial serta memperkokoh persatuan menerima kebhinekaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Merasa wajib peduli terhadap lingkungannya dengan cara menjaga, memelihara dan menciptakan lingkungan hidup yang baik.

Menyadari bahwa sebahai anggota masyarakat, wajib peduli pada kebutuhan sendiri agar kader pembangunan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan.

Selalu berusaha taat pada Satya dan Darma Pramuka dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi Prinsip Dasar Kepramukaan, sebagai :

- a. Norma hidup anggota Gerakan Pramuka
- b. Landasan Kode Etik Gerakan Pramuka
- c. Landasan sistem nilai Gerakan Pramuka
- d. Pedoman dan arah Pembinaan kaum muda anggota Gerakan Pramuka
- e. Landasan gerak dan kegiatan Pramuka mencapai sasaran dan tujuannya

METODE KEPRAMUKAAN.

Metode adalah suatu cara/teknik untuk mempermudah tercapainya tujuan kegiatan. Metode Kepramukaan ialah cara memberikan pendidikan watak pada peserta didik melalui kegiatan Kepramukaan yang menarik, menyenangkan dan menantang yang disesuaikan kondisi, situasi kegiatan peserta didik. Metode Kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui : Pengamalan Kode Kehormatan Gerakan Pramuka

- a. Belajar sambil melakukan
- b. Sistem berkelompok
- c. Kegiatan yang menantang dan menarik serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik
- d. Kegiatan di alam terbuka
- e. Sistem tanda kecakapan
- f. Sistem Satuan terpisah untuk Satuan putra dan putri
- g. Kiasan Dasar

KODE KEHORMATAN PRAMUKA DAN MOTTO GERAKAN PRAMUKA

1. TUJUAN.

A. Tujuan Umum Kursus.

Peserta Kursus mengenal dan memahami Kode Kehormatan Pramuka dan Motto Gerakan Pramuka dalam bentuk janji / satya ketentuan moral / darma.

B. Tujuan Khusus Kursus.

Setelah menerima materi ini, diharapkan peserta Kursus dapat :

1. Menjelaskan makna kode kehormatan Pramuka dalam bentuk janji / satya dan ketentuan moral / darma
2. Menyebutkan kode kehormatan Pramuka dalam bentuk janji / satya bagi golongan Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega.
3. Menyebutkan kode kehormatan Pramuka dalam bentuk ketentuan moral bagi golongan Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega.
4. Menyebutkan cara-cara mengamalkan kode kehormatan Pramuka.
5. Menjelaskan pengertian motto Kepramukaan.
6. Menyebutkan Motto Kepramukaan.

2. MATERI.

a. Kode Kehormatan Pramuka.

1) Makna Kode Kehormatan Pramuka yang disebut satya / janji adalah :

- ❖ Janji yang diucapkan secara sukarela oleh seorang calon anggota Gerakan Pramuka setelah memenuhi persyaratan keanggotaan.
- ❖ Tindakan pribadi untuk mengikat diri secara sukarela menerapkan dan mengamalkan jjanjL
- ❖ Titik tolak memasuki proses pendidikan sendiri guna mengembangkan visi, intelektualitas, emosi, sosial, dan spiritual, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat lingkungannya.

2) Makna Kode Kehormatan Pramuka dalam bentuk ketentuan moral yang disebut darma merupakan :

- ❖ Alat proses pendidikan sendiri yang progresif untuk mengembangkan budi pekerti luhur.
- ❖ Upaya memberi pengalaman praktis.
- ❖ Landasan gerak Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan melalui Kepramukaan.
- ❖ Kode Etik organisasi Gerakan Pramuka.

3) Pengertian Kode Kehormatan Gerakan Pramuka adalah :

- ❖ Kode Kehormatan adalah suatu norma / ukuran kesadaran mengenai akhlak (budi pekerti) yang tersimpan dalam hati orang sebagai akibat karena orang tersebut tahu akan harga dirinya.
- ❖ Kode Kehormatan Pramuka adalah suatu norma dalam kehidupan Pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku Pramuka di masyarakat.

4) Kode Kehormatan Pramuka terdiri atas :

- a. **SATYA PRAMUKA**, merupakan janji yang diucapkan secara suka rela oleh seorang calon anggota Gerakan Pramuka setelah memenuhi persyaratan keanggotaannya.
- b. **DARMA PRAMUKA**, adalah alat proses pendidikan diri yang progresif untuk mengembangkan budi pekerti luhur juga sebagai landasan gerak Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan melalui Kepramukaan yang kegiatan mendorong Pramuka manunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, memiliki rasa kebersamaan dan kegotong royong.

Kode kehormatan Gerakan Pramuka untuk masing-masing golongan usia itu berbeda-beda disesuaikan dengan perkembangan rohani dan jasmani masing-masing golongan anggota gerakan Pramuka yaitu :

1. Siaga (7 - 10 tahun)	janji ^	DWISATYA
	Darma ^	DWI DARMA
2. Penggalang (11 - 15 tahun)	janji ^	TRI SATYA
	Darma ^	DASA DARMA
3. Penegak (16 - 20 tahun)	janji ^	TRI SATYA
	Darma ^	DASA DARMA
4. Pandega (21 - 25 tahun)	janji ^	TRI SATYA
	Darma ^	DASA DARMA
5. Anggota Dewasa	janji ^	TRI SATYA
	Darma ^	DASA DARMA

Kode Kehormaan bagi Anggota Siaga

1. Janji yang disebut Dwi Satya yang berbunyi sebagai berikut :

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh :

- Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara KeSatuan Republik Indonesia dan mengikuti Tata Krama keluarga
- Setiap hari berbuat kebajikan.

2. Ketentuan moral disebut Dwi Darma selengkapny berbunyi

1. Siaga Berbakti kepada Ayah Bundanya

2. Siaga berani dan tidak putus asa

Kode Kehormatan bagi Pramuka Penggalang

1. Janji yang disebut Tri Satya yang berbunyi sebagai berikut :

Demi kehormatanku akau berjanji akan bersungguh-sungguh

- Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila
- Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat
- Menepati Dasa Darma

2. Ketentuan Moral yang disebut Dasa Darma yang selengkapnya berbunyi :

Pramuka itu :

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta Alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan ksatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Rela menolong dan tabah
6. Rajin terampil dan gembira
7. Hemat cermat dan bersahaja
8. Disiplin berani dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan

Kode kehormatan bagi Penegak, Pandega dan anggota Dewasa

1. Janji yang disebut Tri Satya yang berbunyi sebagai berikut: Demi kehormatanku

aku berjanji akan bersungguh-sungguh

- Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila
- Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat
- Menepati Dasa Darma

2. Ketentuan moral yang disebut Dasa Darma (sama seperti Pramuka Penggalang) yang selengkapnya berbunyi :

Pramuka itu :

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta Alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan ksatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah

5. Rela menolong dan tabah
6. Rajin terampil dan gembira
7. Hemat cermat dan bersahaja
8. Disiplin berani dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan

b. Motto Gerakan Pramuka

Motto adalah semboyan yang diciptakan dalam usaha untuk memberikan semangat (*spirit*) kepada anggota dalam visi dan misi lembaga.

Motto Pembina Pramuka :

" IKHLAS BAKTI BINA BANGSA BER BUDI BAWA LAKSANA"

Motto Gerakan Pramuka merupakan motto tetap dan tunggal bagi Gerakan Pramuka : **"SATYAKU**

KUDARMAKAN, DARMAKU KUBAKTIKAN "

Motto Gerakan Pramuka merupakan bagian terpadu proses pendidikan untuk meningkatkan setiap anggota Gerakan Pramuka bahwa setiap mengikuti kegiatan berarti mempersiapkan diri untuk mengamalkan kode kehormatan Pramuka.

KIASAN DASAR GERAKAN PRAMUKA

1. TUJUAN

A. Tujuan Umum Kursus.

Peserta memahami isi pokok Kiasan Dasar Gerakan Pramuka

B. Tujuan Khusus Kursus

Setelah mengikuti materi ini, peserta Kursus dapat :

- A. Menjelaskan latar belakang penerapan Kiasan Dasar Gerakan Pramuka
- B. Menerangkan pengertian Kiasan Dasar Gerakan Pramuka
- C. Menerangkan sejarah perjuangan bangsa Indonesia sejak awal zaman pergerakan nasional, kemerdekaan sampai dengan mengisi pembangunan bangsa.
- D. Menyebutkan budaya bangsa Indonesia yang digunakan dalam Kiasan Dasar Gerakan Pramuka
- E. Menguraikan pelaksanaan Kiasan Dasar Gerakan Dasar Gerakan Pramuka.

2. MATERI

A. Latar Belakang

Pada hakekatnya tiap orang mempunyai kecenderungan untuk mengenakan dan menikmati kembali sesuatu yang indah, meyenangkan, memuaskan dan membanggakan yang pernah dialami dalam hidupnya. Kecenderungan ini dimanfaatkan oleh gerakan Pramuka secara positif dalam bentuk Kiasan Dasar. Hal ini terbukti dengan dicantumkannya kiasan dasar dalam Anggaran Dasar (Pasal 15) dan dalam Anggaran Rumah Tangga (Pasal 30).

B. Pengertian

- a. Kiasan Dasar Gerakan Pramuka adalah pikiran yang mengandung kiasan (gambaran) sesuatu yang disanjung dan didambakan (Kwarnas Gerakan Pramuka, Kursus Pembina Mahir Dasar, Halaman 46)
- b. Kiasan Dasar Gerakan Pramuka

Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Bab IV pasal 15 menyebutkan, "Penyelenggaraan Kepramukaan dikemas dengan menggunakan Kiasan Dasar bersumber pada sejarah dan budaya bangsa".

Dalam Anggaran Rumah Tangga Gerakan Dasar Pramuka Bab IV pasal 30 ayat 2 disebutkan bahwa hakikatnya Kiasan Dasar merupakan Metode Kepramukaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kiasan Dasar Gerakan Pramuka adalah Metode Kepramukaan yang didasarkan pada pikiran yang mengandung kiasan (gambaran) sesuatu yang disanjung dan didambakan yaitu sejarah perjuangan dan nilai - nilai budaya bangsa.

C. Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia

Kebesaran bangsa Indonesia dimulai sejak jaman kerajaan Sriwijaya Dan Majapahit. Setelah kerajaan tersebut runtuh, Indonesia secara bergantian dijajah oleh bangsa asing. Dalam masa penjajahan itu terjadi pergolakan - pergolakan untuk merebut kembali kemerdekaan. Mula - mula pergolakan itu masih bersifat kedaerahan / kesukuan misalnya pemberontakan - pemberontakan yang dipimpin oleh Trunojoyo, Pattimura, Hasannudin, Diponegoro, dan lain -lain. Karena masih bersifat kedaerahan / kesukuan, belum ada Persatuan dan Kesatuan maka tentu saja mudah dikalahkan oleh para penjajah. Baru pada tanggal 20 Mei 1908, yaitu pada saat berdirinya "Boedi Oetomo", mulailah babak perjuangan baru perjuangan menSiagakan rakyat. Perjuangan pada zaman inipun belum berhasil, karena masih lemahnya semangat Persatuan dan Kesatuan.

Pada tanggal 28 Oktober 1928, dengan lahirnya Sumpah Pemuda, dimulailah Penggalangan Persatuan dan Kesatuan. Perjuangan pada masa inilah yang berhasil mengantarkan bangsa Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan.

Tanggal 17 Agustus 1945 merupakan tanggal yang tidak terlupakan oleh seluruh bangsa Indonesia, karena saat itulah puncak keberhasilan para pejuang dan pahlawan bangsa, yaitu saat bangsa indoneisa memproklamasikan kemerdekaan, masa itu disebut Penegakan kemerdekaan dan kedulatan bangsa.

Perjuangan tidak hanya berhenti sampai disitu, tetapi terus dilanjutkan dengan mengisi kemerdekaan, yang berarti melakukan pembangunan baik fisik maupun mental spiritual. Dalam masa pembangunan ini dibutuhkan pemimpin - pemimpin yang akan memandegani pelaksanaan pembangunan, dalam rangka membina bangsa dan Negara. Kita perlu orang - orang yang dapat diandalkan. **Kiasan Dasar Golongan Siaga**

Dalam masa ini kita mulai pembangunan yang bermula membutuhkan kesadaran tinggi serta bantuan dari seluruh rakyat dan segala sesuatu harus ditata dengan baik. **Kiasan Golongan Penggalang**

Kita harus mencari ramuan yang baik, kita rakit dan kita terapkan dalam usaha itu.

Kiasan Golongan Penegak

Kita membutuhkan para bantara yang tangguh dan para pelaksana pembangunan yang berdedikasi tinggi.

D. Budaya Bangsa Indonesia

Bangsa Indonesia terkenal memiliki budaya yang tinggi , terbukti dengan banyaknya peninggalan nenek moyang berupa bangunan - bangunan, adat istiadat, pakaian dan lain - lain. Juga dengan beraneka ragam bahasa yang tumbuh dan berkembang sampai sekarang. Dari budaya bangsa kita dapat diambil beberapa istilah yang digunakan di daerah - daerah Indonesia, antara lain :

1. Barung adalah tempat penjaga ramuan bangunan

2. Perindukandalah tempat anak cucu berkumpul
3. Regu adalah tempat meronda / gardu
4. Pasukan adalah tempat suku berkumpul
5. Sangga adalah rumah kecil untuk penggarap sawah / ladang
6. Ambalan adalah trap demi trap untuk menuju kesuksesan
7. Racana adalah alas tiang / umpak

E. Pelaksanaan

- a. Penggunaan kiasan dasar, sebagai salah satu unsur terpadu dalam Kepramukaan, dimaksudkan untuk mengembangkan imajinasi peserta didik sesuai dengan usia dan perkembangannya yang mendorong kreativitas dan keikutsertaan dalam kegiatan. Karena itu kiasan dasar tidak hanya menarik, menantang dan merangsang tetapi juga harus disesuaikan dengan minat, kebutuhan, situasi dan kondisi peserta didik. (ART pasal 30 ayat 1)
- b. Kiasan dasar disusun / dirancang untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan dalam Kepramukaan untuk tiap golongan peserta didik serta merupakan proses metode Kepramukaan yang bersifat tidak memberatkan peserta didik tetapi memperkaya pengalaman.(ART pasal 30 ayat 2)
- c. Kata - kata penting dalam sejarah perjuangan dan budaya bangsa Indonesia digunakan secara sistematis dalam penggolongan, tingkatan - tingkatan dan pengelompokan serta kegiatan terutama untuk peserta didik. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :
 - 1) Penggolongan
 - a) Peserta didik usia 7 s.d. 10 tahun disebut Siaga
 - b) Peserta didik usia 11 s.d. 15 tahun disebut Penggalang
 - c) Peserta didik usia 16 s.d. 20 tahun disebut Penegak
 - d) Peserta didik usia 21 s.d. 25 tahun disebut Pandega
 - 2) Tingkatan - tingkatan
 - a) Golongan Siaga Terdiri Dari : Mula, Bantu, Tata
 - b) Golongan Penggalang Terdiri Dari : Ramu, Rakit, Terap
 - c) Golongan Penegak Terdiri Dari : Bantara Dan Laksana
 - d) Golongan Pandega Hanya Satu Tingkat Yaitu : Pandega
 - 3) Pengelompokan
 - a) Golongan Siaga : Barung - Perindukan
 - b) Golongan Penggalang : Regu - Pasukan
 - c) Golongan Penegak : Sangga - Ambalan
 - d) Golongan Pandega hanya satu : Racana
 - 4) Kegiatan

- a) Golongan Siaga berorientasi pad perisapan potensi peserta didik untuk dikembangkan lebih lanjut
- b) Golongan Penggalang berorientasi pada Penggalang Persatuan / Kesatuan dalam kelompok kecil maupun besar
- c) Golongan Penegak berorientasi pada Penegakan prinsip dan karya nyata
- d) Golongan Pandega berorientasi pada pengembangan kepemimpinan

KMD PGSD UNIKAMA

SISTEM AMONG DAN SIKAP PEMBINA

1. TUJUAN

- Tujuan Umum Kursus

Peserta Kursus memahami sistem among dan sikap Pembina, sehingga mampu melaksanakan tugasnya dengan menggunakan sistem among.

- Tujuan khusus Kursus

Setelah mengikuti materi ini diharapkan peserta dapat :

1. Menjelaskan pengertian tentang sistem among
2. Menjelaskan maksud dan tujuan penerapan sistem among
3. Menjelaskan mengapa sistem among digunakan dalam pendidikan Kepramukaan
4. Menjelaskan bagaimana Pembina melaksanakan sistem among
5. Menjelaskan bagaimana sikap Pembina yang baik

2. MATERI

1. Pengertian Sistem Among

- a. Sistem Among adalah sistem pendidikan yang dilaksanakan dengan cara memberikan kebebasan kepada peserta didik, untuk dapat bergerak dan bertindak secara leluasa, dengan sejauh mungkin menghindari unsur - unsur pemerintah, harus, paksaan sepanjang tidak merugikan, baik bagi peserta didik maupun bagi masyarakat sekitarnya, dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri, kreatifitas dan aktivitas sesuai aspirasi peserta didik.
- b. Sistem Among adalah hasil pemikiran RM. Suwardi Suryaningrat, yang kemudian dikenal dengan Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional Indonesia yang juga pendiri Perguruan Taman Siswa. Beliau dilahirkan tanggal 2 Mei 1889 dan wafat tanggal 28 April 1959. Tanggal 2 Mei ditetapkan sebagai tanggal Hari Pendidikan Nasional di Indonesia.
- c. Kata "Among" berarti mengasuh, memelihara, menjaga. Sedangkan orang melaksanakan "Among" adalah "Pamong". Dalam Gerakan Pramuka Pembina Pramuka adalah Pamong

2. Maksud dan Tujuan Penerapan Sistem Among

- a. Maksud penerapan sistem among dalam Gerakan Pramuka adalah melaksanakan ketentuan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka yang merupakan landasan hukum organisasi Gerakan Pramuka.
- b. Tujuan penerapan sistem among adalah agar proses pendidikan Kepramukaan itu hasilnya pada diri setiap Pramuka, sedangkan Pembina Pramuka bersikap laku pemberi teladan, pembangun karsa dan pemberi motivasi.

3. Alasan Penerapan Sistem Among

- a. Proses pendidikan Kepramukaan sebagai contoh obyektif adalah mental, fisik, pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman peserta didik dalam Gerakan Pramuka, yang sasaran akhirnya adalah menjadikan para Pramuka itu sebagai tenaga kader pembangunan yang bermoral Pancasila. Sasaran proses pendidikan itu dikatakan tercapai dengan efektif kalau sikap, tindak laku dan kegiatan peserta didik merupakan refleksi dari proses pendidikan yang dialaminya.
- b. Untuk mencapai maksud itu, maka proses pendidikan harus diberikan secara konkrit. Untuk mengkonkritkan sesuatu kepada peserta didik, jalan yang praktis dan mudah adalah contoh, yang dapat berupa teladan dari pamong / Pembina. Bila bahan disampaikan kepada peserta didik melalui contoh - contoh yang konkrit, maka peserta didik itu : melihat, lalu tahu, kemudian mengerti, maka paham. Kalau keempat proses situ terlaksana, maka peserta didik manhayati bahan itu. Dengan penghayatan berarti peserta didik menggunakan dalam hidupnya sehari - hari, sehingga bahan itu telah menjadi miliknya dan membudaya pada dirinya. Dengan membudayakan bahan pendidikan pada setiap peserta didik, maka perlu diberi motivasi agar dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah membudaya itu, peserta didik mengembangkan diri dan mampu untuk berkarya atas dasar karsanya yang positif.
- c. Diterapkannya sistem among dalam Gerakan Pramuka, tidaklah karena sistem among itu merupakan hasil pemikiran yang dilandasi oleh prinsip - prinsip filsafat, ideologi, ilmu jiwa dan bahwa diakui dalam ilmu pendidikan dan ilmu pengajaran mutakhir, tetapi juga sesuai dengan proses yang diuraikan diatas.

Ketegasan proses itu adalah tampak pada ungkapan sistem among dalam bentuk kalimat sederhana :

Ing ngarso sing tulodho **maksudnya** di depan menjadi teladan

Ing madyo mangun karso **maksudnya** di tengah membangun kemauan

Tut wuri handayani **artinya** di belakang memberi motivasi
- d. Gerakan Pramuka menyelenggarakan pendidikan Kepramukaan dalam rangka membina watak anak, remaja dan pemuda Indonesia, agar mereka menjadi manusia yang bermoral pancasila.

Pendidikan moral tidak akan berhasil dilakukan dalam bentuk klasikal dan missal, lebih efektif dilaksanakan secara individual.

4. Melaksanakan Sistem Among

- a. Proses pendidikan Kepramukaan, atas dasar sistem among, harus dilaksanakan dalam suasana kekeluargaan penerapan sistem among dalam Gerakan Pramuka tidak lain merupakan tuntutan sikap laku seorang Pembina harus menjadi manusia pemberi teladan manusia pendorong positif bagi peserta didik.
- b. Sistem among mengharuskan Pembina mempunyai sikap laku : ***Di depan memberi teladan***

Di tengah - tengah membangun

Di belakang memberi dorongan

Dalam melaksanakan tugasnya, Pembina harus memelihara sikap baik yang berdasarkan pada :
 - Rasa cinta kasih, rasa keadilan, rasa kepantasan dan rasa kesanggupan berkorban
 - Rasa disiplin disertai inisiatif dan rasa tanggung jawab terhadap Tuhan, masyarakat dan dirinya.
- c. Sistem Among dalam Gerakan Pramuka, para Pramuka dibiarkan berkembang pribadinya, bakatnya, kemampuannya, cita - citanya, tugas Pamong / Pembina hanyalah menjaga, membenakan, meluruskan, mendorong, memberi motivasi, tempat bertanya dan tempat meminta pertimbangan. Pada Pramuka harus diperlakukan dan dihargai sebagai subyek didik bukan sebagai obyek didik belaka.
- d. Sistem Among berarti bahwa semua kegiatan Kepramukaan, sebagai proses pendidikan, dilaksanakan dalam bentuk kegiatan - kegiatan nyata dengan contoh - contoh nyata, dimengerti dan dihayati, tidak dengan paksaan atas perintah, atas dasar minat dan karsa para Pramuka. Pembina Pramuka harus mampu menjadi contoh, pelaksanaan, tidak hanya pandai memerintah atau meminta dilayani menuntut perlakuan istimewa dari peserta didik.
- e. Sistem Among harus digunakan secara terpadu, tidak terpisah - pisah, satu dengan lainnya saling berkaitan, karena itu untuk semua golongan peserta didik (S,G,T,D) digunakan teladan, memberikan daya kreasi dan dorongan.

Ketiga golongan peserta didik itu memerlukan :

- 1) Konkritisasi,

contohnya : teladan untuk mengenal, mengetahui, mengerti dan memahami.
- 2) Daya Kemampuan :

Pengembangan kemampuan berkarya atas dasar karsanya.
- 3) Dorongan / Motivasi :

Motivasi untuk berani berdiri di atas kaki sendiri. Namun tentu saja sesuai dengan prinsip - prinsip dasar Kepramukaan dan metodik pendidikan Kepramukaan, pelaksanaanya akan berbeda.

KODE ETIK PEMBINA PRAMUKA

1. TUJUAN

A. Tujuan Umum Kursus

Peserta Kursus mengetahui dan memahami kode etik Pembina Pramuka, sehingga mampu menjadikannya sebagai pedoman sikap, jiwa serta kehormatan seorang Pembina Pramuka dalam kehidupannya selaku pelaksana sekaligus penanggungjawab proses Pembinaan peserta didik maupun selaku anggota masyarakat.

B. Tujuan khusus Kursus

Setelah mengikuti materi ini diharapkan peserta dapat :

1. Menjelaskan pengertian Kode Etik Pembina
2. Menjelaskan maksud dan tujuan Kode Etik Pembina
3. Menjelaskan mengapa aspek-aspek yang terkandung dalam Kode Etik Pembina
4. Menjelaskan bentuk Kode Etik Pembina

2. MATERI

A. Pengertian

Kode Etik Pembina adalah suatu pedoman dari sikap, jiwa serta kehormatan seorang Pembina Pramuka dalam kehidupan sebagai Pembina Pramuka maupun dalam kehidupan sebagai seorang anggota masyarakat. Dengan demikian diharapkan seorang Pembina Pramuka senantiasa dapat mengendalikan dirinya dan menjiwai serta menjunjung tinggi nilai-nilai etika dalam penampilannya sebagai seorang Pembina Pramuka.

B. Maksud dan Tujuan

Ditetapkan Kode Etik Pembina Pramuka memiliki maksud dan tujuan sebagai upaya agar harkat dan nilai serta kewibawaan seorang Pembina Pramuka dapat dijunjung tinggi dan tetap dipertahankan.

C. Aspek-Aspek yang Dituntut dari Seorang Pembina Pramuka

Segi Kepribadian

- a) Memiliki ruang lingkup pergaulan yang luas
- b) Mampu berkomunikasi dengan orang lain
- c) Memiliki jiwa kepribadian

2. Segi Sikap

- a) Batiniah : berpandangan luas, memiliki perhatian pada orang lain berorientasi kedepan, kreatif, berpendirian, humoris, memiliki jiwa pengabdian, objektif, demokratis, adil, tidak memihak, jujur, kritis, ulet, sabar, disiplin, percaya diri, mau meningkatkan diri.
 - b) Lahiriah : sopan, ramah, lemah lembut, komunikatif, tegas, tidak kaku, simpatik, menarik, mantap, dewasa, luwes, dinamis, cerdik, teliti, sigap, tangkas, cekatan, lincah.
3. Segi kemampuan : sebagai manager, nara sumber, pendorong, pembaharu, peneliti, pendidik, pengajar, pelatih.

D. Bentuk Kode Etik Pembina Pramuka.

alah Pembina Pramuka yang berkualitas adalah Pembina Pramuka yang tidak hanya bersikap sebagai pamong dan contoh hidup manusia pancasila, tetapi juga harus menjadi Pembina Pramuka yang efektif, yaitu :

1. Terbuka dan mau menerima serta melaksanakan perubahan karena tuntutan zaman.
2. Mempunyai visi jauh kedepan dan cakrawala yang luas.
3. Mandiri, kreatif, inovatif dan disiplin.
4. Mau memberi dan menerima gagasan-gagasan baru.
5. Menyadari bahwa Kepramukaan itu oleh dan untuk peserta didik dengan bimbingan dan tanggungjawab Pembina Pramuka.
6. Memahami dan menghayati watak, sikap laku, cita, citra serta karsa generasi muda saat ini.
7. Selalu berupaya membina dan mengembangkan diri, sehingga benar-benar kompeten dalam melaksanakan tugasnya.

E. Pelaksanaan Kode Etik Pembina.

1. Setiap Pembina Pramuka berkewajiban untuk senantiasa berusaha menjaga sikap, jiwa serta kehormatannya dengan seoptimal mungkin melaksanakan Kode Etik Pembina Pramuka.
2. Setiap Pembina Pramuka hendaknya menyadari bahwa Kode Etik Pembina Pramuka bersifat mengikat, baik dalam kehidupannya sebagai Pembina Pramuka maupun sebagai anggota masyarakat.

1. TUJUAN

A. Tujuan Umum Kursus

Selesai Kursus dapat memahami cc

B. Tujuan Khusus Kursus

Setelah mengikuti materi ini peserta

- A. Menyebut istilah pemimpin padi
- B. Menyebutkan nama sebutan ba
- C. Menyebutkan ratio pebandingar
- D. Menjelaskan bentuk upacara pa

2. Materi

A. Pendahuluan

Gerakan Pramuka dalam usahan
Pramuka dibawah bimbingan dan ta
Berpijak dari hal tersebut maka p
Satuan pad Gerakan Pramuka.

B. Pemimpin Peserta Didik

Untuk memudahkan dalam megelo
maka Peserta Didik (Pesdik) diatur

- a. Setiap maksimal 10 Siaga dip
yang beranggotakan maksimal
PBU).
- b. Setiap maksimal 10 Penggalan
regu yang beranggotakan mak
Utama (Pratama).

- a. Untuk golongan S
- b. Untuk golongan G
- c. Untuk golongan T
- d. Untuk golongan D

ORGANISASI DAN ADMINISTRASI GUGUS DEPAN

1. TUJUAN

Tujuan Umum Kursus

- 1) Peserta Kursus mengetahui dan memahami organisasi Gugus Depan
- 2) Peserta Kursus mampu memahami pengelolaan administrasi atau tata usaha Satuan secara teratur dan tertib sesuai dengan petunjuk administrasi Satuan Pramuka.

B. Tujuan Khusus Kursus

Setelah mengikuti materi ini peserta Kursus dapat :

- 1) Menjelaskan pengertian Gugus Depan
- 2) Menjelaskan fungsi Gugus Depan dan Satuan Pramuka
- 3) Mengerti dan memahami Tugas dan tanggungjawab Pembina Gugus Depan
- 4) Menjelaskan pengertian Administrasi Satuan
- 5) Menjelaskan fungsi Administrasi Satuan
- 6) Membuat dan melaksanakan kegiatan sesuai program lathan mingguan pada Satuan masing - masing
- 7) Melaksanakan pengendalian, pelaporan dan pendaftaran ulang katatausahaan yang benar

2. MATERI

A. ORGANISASI

1) Pengertian Gugus Depan :

Gugus Depan sebagai Satuan terdepan dalam Gerakan Pramuka merupakan wadah untuk menghimpun dan membina peserta didik sesuai dengan golongan Usia dan Jenis Kelamin.

2) Tujuan pengembangan Gugus Depan bertujuan memudahkan pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan Kepramukaan dalam mencapai tujuan Gerakan Pramuka.

3) Pembentukan Gugus Depan dilaksanakan berdasarkan :

- a. Wilayah
- b. Pangkalan tertentu antara lain : Asrama, Lembaga Pendidikan, Lembaga Khusus dan Perwakilan Indonesia di Luar Negeri.

Semua Gugus Depan dihimpun dan dibina oleh Kwartir Ranting. Setiap Gugus Depan menggunakan nomor Gugus Depan yang diatur oleh Kwartir Cabang. Anggota putra dan anggota putri dihimpun dalam Gugus Depan secara terpisah sedangkan Gugus Depan di perwakilan di KBRI luar negeri dihimpun dan dibina oleh Kwartir Nasional.

4) Fungsi Gugus Depan dan Satuan Pramuka

Sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik maka unit terkecil dirinci sebagai berikut :

a. Perindukan Siaga

Satu Perindukan Siaga terbagi menjadi 4 Barung, setiap Barung terdiri dari 5 sampai 10 orang Pramuka berusia 7 s.d. 10 tahun. Dimungkinkan dalam satu Gugus Depan ada beberapa Perindukan Siaga. Unit terkecil bagi Pembinaan Pramuka Siaga adalah Barung, sehingga Pembinaan kepemimpinan peserta didik secara langsung di bawah asuhan Pembina Siaga dengan panggilan "Yanda dan Bunda", "Pak Cik dan Bu Cik " (untuk sebutan Pembantu Pembina Siaga).

b. Pasukan Penggalang

Satu Pasukan Penggalang terdiri dari 4 Regu dan setiap Regu terdiri dari 5 sampai 10 orang Pramuka berusia 11 s.d. 15 tahun. Dimungkinkan dalam satu Gugus Depan ada beberapa Pasukan. Unit terkecil bagi Pasukan Penggalang adalah Regu, yang berarti bahwa Pembinaan kepemimpinan dan pelaksana utama kegiatan bertumpu pada regu. Pembina Penggalang mengkoordinasikan keseragaman yang ada tiap regu di dalam Pasukan itu.

Hubungan sehari antara Pembina dan Peserta didik diwujudkan dalam panggilan "Kakak" dan Adik.

c. Ambalan Penegak

Satu Ambalan Penegak terbagi menjadi 4 Sangga dan setiap Sangga terdiri atas 5 sampai 10 orang Pramuka berusia 16 s.d. 20 tahun. Satu Gugus Depan bisa memiliki beberapa Ambalan (Ambalan 1, 2 dst). Unit terkecil bagi Ambalan Penegak adalah tiap personil Pramuka Penegak yang karena perkembangan kejiwaan masih memungkinkan untuk dikelompokkan dalam satu Sangga tetap.

Pengelolaan kegiatan ditangani oleh Dewan Ambalan dengan Pembina Penegak berfungsi sebagai Pendamping.

d. Racana Pandega

Satu Racana Pandega terdiri atas beberapa orang dan paling banyak 40 orang Pramuka Pandega berusia 21 s.d. 25 tahun.

Bagi Pramuka Pandega setiap personil Pramuka Pandega merupakan pribadi yang gerak pelaksanaan kegiatan dikoordinasikan oleh Dewan Racana pembentukan Kelompok Kerja dan Reka Kerja adalah upaya menyelesaikan tugas kewajiban di dalam gerakan dengan Pembina Pandega sebagai Konsultan.

KM D PGSD UNIKAMA

5) Pengelolaan Gugus Depan

: Dipimpin oleh seorang Pembina Gugus Depan yang dipilih oleh Musyawarah Gugus Depan.

Pembina Gugus Depan menyusun pimpinan Satuan dalam Gugus Depan dan dapat merangkap Jabatan Pimpinan Satuan : Dipimpin oleh seorang Pembina Siaga dibantu oleh 3 orang Pembantu Pembina yang berusia sedikitnya 16 tahun. Pembina dan Pembantu Pembina Siaga Putra dapat dijabat seorang wanita atau pria, sedangkan Pembina dan Pembantu Pembina Siaga Putri harus dijabat oleh seorang wanita. Barung : dipimpin oleh Pemimpin Barung. Para Pemimpin Barung Utama (PBU) / sulung. Sulung tetap memimpin Barungnya. : Dipimpin oleh seorang Pembina Penggalang dibantu oleh 2 orang Pembantu Pembina Penggalang (pB. G). Pembina Penggalang sedikitnya berusia 21 tahun, Pembantu Pembina Penggalang sedikitnya berusia sedikitnya 16 tahun. Pembina dan Pembantu Pembina Peggalang Putra harus dijabat seorang pria. Pembina dan Pembantu Pembina Penggalang Putri dijabat oleh seorang wanita. Regu dipimpin oleh Pemimpin Regu (Pinru) secara bergilir. Para pemimpin regu memilih Pimpinan Regu Utama (Pratama) untuk melaksanakan tugas ditingkat Pasukan. : dibina oleh seorang Pembina dan seorang Pembantu Pembina Penegak berusia sedikitnya 26 tahun sesuai jenis kelaminnya atas usul Dewan Ambalan. Dewan Ambalan Penegak disingkat Dewan Penegak dipimpin oleh seorang "Pradana" Sangga dipimpin oleh Pemimpin Sangga (Pinsa). : Dibina oleh seorang Pembina Pandega atas usul Dewan Racana berusia sedikitnya 27 tahun. Pembina Pandega Putra dijabat oleh seorang pria dan Pembina Pandega Putri dijabat oleh seorang wanita. Dewan Racana pendega disingkat Dewan Pandega dipimpin oleh seorang Ketua.

6) Tugas Dan Tanggung Jawab Pembina Gugus Depan

- a. Pembina Gugus Depan mempunyai tugas dan tanggung jawab :
 - 1) Mengelola Gugus Depannya selama masa baktinya.
 - 2) Melaksanakan kebijakan Kwartir Cabang dan Kwartir Ranting, dalam pelaksanaan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, keputusan Musyawarah Gugus Depan dan ketentuan lain yang berlaku.

- 3) Meningkatkan jumlah dan mutu anggota Gerakan Pramuka dalam Gugus Depan.
 - 4) Membina dan mengembangkan organisasi, perlengkapan dan keuangan Gugus Depan.
 - 5) Menyelenggarakan Pendidikan Kepramukaan di dalam Gugus Depan.
 - 6) Mengkoordinasikan Pembina Satuan dan berkerjasama dengan Majelis Pembimbing Gugus Depan dan orang tua peserta didik.
 - 7) Bekerjasama dengan tokoh masyarakat di lingkungannya dengan bantuan MABigus.
 - 8) Menyampaikan laporan tahunan kepada koordinator desa / kelurahan, Kwartir Ranting dan menyampaikan tembusannya kepada Kwartir Cabang tentang perkembangan Gugus Depan.
 - 9) Menyampaikan pertanggungjawaban Gugus Depan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Dalam melaksanakan tugasnya Pembinaan Gugus Depan bertanggung jawab kepada Musyawarah Gugus Depan.

7) Pembentukan Gugus Depan

Gugus Depan dibentuk atas dasar prakarsa masyarakat setempat atau Kepala Sekolah, Kepala Instansi, Kepala Asrama melalui suatu pertemuan dengan orang tua dan pemuda serta tokoh masyarakat. Musyawarah membentuk Majelis Pembimbing Gugus Depan yang selanjutnya memilih Pemimpin Gugus Depan dengan Mengundang Kwartir Ranting. Mengajukan permohonan Nomor Gugus Depan kepada Kwartir Ranting dengan dilampiri susunan pengurus dan Majelis Pembimbing Gugus Depan guna pengesahan. Pembentukan Gugus Depan di luar negeri atas prakarsa Kepala Perwakilan KBRI setempat, dengan menghubungi Kwartir Nasional tentang kemungkinan diijinkannya pembentukan Gugus Depan tersebut.

B. ADMINISTRASI

1) Pengertian

Administrasi Satuan seterusnya disebut Minsat mencakup 2 (dua) pengertian antara lain :

- 1) Administrasi dalam pengertian luas yaitu pengelolaan Satuan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan Kepramukaan di Satuan.

- 2) Administrasi dalam pengertian sempit yaitu Tata Usaha Satuan.

Satuan adalah wadah Pembinaan Gerakan Pramuka yang mencakup Gugus Depan dan Satuan Karya Pramuka.

2) Fungsi

Administrasi Satuan berfungsi sebagai :

- a. Ukuran Pembinaan dan pengawasan kegiatan tulis - menulis di dalam Gugus Depan dan Satuan Karya Pramuka.
- b. Pedoman pelaksanaan ke administrasi pada Gugus Depan dan Satuan Karya di dalam Gerakan Pramuka.
- c. Acuan dan pendorongan kreatifitas Pramuka dalam tata cara menulis di Gugus Depan dan Satuan Karya Pramuka.

3) Tahap Pengelolaan Dan Pembagian Tugas

- a. Aspek tugas dan tahap pengelolaan

- 1) pengelolaan Pembinaan
- 2) pengelolaan kegiatan dan sarana
- 3) pengelolaan rencana kerja

- b. Penyusunan Rencana Kerja

- 1) Satu tahun sekali Gugus Depan menyelenggarakan Musyawarah Gugus Depan yang acaranya antara lain menyusun Rencana Kerja Gugus Depan untuk masa bakti berikutnya.

- 2) Rencana Kerja berpedoman kepada :

- a) Rencana Kerja Kwaran sesuai Tahun masa bakti
- b) Program Kerja Kwaran sesuai Tahunnya
- c) Kepentingan peserta didik di Gudep itu serta lingkungan setempat termasuk harapan orang tua Pramuka.

- 3) Rencana Kerja Gugus Depan

- a) Organisasi
- b) Pendidikan orang dewasa
- c) Kegiatan bersama

- d) Kegiatan Satuan
- e) Administrasi, Sarana dan Prasarana
- 4) Pembuatan Program Kerja
 - a) Atas dasar Rencana Kerja Gugus Depan seperti pada diktum 2, maka setiap Satuan di dalam Gugus Depan itu menyusun Program Kerja masing - masing
 - b) Program Kerja Perindukan Siaga, Pasukan Penggalang Dan Ambalan Penegak serta Racana Pandega dapat disusun setiap catur wulan, sehingga sesuai dengan kalender formal pendidikan.
 - c) Setiap penyusunan Program Kerja Satuan Pramuka dan pengelolaan Pramuka yang bersangkutan mengarahkan pada :
 - a) Pengelolaan Pembinaan, pengelolaan kegiatan dan pengelolaan pelatihan
 - b) Penyelesaian SKU dari setiap anggota
 - c) Pramuka Penggalang menyelenggarakan latihan regu, pada Ambalan Penegak dan Racana Pandega untuk mengembangkan Satuannya masing - masing.
- 5) Pengorganisasian
 - a) Rencana Kerja Gudep dirinci dan dikelompokkan sesuai golongannya menjadi Program Kerja Satuan Pramuka. Program Kerja tersebut pada diktum 3 diatas dijabarkan oleh unit terkecil pada Satuan masing - masing, sehingga tercipta acara latihan mingguan dan kegiatan untuk terkecil pada Satuan itu.
 - b) Pembina Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega selalu mengkoordinasikan unit terkecil dalam Satuan masing - masing. Sehingga demikian tercipta desentralisasi kegiatan secara seimbang.
 - c) Rapat Pembinaan dan kegiatan (Dewan Penggalang, Dewan Penegak dan Pandega mengadakan koordinasi dan konsolidasi mengenai Pembinaan dan kegiatan oleh Dewan Penggalang, Dewan Penegak, Dewan Pandega maupun sidang -sidang Dewan Kehormatan, Dewan Pandega) serta Rapat Dewan Kehormatan masing - masing Satuan merupakan koordinasi dan konsolidasi.
 - d) Upaya penyediaan oleh Pembina Siaga, Pembina Penggalang, Pembina Penegak dan Pembina Pandega dilakukan selama pada waktu rapat serta Pembina berupaya hadir dalam setiap rapat yang dilakukan Gugus Depan waktu - waktu lain sesuai waktu yang tersedia.

Pelaksanaan Kegiatan :

- a) Program Kerja Satuan dilaksanakan dalam :

Latihan Mingguan oleh Satuan masing - masing

Kegiatan keluar

Latihan Regu, Pertemuan Sangga Kerja dan Kelompok Kerja

b) Program Latihan Mingguan :

Isian program latihan mingguan mengolah bahan :

- ❖ SKU
- ❖ SKK
- ❖ Bahan lain yang berupa selingan atau acara pengganti

2. Urutan kegiatan :

- ❖ Upacara Pembukaan
- ❖ Latihan Fisik
- ❖ Latihan Ringan
- ❖ Pokok acara
- ❖ Evaluasi kegiatan (biasa berupa ujian, pernyataan kesimpulan, harapan, keputusan dan lain - lain)
- ❖ Upacara Penutupan

3. Hal - hal yang perlu diperhatikan :

- ❖ Sifat Latihan yang harus ada peningkatan, sedikit pengulangan dan kesinambungan yaitu tidak terjadi pengulangan dan ada kelanjutan yang bersambung dari latihan yang lalu
- ❖ Bergantian antara yaitu Latihan yang dinamis "Gerak" dan yaitu Latihan yang statis "Tenang"

6) Pengendalian

Pengendalian merupakan upaya kontrol kepada sasaran yang ditentukan apakah sesuai dengan ketentuan Gerakan Pramuka :

- a) Rangkaian Pengendalian meliputi : penyeliaan, pelaporan, evaluasi dan pemantuan yang dilakukan sejak tahap perencanaan sampai dengan penyusunan laporan
- b) Pembina Gugus Depan mempunyai tugas untuk melaksanakan pengendalian dengan memeriksa program latihan mingguan serta membubuhkan tanda tangan
- c) Pembina Satuan mempunyai tugas melaksanakan pengendalian pada saat pelaksanaan kegiatan Satuan dan memeriksa program latihan unit terkecil serta memberikan petunjuk praktisnya
- d) Khususnya untuk latihan Pembina Gudep wajib meneliti secara cermat rencana latihan disertai dengan data - data survey lapangan
- e) Penyeliaan (supervisi) dilaksanakan dengan format agar lebih rendah
- f) Pelaporan yaitu penyusunan laporan di lingkungan Gudep mengenai apa - apa yang telah dilakukan oleh peserta didik naskah laporan disusun kepada Kwarran dan Kwarcab

g) Evaluasi latihan mingguan dilakukan oleh Pembina Satuan sedangkan evaluasi pribadi peserta didik dicatat dalam catatan pribadi yang tersendiri

h) Pemantauan di atas dilaksanakan secara berkala

7) Pembagian Tugas

a) Para Pelaku Administrasi Gugus Depan :

- 1) Pimpinan / Ketua
- 2) Sekretaris
- 3) Pengelolaan Keuangan
- 4) Pengelolaan Sarana

Mengacu pada masa bakti Gugus Depan dan penyelenggaraan Musyawarah Gugus Depan, maka pembagian tugas diusahakan bergilir diantara para Pembina Pramuka yang ada, jika karena sesuatu hal penugasan dapat ditangkap.

b) Pembinaan Gudep melaksanakan administrasi umum meliputi :

- 1) Penerimaan anggota baru dengan pendaftaran anggota sebagai pernyataan dari orang tua / wali peserta didik
- 2) Mengatur pembagian tugas antar Pembina
- 3) Mengajukan permintaan tanda tangan kehormatan bagi Pembina dan Peserta didik
- 4) Menyusun daftar Induk Anggota
- 5) Penyelenggarakan Musyawarah Gugus Depan
- 6) Melaporkan secara periodik ke Kwarcab melalui Kwarran
- 7) Melakukan mutasi bila dipandang perlu
- 8) Membuat Buku Agenda keluar dan masuk
- 9) Membuat Buku Program Kerja

c) Pembinaan Gugus Depan melimpahkan pelaksanaan administrasi pendidikan kepada Pembina dan

Pembantu Pembina Satuan :

1) Perindukan Siaga :

- a. Buku Daftar Anggota Perindukan
- b. Buku Program Kerja Catur Wulan
- c. Buku Rencana Latihan Mingguan
- d. Buku Anggota
- e. Buku Log
- f. Buku Tabungan
- g. Buku Iuran Anggota
- h. Buku Daftar Hadir Latihan
- i. Buku Catatan Pribadi

2) Perindukan Penggalang

- a. Buku Daftar Anggota Pasukan
- b. Buku Program Kerja Catur Wulan
- c. Buku Rencana Latihan Mingguan
- d. Buku Anggota
- e. Buku Latihan Peserta Didik
- f. Buku Log
- g. Buku Tabungan
- h. Buku Iuran Anggota
- i. Buku Daftar Hadir Latihan j. Buku Catatan Pribadi

Ketentuan :

Sebagai catatan pribadi, buku - buku lain, dapat dipercayakan kepada pembantu Pembina.

Pratama perlu diberikan kepercayaan mengisi Buku Log, tabungan dan iuran serta daftar hadir Pinru masing - masing.

3) Ambalan Penegak

- a. Jenis buku administrasi Satuan sama dengan Pasukan Penggalang.
- b. Selain catatan pribadi, buku - buku lain wajib dipercayakan kepada Dewan Ambalan di bawah pimpinan Pradana dengan bimbingan Pembantu Pembina Penegak.

4) Racana Pendega

- a. Jenis buku administrasi Satuan sama dengan Ambalan Penegak
- b. selain catatan pribadi, buku - buku lain wajib dipercayakan kepada Dewan Racana.

5) Contoh tentang macam - macam administrasi Satuan seperti tersebut di bawah ini:

- a. Permintaan Pendaftaran Anggota

- b. Daftar Induk Anggota Gerakan Pramuka Gudep
- c. Administrasi Keuangan Gudep
- d. Daftar Inventaris Gudep
- e. Buku Tamu Gudep
- f. Laporan Semester Data Dan Kegiatan Gudep
- g. Catatan Pribadi Penting (Log Book)
- h. Program Kerja Tahunan Gudep
- i. Catatan Pribadi Anggota Gudep
- j. Program Kerja 4 Bulan Perindukan Siaga k. Program Kerja 4 Bulan Pasukan Penggalang l. Program Kerja 4 Bulan Ambalan Penegak m. Program Kerja Racana Pendega n. Program Kerja Latihan Mingguan

DEWAN SATUAN PRAMUKA

I. TUJUAN

A. Tujuan Umum Kursus

Peserta Kursus mengenal dan memahami Dewan Satuan Pramuka dan Dewan Kehormatan

B. Tujuan Khusus Kursus

Sesudah selesai mengikuti materi ini peserta dapat :

1. Menjelaskan pengertian Dewan Satuan Pramuka
2. Menjelaskan Susunan Pengurus Dewan Siaga dan tugasnya
3. Menjelaskan Susunan Pengurus Dewan Penggalang dan tugasnya
4. Menjelaskan Susunan Pengurus Dewan Kehormatan Penggalang dan tugasnya
5. Menjelaskan Susunan Dewan Ambalan dan tugasnya
6. Menjelaskan Susunan Dewan Kehormatan Ambalan dan tugasnya
7. Menjelaskan Susunan Dewan Racana dan tugasnya
8. Menjelaskan Susunan Dewan Kehormatan Racana dan tugasnya

II. MATERI

Pengertian Dewan Satuan Pramuka

Dewan Satuan Pramuka adalah wadah kepengurusan Satuan Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega.

- a. Dalam perindukan, merupakan Satuan yang diperuntukan bagi peserta didik berusia 7 s.d. 10 tahun
- b. Untuk Pasukan Penggalang merupakan tempat Pembinaan Pramuka berusia 11 s.d. 15 tahun
- c. Ambalan Penegak merupakan tempat Pembinaan Pramuka berusia 16 s.d. 20 tahun
- d. Racana Pandega merupakan tempat Pembinaan Pramuka berusia 21 s.d. 25 tahun

Satuan ini disamping memudahkan pengelolaan kegiatan, bagi peserta didik memperoleh kesempatan belajar memimpin dan dipimpin, berorganisasi, tanggung jawab, mengatur diri, kerja sama dan kerukunan.

2. Dewan Satuan Pramuka

a. Dewan Siaga

Untuk pendidikan kepemimpinan para Pramuka Siaga diadakan Dewan Perindukan Siaga yang disingkat Dewan Siaga

- 1) Dewan Siaga terdiri dari Pemimpin Barung, Wakil Barung, Pemimpin Barung Utama, Pembina dan Pembantu Pembina.
- 2) Dewan Siaga mengadakan pertemuan sebulan sekali dipimpin oleh Pembina atau Pembantu Pembina.
- 3) Dewan Siaga bertugas mengatur dan mengurus kegiatan - kegiatan Perindukan Siaga dan menjalankan putusan - putusan yang diambil oleh Dewan Siaga.

b. Dewan Penggalang

Untuk pendidikan kepemimpinan para Pramuka Penggalang diadakan Dewan Pasukan Penggalang yang disingkat Dewan Penggalang

- 1) Dewan Penggalang
 - a) Para Pemimpin Regu
 - b) Para Wakil Pemimpin Regu
 - c) Pemimpin Regu Utama
 - d) Pembina Penggalang
 - e) Pembantu Pembina Penggalang
- 2) Ketua Dewan Penggalang adalah Pratama, Sekretaris Dan Bendahara dijabat secara bergilir diantara anggota Dewan Penggalang.
- 3) Pembina dan Pembantu Pembina Penggalang bertindak sebagai penasehat, pengarah, pembimbing serta mempunyai hak mengambil keputusan terakhir.
- 4) Dewan Penggalang mengadakan rapat sebulan sekali.
- 5) Tugas Dewan Penggalang adalah merencanakan dan melaksanakan latihan atau kegiatan Pasukan.
- 6) Susunan Dewan Penggalang

Penasehat / Pembimbing	: Pembina Penggalang Pembantu Pembina
Penggalang Ketua	: Pratama
Sekretaris	:
Anggota	:

c. Dewan Kehormatan Penggalang

1) Dewan Kehormatan Penggalang

- a) Para Pemimpin Regu
- b) Pemimpin Regu Utama
- c) Pembina Penggalang
- d) Para Pembantu Pembina Penggalang

2) Dewan Kehormatan bersidang bila terjadi peristiwa yang menyangkut tugas Dewan Kehormatan ini.

3) Ketua dan wakil Ketua Dewan Kehormatan adalah Pembina dan Pembantu Pembina Penggalang, sekretarisnya salah seorang Pemimpin Regu sedang anggota beberapa Pemimpin Regu sesuai kebutuhan.

4) Dewan Kehormatan bertugas untuk menentukan :

- a) Pemberian TKK, Tanda Penghargaan dan lain - lain kepada Pramuka Penggalang yang berjasa / berprestasi.
- b) Pelantikan Pemimpin dan Wakil Pemimpin Regu serta Pratama
- c) Tindakan terhadap pelanggaran Kode Kehormatan, sesudah yang bersangkutan diberi kesempatan membela diri
- d) Rehabilitasi Pramuka Penggalang

d. Dewan Ambalan

Untuk pendidikan kepemimpinan dan mempelancar kegiatan latihan Ambalan Penegak diadakan Dewan Ambalan

1) Dewan Ambalan diketuai oleh Pradana, sedangkan anggotanya dipilih dari para Pemimpin dan Wakil Pemimpin Sangga dengan susunan sebagai berikut

- a) Seorang Ketua yaitu Pradana
- b) Seorang Wakil Ketua
- c) Seorang Sekretaris / Kerani
- d) Seorang Bendahara / Juru Uang
- e) Ada Beberapa Anggota Sesuai Kepentingan Termasuk Pemangku Adat / Juru Adat

2) Tugas Dewan Ambalan adalah merencanakan dan melaksanakan kegiatan dengan selalu konsultasi dengan Pembina Ambalan.

e. Dewan Kehormatan Ambalan

- 1) Dewan Kehormatan juga diketuai oleh pradana, susunannya adalah sebagai berikut
 - a) Pembina Dan Pembantu Pembina sebagai Penasehat
 - b) Seorang Ketua yaitu Pradana
 - c) Seorang Wakil Ketua
 - d) Seorang Sekretaris
 - e) Beberapa anggota sesuai kebutuhan
- 2) Tugas Dewan Kehormatan adalah membahas dan memutuskan :
 - a) Peristiwa yang menyangkut Kehormatan Pramuka Penegak
 - b) Pelantikan, penghargaan atas jasa, pelanggaran terhadap kode Kehormatan Pramuka Penegak

f. Dewan Racana

Untuk pendidikan kepemimpinan dan kelancaran kegiatan latihan Racana Pandega yang disingkat Dewan Racana sedangkan untuk menjaga kode Kehormatan Gerakan Pramuka dan kegiatan pelantikan diadakan Dewan Kehormatan Racana

Tugas Dewan Racana dan Dewan Kehormatannya sama dengan tugas Dewan yang ada pada Penegak

Susunan Dewan sama dengan yang ada pada Penegak

Tugas dan susunan pengurus Dewan masih harus disesuaikan dengan aspirasi jiwa Pandega

Perlu pemikiran pula tentang adanya Dewan Adat Racana yang bertugas menciptakan kreativitas adat.

CARA MEMBINA PESERTA DIDIK

1. TUJUAN

A. Tujuan Umum Kursus

Peserta Kursus mengerti, memahami, dan menghayati cara membina peserta didik.

B. Tujuan Khusus Kursus

Setelah menerima materi ini, peserta dapat:

1. Menjalankan pengertian Pembina
2. Menyebutkan faktor-faktor yang menentukan berhasilnya Pembinaan.
3. Membina peserta didik

2. MATERI

A. Pengertian Membina

Pengertian "membina" sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 0323 / U / 1978 tanggal 28 Oktober 1978 tentang Pola Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda adalah melaksanakan upaya pendidikan baik formal maupun non formal secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggungjawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, minat keinginan serta kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah, meningkatkan, mengembangkan diri, sesamanya dan lingkungannya kearah tercapai martabat, mutu dan kemampuannya memahami secara optimal dan pribadi yang mandiri.

B. Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Pembinaan

Faktor-faktor yang menentukan berhasilnya Pembinaan sebagai upaya pendidikan adalah :

a) Dasar, Tujuan dan Sarana Pembinaan

Dasar Pembinaan sebagai pelaksanaan upaya pendidikan Kepramukaan adalah Pancasila sedangkan tujuan Pembinaan sebagai pelaksanaan upaya pendidikan Kepramukaan mewujudkan :

- 1) Manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur yang:
 - a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, kuat mental dan tinggi moral.
 - b. Tinggi kecerdasan dan mutu ketrampilannya.
 - c. Kuat dan sehat jasmaninya.
- 2) Warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik, dan berguna yang

dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal maupun internasional.

Sasaran yang ingin dicapai dengan pendidikan Kepramukaan adalah mempersiapkan kader bangsa yang:

- a. Memiliki kepribadian dan kepemimpinan yang berjiwa Pancasila.
- b. Berdisiplin yaitu berfikir, bersikap dan bertindak laku tertib.
- c. Sehat dan kuat mental, moral dan fisiknya
- d. Memiliki Jiwa patriot yang berwawasan luas dan dijiwai nilai-nilai kejuangan yang diwariskan oleh para pejuang bangsa
- e. Berkemampuan untk nerkarya dengan semangat kemandirian, berfikir kreatif, inovatif, dipercaya dan berani menghadapi dan mampu menghadapi tugas-tugas.

b) Faktor Pembina Pramuka

Pembina Pramuka selaku pendidik merupakan faktor yang penting dalam melaksanakan upaya pendidikan Kepramukaan. Agar Pembina Pramuka berhasil membina perlu bersikap dan berperilaku baik dalam:

Menghadapi Peserta didik

Pembina Pramuka harus mempunyai sikap sesuai dengan sistem among, disertai memelihara sikap berdasar pada:

- a) Rasa cinta kasih, keadilan, kepantasan dan kesanggupan berkorban.
- b) Rasa disiplin disertai inisiatif, kreatif dan inovatif.
- c) Rasa tanggungjawab terhadap Tuhan, masyarakat dan dirinya sendiri serta mampu bergaul dengan baik dan simpatik.

2. Mengetahui Metode Kepramukaan

Setiap Pembinaan Pramuka dalam melaksanakan tugas membina, harus memperhatikan Penggalangan peserta didik menurut usia, sehingga dapat bersikap:

- a) Dalam semua golongan peserta didik, Pembina Pramuka berperan sebagai pemberi teladan dan bersikap bijaksana.
- b) Dalam golongan usaha Pramuka Siaga, Pembina Pramuka berperan lebih banyak sebagai pamong
- c) Pengambilan prakasa dan memberi dorongan untuk menimbulkan daya kreasi Siaga.

d) Dalam golongan usia Pramuka Penggalang, Pembina Pramuka berperan:

- 1) Sebagai pamong mengambil prakarsa untuk menimbulkan daya kreasi pada saat Penggalang mulai mengendor gerak dan semangatnya.
 - 2) Sebagai pendorong untuk meningkatkan gerak dan semangat pada saat Penggalang berprakarsa untuk giat dan bersemangat.
3. Dalam golongan usia Pramuka Penegak, Pembina Pramuka lebih berperan sebagai pamong yang banyak memberi daya dorong meskipun dengan memberi prakarsa.
 4. Dalam golongan usia Pramuka usia Pandega, Pembina Pramuka hanya merupakan pendorong dan bila perlu memberi daya kreasi secara tidak langsung.
 5. Dalam melaksanakan tugas, metode yang diterapkan Pembina Pramuka harus sesuai dengan keadaan waktu dan tempat Pramuka yang dibinanya, sebelum melaksanakan Pembinaan harus dimengerti tentang bakat, minat, keadaan, kemampuan dan kebutuhan peserta didiknya.

Bahan latihan yang akan diberikan dalam kegiatan hendaknya sama dengan rencana, sasaran dan tujuan yang sudah ditentukan. Perhatikan diagram di bawah ini:

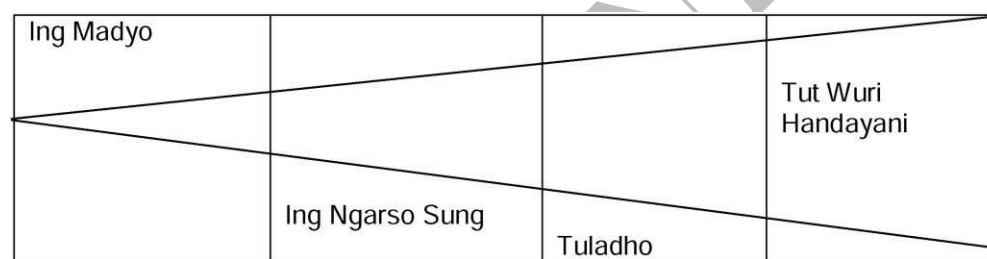


Diagram pelaksanaan metode pendidikan Pramuka.

c) Faktor Pramuka Sebagai Peserta Didik

1. Peran peserta didik secara sukarela tanpa paksaan menentukan keberhasilan proses pendidikan Kepramukaan.
2. Pramuka sebagai peserta didik diperlukan sebagai subyek yang mempunyai cipta, rasa dan karsa yang perlu dikembangkan.
3. Sifat, bakat dan minat peserta didik disalurkan dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya
4. Peserta didik diikutsertakan dalam segala proses pelaksanaan kegiatan.

d) Faktor Lingkungan Pendidikan.

Faktor Lingkungan yang perlu diperhatikan antara lain :

1. Keadaan dan lingkungan keluarga.
2. Keadaan dan lingkungan Sekolah.
3. Keadaan dan Lingkungan Masyarakat.
4. Keadaan dan Lingkungan Tempat Tinggal.

e) Faktor Sarana Pendidikan.

1. Bahan Latihan / Kegiatan
2. Metode
3. Alat Latihan / Perlengkapan.

TUJUAN

A. Tujuan Umum Kursus

Peserta menghayati cara memberi instruksi dan menguji kecakapan.

B. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti materi diharapkan peserta Kursus dapat:

- 1) Menjelaskan tujuan pemberian intruksi
- 2) Menyebutkan hal-hal yang mempengaruhi pemberian intruksi dan perincian.
- 3) Menyebutkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian intruksi.
- 4) Menjelaskan pelaksanaan ujian.

2. MATERI

A. Tujuan Pemberian Instruksi.

1) Bagi Pembina.

Dalam menyampaikan suatu informasi, instruksi atau suatu pemberian tidak semua orang dapat menyampaikan secara benar dan tepat, sehingga sering sulit diterima, apalagi ditindak lanjuti. Sehingga dalam materi ini diharapkan agar para Pembina dapat menerapkannya dengan benar, mudah ditangkap dan dicerna oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan Gerakan Pramuka yang berazaskan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.

2) Bagi Peserta Didik

- a) Dapat menerima Intruksi dengan mudah dan dapat menindaklanjuti
- b) Siap menyesuaikan diri sesuai dengan kondisi Instruksi yang disampaikan
- c) Terampil berbicara, berpandangan dan berfikir praktis, tepat sasaran dan tepat guna

B. Hal-Hal Yang Mempengaruhi Pemberian Instruksi

- a) Persiapan, meliputi
 1. Penguasaan bahan
 2. Urutan sistematika instruksi
 3. Alat - alat instruksi
- b) Pembangkitan minat terutama pada awal pemberian Instruksi
- c) Cara penyajian
- d) Pengontrolan Instruksi
- e) Kesimpulan

C. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memberi instruksi.

1. Pemberian instruksi berada di tempat yang jelas
2. Jangan memulai instruksi sebelum keadaan tertib
3. Bahan yang dipergunakan mudah dimengerti
4. Suara terang, jelas, tidak perlu cepat
5. Irama suara tidak horisontal
6. Suara tidak terlalu keras tetapi juga tidak terlalu lemah. Usahakan variasi suara dengan menyesuaikan isi instruksi
7. Uraianya tidak terlalu singkat juga tidak terlalu panjang
8. Bila perlu dibentuk dengan peragaan
9. Berikan kesempatan bertanya kepada si penerima instruksi
10. Bila instruksi diberikan secara tertulis, diberikan secara sistematis dan dengan tulisan yang jelas
11. Bualah menarik perhatian si penerima dan usahakan dapat menyingkirkan hal - hal yang mengganggu perhatian mereka
12. Usahakan si penerima dapat menggunakan seluruh panca inderanya
13. Hal - hal yang dianggap penting, pemberi instruksi dapat memberikan pengulangan - pengulangan
14. Berikan kesempatan bagi si penerima instruksi untuk menyatakan kembali / mengekspresikan instruksi yang telah diterimanya

D. Pelaksanaan Ujian

1. Dari sudut pelaksanaan sebagai kegiatan, menguji dapat dilakukan dengan:
 - a) Secara tidak langsung, yaitu peserta didik mengikuti suatu kegiatan dan tidak mengetahui bahwa ia sedang diuji . Cara ini sangat mengena bagi peserta didik yang segan atau takut menempuh ujian
 - b) Secara langsung, yaitu peerta didik yang diuji mengetahui dan ikut menentukan mata ujian yang akan ditempuh, kapan waktunya, di mana tempatnya, serta siapa pengujinya
2. Dari sudut sasaran, menguji dilakukan dengan:
 - a) Menitik beratkan pada usaha yang sungguh-sungguh dari peserta didik untuk mencapai hasil yang diharapkan (nilai formal)
 - b) Menilai materi atau hasil usaha yang dicapai oleh anak didik (nilai material)

3. Dalam Gerakan Pramuka, pedoman menguji adalah "Tujuan itu harus dicapai dengan berusaha yang sungguh-sungguh mengeluarkan tenaga dan upaya"

Oleh karena itu harus menitik beratkan pada nilai formal, artinya nilai formal yang primer dan nilai material yang sekunder. Perlu diingat bahwa:

- a) Bagi Pembina Pramuka titik berat penilaian kepada nilai formal, sedangkan peserta didik kepada nilai material
 - b) Pandangan Pembina Pramuka bahwa asal peserta didik sudah terbukti berusaha dengan sungguh-sungguh dan dapat mencapai hasil secara minimal dapat diluluskan
 - c) Pandangan peserta didik adalah ,mereka harus berusaha mengejar hasil yang dicapai. Jika tidak berhasil mencapai apa yang ditentukan, merasa dirinya tidak lulus
 - d) Pandangan Pembina yang demikian harus dirahasiakan. Ia harus bijaksana dalam berdiri antara nilai formal dan material, karena kalau mengutamakan nilai formal semata, Pembina akan direndahkan peserta didi. Sebaliknya kalau yang diutamakan nilai material semata pendidikan tidak akan berkembang
 - e) Penilaian SKU harus didasarkan atas nilai formal, sedangkan SKK didasarkan pada nilai material
4. Ujian dilaksanakan secara perorangan, dalam bentuk praktek secara praktis berdasarkan PDK dan MK yang disesuaikan dengan kepentingan, keperluan, kemampuan dan situasi kondisi peserta didik yang diuji serta memperhatikan adat istiadat dan kebiasaan masyarakat setempat. Kalau ujian dilaksanakan secara kelompok, penilaian tetap perorangan
5. Sifat ujian harus didasarkan pada sistem Among dengan penuh rasa:
 - a) Cinta kasih, keadilan, kepantasan, dan kesanggupan berkorban
 - b) Disiplin disertai inisiatif
 - c) Penuh tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat dan diri Pembina sendiri

KEGIATAN LAPANGAN GOLONGAN SIAGA

1. TUJUAN

A. Tujuan Umum Kursus

Peserta Kursus mengenal dan dapat melakukan upacara Pramuka golongan Siaga

B. Tujuan Khusus Kursus

Setelah selesai mengikuti materi ini diharapkan peserta dapat:

- 1) Menjelaskan macam dan bentuk upacara golongan Siaga
- 2) Menjelaskan langkah-langkah upacara pembukaan, penutupan latihan Siaga dan pelantikan
- 3) Memberi contoh macam-macam permainan Siaga
- 4) Menjelaskan tujuan diadakanya wisata Siaga

2. MATERI

A. Macam-Macam Upacara

Macam-macam Upacara dalam Perindukan Siaga:

Upacara Pembukaan Latihan

Upacara Penutupan Latihan

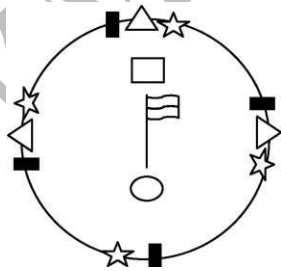
Upacara Pelantikan

B. Bentuk Upacara

Usia Siaga (7-10 tahun) sesuai dengan perkembangan kejiwaanya yang masih memusatkan pandangan dan pemikiranya kepada keluarga, maka upacara dalam Perindukan Siaga menggunakan bentuk lingkaran.

Yanda /Bunda sebagai pusat lingkaran perindukan, sdangkan Pak Cik dan Bu

Cik akan mendampingi para Siaga pada lingkaran perindukan



Keterangan gambar:

HH : Bunda/ Yanda O : PBU/ Sulung

: Pemimpin Barung | : Wakil Pemimpin Barung A : Bu Cik/ Pak Cik

C. Langkah-langkah Upacara Pembukaan dan Penutupan Latihan Siaga

Upacara Pembukaan Latihan

- a) Menyiapkan Alat-alat:
 - > Bendera Merah Putih
 - > Standar Bendera

- > Teks Pancasila
- > Teks Dwi Dharma

b) Perindukan Siaga dikumpulkan dalam bentuk lomba oleh Yanda/ Bunda, Pak Cik / Bu Cik memeriksa kebersihan anak-anak untuk memilih Barung terbaik

2) Jalanya Upacara

- a) Pemimpin Upacara memanggil anggota Perindukan Siaga, membuat lingkaran besar mengelilingi standar Bendera.

Pemimpin Upacara memanggil " Siagaaaaa... " yang dijawab dengan " Siapppp...."
- b) Pemimpin Upacara menjemput Pembina Upacara (Yanda / Bunda)
- c) Pembina Upacara memasuki lingkaran upacara melalui pintu kemudian pemimpin upacara berhadapan dengan Pembina Upacara dengan Standar Bendera ada di tengah / diantara mereka berdua
- d) Pembantu Pembina (Pak Cik / Bu Cik) berada di sela-sela Barung
- e) Pemimpin Upacara mengambil bendera Merah Putih. Ketika sampai di garis lingkaran tanpa aba-aba seluruh peserta upacara memberi hormat kepada sang Merah Putih. Pemimpin Upacara meletakkan bendera Merah Putih di standar bendera. Pemimpin Upacara memberi hormat kepada sang merah putih, kemudian menurunkan tangan diikuti seluruh peserta upacara
- f) Pembina Upacara membaca Pancasila diikuti oleh seluruh peserta upacara
- g) Pemimpin Upacara membaca Dwi Dharma ditirukan seluruh peserta upacara
- h) Pemimpin Upacara kembali ke Barungnya
- i) Pengumuman dari Pembina Upacara
- j) Pengucapan Doa oleh Pembina Upacara
- k) Upacara pembukaan latihan selesai, dilanjutkan dengan latihan

3) Upacara Penutupan Latihan

- a) Pemimpin upacara memanggil anggota perindukan Siaga membentuk lingkaran
- b) Pemimpin upacara menjemput Pembina
- c) Pemimpin upacara menyimpan bendera Merah Putih, sebelum mengambil bendera pemimpin memberi hormat terlebih dahulu. Begitu Pemimpin upacara mengambil bendera, seluruh peserta memberi hormat kepada Sang Merah Putih. Ketika bendera sampai di pintu lingkaran tanpa aba - aba penghormatan selesai
- d) Pembina upacara memberi pesan - pesan / amanat
- e) Upacara ditutup oleh Pembina upacara dengan pengucapan doa

4) Upacara Pelantikan

Upacara pelantikan dilaksanakan dalam rangka upacara pembukaan latihan, jalannya upacara :

- a) Upacara pembukaan latihan dilaksanakan seperti biasa, setelah pembacaan Pancasila oleh Pembina dan pembacaan Dwi Darma oleh Pemimpin upacara, kemudian Pembina Upacara mengumumkan bahwa ada seorang Siaga yang akan dilantik
- b) Pemimpin Barung mengantar Siaga yang akan dilantik
- c) Pembantu Pembina (Pak Cik / Bu Cik) maju ke tengah lingkaran membawa atribut pelantikan
- d) Pembina Upacara mengadakan tanya jawab mengenai ujian SKU kepada Siaga yang akan dilantik
- e) Pembina Upacara menyuruh Siaga yang akan dilantik untuk berdoa
- f) Pembina Upacara berjabat tangan dengan Siaga yang akan dilantik dengan memegang ujung Merah Putih. Semula tangan Pembina di bawah, menjelang pengucapan janji Pembina membalikkan tangan
- g) Pembina Upacara menuntun Siaga mengucapkan Dwi Satya. Anggota Perindukan memberi hormat ketika pengucapan janji
- h) Pemasangan atribut pelantikan, bergantian mulai dari Pembina, Pembantu Pembina
- i) Penghormatan kepada Siaga yang baru dilantik oleh Perindukan dipimpin oleh Pemimpin Upacara
- j) Pengucapan doa oleh Pembina Upacara k) Upacara Pelantikan selesai, dilanjutkan dengan latihan

D. Macam-Macam Permainan Siaga

- a. Mempertahankan Keseimbangan

tiap barung berderet ke belakang, tiap anggota barung berjalan ke tempat yang sudah ditetapkan dan kembali semula dengan sebuah / dua buah buku di atas kepala. Jika buku jatuh dia harus mulai lagi. Barung yang terlebih dulu selesai menjadi pemenangnya

b. Menangkap Ular

perindukan dalam bentuk lingkaran. Seorang Siaga di luar lingkaran menjadi ular dan menraik seutas tali panjang sebagai ekornya.

Ular menepuk punggung seorang Siaga dalam lingkaran dan lari, dikejar oleh Siaga tadi. Ular lari ke tempat yang ditinggalkan oleh Siaga tadi, sedangkan Siaga berusaha memegang ekor ular, sebelum ia sampai di tempat tujuannya kalau ekornya dapat dipegang ia menggantikan menjadi ular, jika tidak ular mencari mangsa lain.

E. Wisata

Anak usia Siaga (7 - 10 tahun) pada umumnya mempunyai kecenderungan ingin mengetahui dunia luar yang lebih banyak, oleh karena itu Gerakan Pramuka menggunakan wisata sebagai salah satu alat pendidikan. Adapun tujuan diadakan wisata antara lain :

- a. Menambah pengetahuan dan pengalaman anak
- b. Meningkatkan rasa taqwa kepada Tuhan
- c. Mengembangkan rasa cinta tanah air
- d. Menimbulkan rasa indah dan fantasi anak
- e. Memperluas lingkungan hidup anak
- f. Menimbulkan kesegaran, kebebasan dan variasi hidup pada anak.

Sedangkan bentuk wisata adalah bepergian keluar dalam rombongan yang dipimpin oleh beberapa orang Pembina (Bunda, Yanda, Bu Cik, Pak Cik) menuju tempat - tempat yang berguna bagi pendidikan Siaga.

I. TUJUAN

A. Tujuan Umum Kursus

Peserta Kursus mengerti, memahami dan menghayati kegiatan dan keterampilan teknis bagi Pramuka Penggalang

B. Tujuan Khusus Kursus

Setelah mengikuti kegiatan ini, diharapkan peserta Kursus dapat :

1. Menjelaskan penghayatan golongan Penggalang
2. Membuat rencana kegiatan latihan mingguan
3. Melaksanakan upacara pembukaan dan penutupan latihan Pasukan Penggalang
4. Melaksanakan kegiatan hiking dengan pendekatan latihan teknik Kepramukaan yang bermutu
5. Melaksanakan kegiatan pada golongan Penggalang

MATERI

1. Yang dimaksud Praktek Penghayatan Golongan Penggalang adalah melakukan pengamatan, penghayatan dan pendalaman atas kegiatan Pramuka Penggalang dengan pendekatan latihan yang efektif dan efisien.

Agar penyelenggaraan praktek golongan Penggalang dapat berjalan tertib, lancar dan berhasil optimal, perlu disiapkan hal - hal sebagai berikut :

- a. Acara kegiatan golongan Penggalang
- b. Tempat, waktu dan sarana penunjang kegiatan
- c. Alat perlengkapan dan peragaan serta metode
- d. Pelatihan golongan yang memadai
- e. Pembagian tugas masing - masing peserta Kursus dalam proses penghayatan.

2. Rencana Kegiatan Latihan Mingguan Penggalang

a. Pertemuan Pertama

- 1) Waktu yang tersedia yaitu 120 menit.
- 2) Rincian / alokasi waktu kegiatan :

a. Penjelasan upacara pembukaan latihan dan penutupan serta susunan dan tugas

Dewan Penggalang	40 menit
b. Praktek upacara pembukaan latihan	30 menit
c. Permainan Penggalang yang menggemberikan	10 menit
d. Pemantapan sikap Kepenggalangan	20 menit
e. Praktek upacara penutupan latihan	20 menit

Pelaksanaan

a. Pembina	Pelatih
b. Pembantu Pembina	Pelatih
c. Pratama	: Peserta
d. Pengibar Bendera	: Peserta
e. Pembaca Dasa Darma	: Peserta
f. Pembawa Teks Pancasila	

Perlengkapan

a. Tiang bendera setinggi 3 tongkat Pramuka	: 1 buah
b. Tali untuk mendirikan dan tiang bendera	: secukupnya
c. Pancang / pin	3 buah
d. Bendera Merah Putih ukuran 60 x 90 cm	: 1 buah
e. Teks Pancasila	: 1 buah
f. Teks Dasadarma	: 1 buah
g. Bendera Regu	: sejumlah regu
h. Tanda Jabatan Pratama	: 1 buah
i. Tanda Jabatan Pemimpin Regu dan Wakil	: sejumlah regu
j. Perlengkapan permainan	: menyesuaikan
k. Tongkat Penggalang	: sejumlah peserta
l. Peluit	: 1 buah

Mencatat / merekam acara kegiatan pada upacara pembukaan dan penutupan latihan

Penggalang.

b. Pertemuan Kedua

- 1) Waktu yang tersedia yaitu 120 menit
- 2) Rincian / alokasi waktu kegiatan
 - a. Upacara Pembukaan Latihan Pasukan Penggalang : 10 menit
 - b. Pemanasan dengan formasi barisan : 10 menit

c. Latihan Teknik Kepramukaan : 60 menit

Sandi, Semaphore, Tali temali, Menaksir, Pemetaan

d. Penenangan dengan cerita kepahlawanan	10 menit
e. Upacara Penutupan Latihan Pasukan Penggalang	10 menit
f. Pembetulan dan tanya jawab	10 menit

Pelaksanaan Kegiatan

a. Pembina Penggalang	: Peserta
b. Pembantu Pembina	: Peserta
c. Pratama	: Peserta
d. Pengibar Bendera	: Peserta
e. Pembaca Dasa Darma	: Peserta
f. Pembawa Teks Pancasila	: Peserta
g. Penyaji Tekpram	: Peserta

3. Pertemuan Ketiga

Pada Praktek penghayatan Golongan Penggalang perlu dilengkapi dengan Penghayatan Kegiatan

Lomba Tingkat yang disajikan dengan menggunakan metode Hiking.

- 1) Waktu yang tersedia yaitu 150 menit
- 2) Petugas yang diperlukan :

a. Petugas pendaftaran	2 orang Peserta
b. Petugas pemberangkatan	1 orang
c. Petugas Pos	sejumlah pos
d. Petugas Rekap Nilai	1 orang
e. Penyusun Acara	Pelatih
f. Pemantau Akhir	Pelatih

Materi Kegiatan

- a. Sandi
- b. Tali temali
- c. Morse
- d. Semaphore
- e. Pemetaan
- f. Pengetahuan Kepramukaan
- g. PPGD
- h. Alat Dria
- i. Halang rintang
- j. PBB / Baris berbaris

Perlengkapan

- a. Nomor peserta
- b. Nomor pos
- c. Blanko niulai
- d. Cat, tanda jejak / peta
- e. Soal - soal
- f. Alat - alat kegiatan

5) Tugas Peserta:

Setelah selesai melaksanakan kegiatan, peserta mencatat / merekam tentang pelaksanaan Lomba Tingkat I sebagai bahan pelaksanaan di Gugus Depan.

Contoh Susunan Acara Upacara Golongan Penggalang seperti di bawah ini :

1. Upacara Pembukaan Latihan Pasukan Penggalang Perlengkapan

- 1) Bendera Merah Putih
- 2) Tiang Bendera (3 tongkat Penggalang yang disambung)
- 3) Teks Pancasila dan Teks Dasa Darma **Kegiatan sebelum**

Upacara dimulai :

- 1) Regu : Absen, iuran, tabungan, kerapian

2) Pasukan : Pratama memanggil pemimpin regu untuk pengecekan kesiapan upacara **Jalannya**

Upacara :

1) Pratama (Pemimpin Upacara) memanggil Pasukan dengan peluit dalam bentuk Angkare (Bentuk U)

selanjutnya Pasukan disiapkan. Priit ... priit ... priit dst.

2) Pratama memberitahukan kepada Kakak Pembina secara akrab, diawali dengan penghormatan.

Pratama : Pasukan sudah siap untuk upacara pembukaan latihan, Kakak supaya berkenan

menjadi Pembina Upacara Pembina : Siap dik

Kakak Pembina datang dengan para Pembantu Pembina berdiri menghadap Pasukan di belakang

tiang bendera

Upacara Penutupan Latihan

Pembetulan dan tanya jawab

3) Pelaksanaan Kegiatan

a. Pembina Penggalang

b. Pembantu Pembina

c. Pratama

d. Pengibar Bendera

e. Pembaca Dasa Dharma

f. Pembawa Teks Pancasila

g. Penyaji Tekpram

4) Perlengkapan

KM D PGSD UNIKAMA

- 5) kakak Pembina maju satu langkah, Pratama memimpin penghormatan

Pratama : Kepada Kakak Pembina hormat grak tegak grak

- 6) Penyerahan Pasukan kepada Kakak Pembina

Pratama : Pasukan saya serahkan kepada Kakak Pembina. Pembina :

Pasukan saya terima, kembali ke samping barisan.

- 7) Pratama berlari keregunya yang paling kanan, memberi penghormatan kepada bendera regu yang dibawa oleh wakil pimpinan regu, kemudian bendera diserahkan kepada Pratama. Selanjutnya wakil pemimpin regu berubah ke barisan regu paling kiri.

- 8) Pengibaran bendera terdiri 3 Penggalang dari regu kerja, menuju tiang bendera dengan langkah tegap.

- Salah satu petugas bendera mengatakan : "bendera siap". Pembina memimpin Penghormatan
- Penghormatan bendera menempatkan sejajar pembawa bendera, kemudian bersama - sama memberi hormat kepada bendera

- 8) Pembina membaca teks Pancasila dan diikuti seluruh Pasukan teks Pancasila sebelumnya dibawa oleh Pembina, yang berada dibelakang sebelah kiri.

- 9) Pembacaan Dasa Dharma (tidak ditirukan)

- 10) Kakak Pembina maju kedepan tiang bendera bersikap istirahat diikuti seluruh Pasukan, kemudian memberi kata pengantar latihan hari itu (amanat). Amanat selesai, Kakak Pembina bersikap sempurna (siap) diikuti anggota. Pasukan, selanjutnya kakak Pembina kembali ke tempat semula.

- 11) Kakak Pembina memimpin doa untuk Pahlawan untuk kelancara latihan untuk Penggalang yang tidak masuk karena sakit sehingga lekas sembuh

- 12) Wakil Pemimpin Regu menuju ke depan Pratama (Pinru utama) saling berhadapan, wakil memberi hormat, dibalas, bendera regu diserahkan, wapinru menempati posisi pinru kemudian pratama lari ke tengah lapangan Kakak Pembina seperti posisi awal.

- 13) Penyerahan Pasukan kepada Pratama :

Pembina : Pasukan saya serahkan

Pratama : Saya terima

- 14) Pratama memimpin penghormatan kepada Kakak Pembina, kemudian Kakak Pembina balik kanan, jabat tangan dengan Pembantu Pembina.

- 15) Acara kegiatan latihan dimulai, salah seorang pembantu Pembina sudah siap dengan acara tersebut.

Upacara Pembukaan latihan Pasukan Penggalang di dalam gedung / ruangan tertutup.

a. Perlengkapan :

s Tongkat Bendera ± 2 meter s Bendera Merah Putih berukuran 120 cm x 90 cm s Naskah Dasa

Dharma

b. Jalannya Upacara :

s Persiapan pendahuluan sama dengan upacara diluar.

s Bendera siap di tempat dalam keadaan di gulung, dibawa dengan tangan kanan dan berdiri

tegak. Dua orang pengawal disamping kanan dan kiri. s Pasukan disiapkan oleh

pratama seperti pada upacara di luar. s Kakak Pembina datang dan menerima

penghormatan seperti pada upacara diluar. s Pratama kembali keregunya. s Kakak

Pembina : " Pengibaran bendera"

Tiang bendera dicndongkan sedikit kedepan oleh pembawa bendera dengan mengatakan

"Bendera Siap"

Kakak Pembina memimpin penghormatan Bendera (dengan menghadap kepada Bendera = yang

menghadap Bendera hanya Kakak Pembina saja)

Bendera diurai/dikibarkan dari gulungan perlahan-lahan, kemudian bendera tegak kembali.

Kakak Pembina membaca Teks Pancasila dan ditirukan oleh peserta upacara. Pembacaan Dasa

Dharma maju satu / dua langkah, tidak ditirukan. s Selanjutnya sama dengan upacara diluar.

Upacara selesai, Bendera diletakan di tempat yang baik, dengan standar yang telah disiapkan,

kemudian *mulai latihan*.

Upacara Penutupan latihan dalam ruangan prosesnya sama dengan upacara pembukaan latihan,

tetapi tidak ada Pembacaan Naskah Pancasila dan Pembacaan Dasa Dharma.

2. Upacara Penutupan Penggalang.

Sama dengan upacara pembukaan latihan Pasukan Penggalang, hanya tidak ada pembacaan

Pancasila dan Dasa Dharma.

Petugas Bendera lebih kurang dua meter dari tiang bendera menghormat, menghormat pada

Bendera. Setelah bendera diturunkan, dilipat, dibawa petugas yang berada ditengah, haluan kanan

kembali ketempat semula.

3. Upacara Kenaikan Tingkat dari calon Penggalang ke Penggalang (Penggalang).

Dilakukan serangkaian dengan upacara pembukaan latihan sesudah acara berdoa :

1) Calon Penggalang yang akan dilantik diantar oleh pemimpin regunya kehadapan Pembina

Penggalang, kemudian pengantar kembali keregunya.

- 2) Kakak Pembina memerintahkan kepada Penggalang yang sudah dilantik supaya maju satu langkah.
- 3) Tanya jawab tentang syarat kecakapan antara Pembina dan calon yang akan dilantik.
- 4) Calon yang akan dilantik berdoa diikuti anggota Pasukan dipimpin oleh Pembina.
- 5) Sang Merah putih dibawa petugas kesebelah kanan depan Pembina, penghormatan dipimpin Pembina.
- 6) Tangan kanan yang dilantik memegang ujung Sang Merah putih ditempelkan didada kiri tepat dengan jantungnya dan dengan sukarela mengucapkan janji Tri Satya dituntun oleh kakak Pembina Penggalang.
- 7) Penyematan tanda-tanda disertai nasehat dari Pembina.
- 8) Penggalang yang baru dilantik balik kanan untuk menerima penghormatan dari seluruh Pasukan.
- 9) Sewaktu Penggalang yang baru dilantik balik kanan, pratama maju satu langkah untuk memimpin penghormatan kepada yang baru dilantik.
- 10) Bendera Merah Putih kembali ketempat semula, penghormatan dipimpin Pembina.
- 11) Pemimpin regu menjemput anggotanya yang baru dilantik.
- 12) Pembina menyerahkan Pasukan kepada pratama untuk meneruskan acara latihan.
- 13) Pratama memimpin penghormatan kepada Pembina.
- 14) Pasukan dibubarkan, pemberian ucapan selamat dari anggota Pasukan kemudian kegiatan latihan

KEGIATAN LAPANGAN GOLONGAN PENEGAK

I. TUJUAN

A. Tujuan Umum Kursus

Peserta Kursus memahami dan dapat melakukan upacara dan pelantikan di dalam Ambalan Penegak

B. Tujuan Khusus Kursus

Sesudah selesai mengikuti materi ini peserta dapat:

- 1) Menyebutkan dan menjelaskan pengertian upacara dan prinsip-prinsip upacara
- 2) Menyebutkan macam-macam upacara
- 3) Melaksanakan macam-macam upacara
- 4) Menjelaskan kelengkapan kegiatan dan tradisi dalam kehidupan bakti di setiap Ambalan

II. MATERI

Pengertian Upacara

- 1) Upacara merupakan suatu usaha dalam memproses pendidikan yang meningkat dan berkelanjutan untuk melatih disiplin, patuh, tenggang rasa, tanggung jawab, kesadaran nasional ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan cinta bangsa / negara.
- 2) Upacara dan pelantikan dalam Ambalan sebagai dorongan kejiwaan Penegak yaitu mendorong proses kedewasaan bagi para Penegak
- 3) Dorongan kejiwaan pemuda dapat ditimbulkan dari kehidmatan dan rasa haru terhadap acara-acara yang mengejutkan (Surprise) sehingga ada kesan yang mendalam dihatinya untuk mendorong jiwanya berkembang

2. Prinsip Upacara dan Pelantikan

1. Perlu keseragaman gerak dan proses dalam Upacara serta dapat dikembangkan karena di dalam Upacara Ambalan biasanya diikat adat istiadat yang berlaku

Hal yang prinsip adalah:

- a) Adanya acara pokok / materi upacara atau materi pelantikan
- b) Adanya sarana, bendera Merah Putih, sandi Ambalan, Pusaka Ambalan, Alat Pelantikan/ Alat yang diperlukan sesuai acara
- c) Ada yang dipimpin dan ada yang memimpin
- d) Ada yang dilantik dan ada yang melantik
- e) Tertib, Khidmat pelaksanaan
- f) Ada pembacaan sandi Ambalan, perlakuan Pusaka Ambalan dan Doa

2. Macam-macam upacara Kepenegakkan, antara lain:

- a) Upacara Pembukaan dan Penutup Latihan (Pertemuan)
- b) Upacara Penerimaan Tamu Ambalan / Tamu Penegak
- c) Upacara Penerimaan calon Penegak
- d) Upacara Pelantikan Penegak Bantara
- e) Upacara Kenaikan Tingkat Bantara ke Laksana
- f) Upacara Pemberian Tanda Kecakapan Pandega
- g) Upacara Pindah Golongan ke Racana Pandega
- h) Upacara Serah Terima Pengurus Ambalan
- i) Upacara Pelepasan Penegak
- j) Upacara Adat Ambalan Penegak

3. Pelaksanaan Upacara pada Ambalan Penegak

a. Upacara pembukaan latihan pada Ambalan Penegak **diatur sebagai berikut :**

- 1) Sangga kerja menyiapkan perlengkapan upacara : s Bendera Merah Putih.

s Sandi Ambalan s

Teks Pancasila

- 2) Pradana mengumpulkan anggota Ambalan, bentuk barisan bersaf.
- 3) Penghormatan pada praddana dipimpin oleh pemimpin sangga yang paling kanan.
- 4) Laporan pemimpin sangga kepada pradana.

Pada waktu pemimpin sangga meninggalkan tempat wakil pemimpin sangga pindah ketempat pemimpin sangga yang ditinggalkan. Pemimpin sangga sesudah laporan mengambil tempat sebelah kanan barisan.

- 5) Pradana menjemput Pembina dan mengantar kesebelah kanan pemimpin sangga.
- 6) Pradana mengambil tempat di depan barisan sesuai adat Ambalan yang berlaku.
- 7) Petugas bendera mengibarkan Sang Merah Putih, Pradana memimpin penghormatan.
- 8) Pembina maju ke depan menghadap barisan membaca Pancasila diikuti anggota Ambalan.
- 9) Pembacaan Sandi Ambalan oleh petugas.

Pada waktu pembacaan sandi Ambalan, anggota Ambalan melaksanakan sikap adat sesuai adat Ambalan yang berlaku.

10) Pengumuman dari Pradana / Pembina

11) Pradana memimpin doa.

12) Barisan dibubarkan oleh Pradana dilanjutkan latihan. Apabila Pradana memerintah kepada pemimpin sangga untuk membubarkan, penghormatan kepada pradana dipimpin pemimpin sangga /yang paling kanan

Pradana dapat memimpin upacara bila Pembina berhalangan hadir maupun bertepatan dengan upacara tersebut ada hal yang sangat penting yang tidak dapat ditinggalkan oleh Pembina

b. Upacara penutupan latihan Ambalan Penegak.

- 1) Sangga kerja menyiapkan perlengkapan upacara (teks renungan)
- 2) Pradana mengumpulkan anggota Ambalan, bentuk bersaf
- 3) Penghormatan kepada pradana dipimpin oleh pemimpin sangga yang paling kanan.
- 4) Laporan pemimpin sangga, wakil pemimpin sangga pindah ketempat pemimpin sangga, sesudah laporan pemimpin sangga mengambil tempat disebelah barisan.
- 5) Pradana menjemput Pembina dan mengantar disebelah kanan pemimpin sangga.
- 6) Pradana mengambil tempat didepan barisan
- 7) Petugas bendera menurunkan Sang Merah Putih untuk disimpan.
- 8) Pembacaan renungan oleh petugas.
- 9) Pengumuman Pradana / Pembina
- 10) Pradana memimpin do'a
- 11) Pradana membubarkan barisan

Komposisi barisan / penempatan petugas upacara sesuai dengan upacara pembukaan latihan.

c. Upacara Penerimaan Tamu Ambalan

Dilaksanakan dalam rangkaian upacara pembukaan latihan, sesudah pembacaan sandi Ambalan atau sesudah pengumuman.

- 1) Tamu Ambalan mengambil tempat disebelah kiri pradana atau Pembina.
- 2) Pradana atau Pembina memperkenalkan tamu kepada anggota Ambalan
- 3) Pradana atau Pembina memberi kesempatan kepada tamu Ambalan untuk mengikuti latihan.
- 4) Barisan dibubarkan, dilanjutkan dengan acara latihan Keterangan :

Dapat diberi variasi yang menyenangkan sesuai adat Ambalan yang berlaku.

d. Upacara Penerimaan Calon Penegak Kepada Ambalan

Dilaksanakan sesudah upacara pembukaan latihan

- 1) Pradana mengumpulkan anggota Ambalan dalam ruangan maupun diluar sesuai adat yang berlaku.
- 2) Tamu Ambalan berada ditempat yang telah ditentukan.

- 3) Penegak Bantara / Laksana yang sudah ditentukan menyiapkan pertanyaan.
- 4) Tamu Ambalan dijemput oleh petugas untuk dihadapkan kepada Ambalan
- 5) Pengantar kata dari Pradana / Pembina
- 6) Tanya jawab tentang keadaan pribadi tamu yang akan diterima sebagai calon Penegak
- 7) Petugas mengajak Tamu Ambalan meninggalkan tempat.
- 8) Ambalan mengadakan musyawarah untuk menentukan penerimaan calon.
- 9) Tamu dipanggil untuk mendengarkan keputusan penerimaan di Ambalan
- 10) Upacara selamat dari anggota Ambalan dilanjutkan dengan acara latihan. Keterangan :
Supaya kegiatan menarik dan menyenangkan dapat diberi variasi yang mendidik sesuai adat Ambalan.

e. Upacara serah terima pengurus Ambalan

Dilaksanakan didalam ruangan atau diluar ruangan

- 1) Sangga kerja menyiapkan upacara : s Bendera Merah Putih s Bendera Gugus Depan s Kibaran
cita Ambalan s Teks Sandi Ambalan
Pusaka Ambalan, Surat keputusan Pembina Gudep tentang Susunan Pengurus Dewan
Ambalan dan Dewan Kehormatan Berita acara serah terima Susunan Acara
- 2) Pradana mengumpulkan anggota Ambalan
- 3) Pembacaan sandi Ambalan
- 4) Pembina menempatkan diri
- 5) Penghormatan kepada Pembina.
- 6) Laporan kepada Pembina
- 7) Pembacaan surat keputusan oleh petugas.
- 8) Pengurus baru dan lama menempatkan diri di depan Pembina
- 9) Serah terima Bendera Ambalan, Pusaka Ambalan, Administrasi Ambalan dari petugas lama
kepada pengurus baru.
- 10) Penandatanganan berita acara (Pradana lama, baru dan saksi Pembina).
- 11) Pengurus Ambalan kembali ketempat semula
- 12) Amanat Pembina
- 13) Laporan
- 14) Penghormatan
- 15) Pembina meninggalkan tempat
- 16) Pradana membubarkan anggota Ambalan dilanjutkan latihan.

Pelaksanaan upacara serah terima Ambalan disesuaikan dengan adat yang berlaku
dimasing-masing Ambalan.

f. Upacara pemberian tanda kecakapan khusus kepada Penegak yang telah memenuhi syarat dilakukan dalam rangkaian upacara pembukaan latihan setelah pengumuman Pradana / Pembina.

- 1) Penegak yang akan menerima TKK dipanggil ke depan Pembina
- 2) Tanya jawab tentang TKK yang telah dipenuhi
- 3) Penyetoran TKK dan penyerahan Surat Keterangan oleh Pembina.
- 4) Ucapan selamat dari anggota Ambalan
- 5) Pembina menyerahkan Ambalan kepada praddana untuk meneruskan acara selanjutnya

g. Upacara pindah golongan dari Ambalan Penegak ke Racana Pandega

- 1) Pradana mengumpulkan anggota Ambalan dalam bentuk barisan bersaf
- 2) Penegak yang akan pindah golongan dipanggil dihadapan Pembina Penegak
- 3) Penjelasan Pembina bahwa kepindahannya bukan karena kecakapan tetapi karena usianya
- 4) Penegak yang akan pindah minta diri kepada anggota Ambalan
- 5) Pembina menyerahkan Penegak yang bersangkutan kepada Pembina Racana
- 6) Pembina menyerahkan Penegak yang bersangkutan kepada Pembina Racana
- 7) Pembina Racana Pandega menerimanya sesuai dengan adat Racana yang berlaku

h. Upacara pelepasan Penegak yang akan terjun ke masyarakat dilakukan dalam bentuk informal diluar pertemuan rutin.

- 1) Dilaksanakan oleh sangga kerja / panitia.
- 2) Acara pada upacara tersebut meliputi :

s Penegak yang bersangkutan minta diri s Sambutan wakil anggota Ambalan

s Kata pelepasan dari Pembina Penegak dan penyerahan surat keterangan s Pemberian

kenangan kepada Penegak yang akan meninggalkan Ambalan s Berdoa dipimpin oleh

Pembina Penegak s Ramah tamah diakhiri dengan membentuk rantai persaudaraan

❖ Tempat dan waktu tidak terikat 4. Kelengkapan kegiatan dan tradisi kehidupan bakti di setiap

Ambalan

a. Sandi Ambalan adalah karangan / ungkapan bebas berisi kode kehormatan dan gambaran pernyataan kata hati para Pramuka Penegak disuatu Ambalan.

Tujuan Sandi Ambalan adalah supaya para Pramuka Penegak dapat menunjukkan sikap positif dan kreatif dalam kehidupan sehari-hari.

b. Adat Ambalan adalah kebiasaan yang ditentukan dan ditaati oleh para Pramuka Penegak disuatu Ambalan.

Tujuan Adat Ambalan supaya para Pramuka Penegak dapat membiasakan diri mentaati segala peraturan yang berlaku ditempat mereka berada.

- c. Pusaka Ambalan adalah berupa benda (kapak, keris, selendang dan sebagainya) yang merupakan lambang kehormatan Ambalan.

Tujuannya adalah kebanggaan yang memberi dorongan semangat kepada para Penegak memiliki rasa percaya diri yang tinggi, rasa berani dan tidak penakut

- d. Kibaran cita (Bendera Ambalan) adalah lambang kehormatan Ambalan mengibarkan rasa kebersamaan, persatuan dan kesatuan.

- e. Nama Ambalan adalah suatu gambaran cita-cita yang mengarah pada tujuan gerakan Pramuka dan semangat kepahlawanan. Tujuan nama Ambalan dan kibaran cita adalah untuk memberi dorongan semangat dan kebanggaan kepada para Penegak agar berkembang daya cipta dan aktif dalam melaksanakan kegiatan serta mewarisi dan meneruskan jiwa dan semangat kepahlawanan juga melatih disiplin dalam mencapai cita-cita yang keluar dari dalam pribadinya sendiri untuk giat belajar, berlatih, bekerja dan berbakti.

PENGEMBANGAN JIWA BELA NEGARA DALAM GERAKAN PRAMUKA

1. TUJUAN

A. Tujuan Umum Kursus

Peserta Kursus menghayati arti pentingnya pengembangan bela Negara, dalam hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

B. Tujuan Khusus Kursus

Setelah selesai mengikuti materi ini diharapkan peserta dapat :

- 1) Menjelaskan konsep dasar pengembangan jiwa bela negara dalam Gerakan Pramuka
- 2) Menjelaskan Peranan Gerakan Pramuka dalam pendidikan Bela negara
- 3) Menjelaskan cara mengembangkan jiwa bela negara dalam Gerakan Pramuka.

2. MATERI

A. Konsep Dasar Pengembangan Jiwa Bela Negara

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan serta cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional diatas, maka ditempuh melalui jalur pendidikan diantaranya pendidikan non-formal yang didalamnya termasuk Gerakan Pramuka.

Gerakan Pramuka adalah gerakan pendidikan Kepramukaan nasional Indonesia, merupakan satu-satunya badan yang melaksanakan pendidikan Kepramukaan bagi anak didik dan pemuda Indonesia, dalam rangka membantu pemerintah dan masyarakat Indonesia untuk membentuk kader-kader pembangunan yang siap melaksanakan pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam rangka itu, maka materi-materi dan maupun kegiatan-kegiatan dalam Kepramukaan mencakup materi-materi yang sangat kompleks termasuk di dalamnya Bela Negara.

Bela Negara dalam gerakan Pramuka merupakan tekad, sikap dan tindakan para anggota Pramuka yang teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia serta berkeyakinan akan kesaktian Pancasila sebagai ideologi negara dan kerelaan berkorban guna menindak setiap ancaman, baik dari luar negeri maupun dari dalam negeri, yang membahayakan kemerdekaan dan kedaulatan Negara, serta nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Dalam rangka pelaksanaan bela Negara dalam Gerakan Pramuka maka dibuatlah Surat Kesepakatan bersama antara Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dan Menhankam RI Nomor

153 tahun 1986 dan Kep/12/IX/1986 tanggal 15 September 1986 tentang upaya peningkatan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) di lingkungan Gerakan Pramuka. Selanjutnya untuk merealisasikan SKB tersebut maka keluarlah surat edaran Menhankam RI nomor SE/007/M/111/1988 tanggal 1 Maret 1988, tentang pokok-pokok Upaya Penyelenggaraan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) dan surat Keputusan Dirjen Persmanvet Dephankam nomor Sekp/08/IV/1990 tanggal 02 April 1990 tentang pengesahan Buku Petunjuk Penyelenggaraan Pendidikan Pramuka nomor 028 tahun 1996 tentang pedoman pelaksanaan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara dalam Gerakan Pramuka.

Adanya beberapa surat keputusan dan surat edaran tentang PPBN tersebut memberikan suatu petunjuk berupa pentingnya Bela Negara Khususnya bagi anggota Pramuka. Karena itu eksistensi Bela Negara semestinya tidak hanya berupa sebuah slogan, kata-kata mutiara saja akan tetapi yang terpenting adalah bagaimana mengimplementasikannya dalam kegiatan Kepramukaan. Sehingga materi Bela Negara dapat menyatu dengan jiwa para anggota Pramuka.

Untuk itu kiranya perlu dipahami terlebih dahulu tentang konsepsional mengembangkan jiwa Bela Negara dalam Gerakan Pramuka. Secara sederhana konsep mengembangkan jiwa Bela Negara dalam Gerakan Pramuka dapat dimaknai bagaimana menjadikan Bela Negara itu sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam diri setiap anggota Pramuka. Sedangkan dalam pengertian yang lain mengembangkan jiwa Bela Negara dalam Gerakan Pramuka dapat pula diartikan sebagai upaya untuk menginternalisasikan Bela Negara dalam setiap anggota Pramuka yang dapat diwujudkan dalam berbagai sikap dan perilakunya dalam berbagai kegiatan-kegiatan Pramuka sesuai dengan tingkatan dan golongan masing-masing.

B. Peranan Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka dalam menyelenggarakan pendidikannya serta melakukan kegiatan mengacu pada prinsip dasar dan metode Kepramukaan. Eksistensi prinsip dan metode Kepramukaan inilah yang membedakan Gerakan Pramuka dengan organisasi-organisasi pemuda lainnya.

Dalam Rangka menyelenggarakan kegiatannya yang berhubungan dengan bela Negara Gerakan Pramuka membuat suatu rencana kerja dan program kerja sesuai dengan dinamika perubahan jaman. Karena itu di dalam membuat desain kegiatan senantiasa disesuaikan dengan kepentingan dan kebutuhan masyarakat, bangsa dan Negara. Misalnya dalam kondisi seperti sekarang ini dimana eksistensi Generasi Muda utamanya dihipnotis dengan berbagai persoalan, misalnya narkoba, pergaulan bebas, kekerasan, kurang peduli, degradasi moral, serta melunturnya nilai dan semangat nasionalisme dan patriotisme dalam suatu tahap yang cukup kritis.

Menghadapi suatu keadaan yang demikian maka dalam membuat rencana kerja dan program kerja senantiasa didasarkan pada suatu skala prioritas. Karena itu prioritasnya adalah bagaimana membangun kembali semangat, jiwa, nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme dikalangan kaum muda. Gerakan Pramuka sebagai wadah Pembinaan Generasi muda harus meningkatkan perannya dalam pendidikan Bela Negara yang meliputi:

- Meningkatkan ketawaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- Menumbuhkembangkan rasa cinta dan setia kepada tanah air
- Menumbuhkembangkan sadar berbangsa dan bernegara
- Menumbuhkembangkan akan kesaktian Pancasila
- Menumbuhkembangkan rela berkorban untuk bangsa dan negara
- Memberikan kemampuan awal Bela Negara

Melihat begitu pentingnya peran Gerakan Pramuka dalam rangka bela negara, maka tugas utama yang harus dilakukan oleh Gerakan Pramuka adalah menginternalisasikan jiwa bela negara pada seluruh anggota Gerakan Pramuka. Untuk itu kegiatan-kegiatan Kepramukaan hendaknya diupayakan berintikan nilai-nilai yang ada dalam jiwa bela negara. **C. Cara mengembangkan jiwa Bela Negara**

Dalam rangka mengembangkan jiwa Bela Negara pada Peserta Didik perlu diciptakan kegiatan-kegiatan yang langsung menyentuh jiwa peerta didik terhadap berbagai hal yang bersangkutan paut dengan materi bela negara. Untuk itu hendaknya setiap Pembina dapat mengembangkan materi Kepramukaan yang terintergred dengan materi Bela Negara dalam melaksanakan kegiatan Kepramukaan. Kegiatan-kegiatan Kepramukaan yang lebih banyak menyentuh nilai dan semangat patriotisme dan nasionalisme hendaknya mendapatkan sekala prioritrs untuk ditingkatkan dngan cara memasukan kedalam setiap kegiatan Kepramukaan.

Untuk itu kuranya perlu dilakukan berbagai contoh kegiatan Kepramukaan yang terintergrasi dengan Bela Negara, misalnya:

- 1) Untuk Siaga dengan kegiatan : Karnava bineka tunggal ika, sosiodrama, pantomin, cerita kepahlawanan, mengunjungi tempat-tempat bersejarah, mengenal lagu-lagu daerah, rumah adat, serta tarian daerah.
- 2) Untuk Pramuka Penggalang diantaranya dapat diberikankegiatan-kegiatan: Perkemahan (LT,Jambore), peringatan hari-hari pahlawan, berziarah kemakam pahlawan , mengunjungi musium, candi, dan tempat-tempat bersejarah lainnya, penelusuran, routee pahlawan
- 3) Untuk Penegak dan pendega: kemah pengembaran, kemah bakti, peduli terhadap adanya musibah bencana alam, ikut serta mengatur lalu lintas, mengunjungi tempat-tempat bersejarah.

MENGEMBANGKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN DALAM GERAKAN PRAMUKA

I. TUJUAN

A. Tujuan Umum Kursus

Peserta Kursus mengetahui hal ikhwal yang berkenaan dengan jiwa kewirausahaan, memahami betapa pentingnya pengembangan jiwa kewirausahaan dan menghayati hakekat pengembangan jiwa kewirausahaan dalam Kepramukaan.

B. Tujuan khusus Kursus

Setelah berakhirnya materi ini diharapkan peserta Kursus dapat :

- 1) Merumuskan konsepsi pengembangan jiwa kewirausahaan dalam Gerakan Pramuka.
- 2) Menyebutkan ciri-ciri jiwa kewirausahaan.
- 3) Menjelaskan upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam kewirausahaan.
- 4) Menjelaskan implikasi kewirausahaan dalam Gerakan Pramuka.

II. MATERI

1. Konsep Pengembangan Jiwa Kewirausahaan

Gerakan Pramuka berperan dalam usaha membawa peserta didik menuju kemandirian. Peranan yang demikian membutuhkan partisipasi seluruh komponen disetiap Gugus Depan maupun kwartirnya masing-masing. Komponen-komponen yang dimaksud meliputi : peserta didik, (S, G, T dan D) , Pembina, pelatih Pembina, instruktur, MABI, sarana dan prasarana serta dukungan lingkungan masyarakat. Dalam setiap kegiatan baik tingkat Gugus Depan, Ranting, Cabang, Daerah maupun nasional seluruh komponen tersebut berkaitan satu dengan yang lainnya dalam rangka mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Peserta didik sebagai salah satu komponen memegang peranan yang cukup penting dalam setiap kegiatan kePramuka yang dilaksanakan. Karena itu, peserta didik hendaknya jangan hanya dipandang sebagai objek saja melainkan diperlukan sekaligus sebagai subjek. Cara memandang peserta didik yang demikian berarti adanya suatu pengakuan baik langsung maupun tidak langsung bahwa peserta didik itu bukan hanya sekedar botol kosong yang harus selalu di isi, melainkan sebagai sesuatu yang memiliki potensi, minat dan bakat yang perlu diberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang agar nantinya menjadi generasi yang mandiri. Untuk itu kiranya sangat perlu diberikan bekal wawasan pengetahuan tentang hal ikhwal yang berkaitan dengan kemandirian, keuletan, kekritisan dan kepercayaan pada setiap anggota Pramuka, sehingga nantinya siap untuk mandiri dalam keseluruhan kehidupannya. Karena itulah pengembangan jiwa kewirausahaan merupakan solusi yang tepat untuk memenuhi berbagai harapan tersebut.

Kewirausahaan atau entrepreneurship yang sering disebut kewirausahaan memberi konotasi bahwa kewirausahaan hanya merujuk pada aktifitas suwasta. Padahal wirasewasta mempunyai unsur kata : wira = luhur, berani, kesatria; swa = sendiri; dan sta = berdiri. Dengan demikian seorang wirausahawan adalah seorang yang berani memutuskan untuk bersikap, berfikir dan bertindak sendiri, mencari nafkah dan berkarir dengan jalan berusaha dengan kemampuan sendiri, dengan cara yang jujur dan adil, jauh dari sifat-sifat curang. Pengertian yang demikian tidak hanya membatasi bahwa kewirausahaan hanya berlaku di lingkungan swasta saja, tetapi berlaku dimanapun termasuk didalam gerakan Pramuka.

Karena itu pemahaman terhadap pengertian kewirausahaan sangat mutlak diperlukan bagi para anggota Pramuka, Pembina, pelatih Pembina, MABI, para instruktur, para andalan dan para pengurus kwartir. Hal demikian dimaksudkan agar terjadi keseragaman di dalam memahami, menghayati dan mengaplikasikan di dalam gerakan Pramuka.

Sejalan dengan itu maka perlu diberikan beberapa batasan kewirausahaan dari beberapa ahli:

- 1) Menurut Mc. Clelland, kewirausahaan diartikan sebagai orang yang mampu mengatur, menguasai alat produksi sehingga menghasilkan hasil yang berlebihan.
- 2) Menurut Imam S. Sukardi, kewirausahaan diartikan sebagai pribadi yang mampu mengambil keputusan dan menetapkan tujuan atas pertimbangan sendiri.
- 3) Menurut Edi Swasono, kewirausahaan diartikan sebagai orang yang ingin berprestasi dan selalu mencari cara baru.
- 4) Menurut suyahman, kewirausahaan dalam kePramukan diartikan sebagai sikap tekad dan tindakan dari anggota Pramuka untuk selalu siap dalam menghadapi tantangan baru sesuai dengan kemampuannya sendiri selalu beraktifitas dalam membuat kegiatan- kegiatan kePramukan yang selalu menarik dan menantang yang menghasilkan sesuatu yang bermanfaat baik untuk orang lain maupun dirinya sendiri.

2. Ciri - ciri wirausaha

Wirausaha pada hakekatnya memperdayakan diri sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimiliki sehingga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Anggota Pramuka yang memiliki jiwa wirausaha yang senantiasa akan memiliki rasa percaya diri yang kuat, tidak kenal putus -asa, selalu optimis dalam menghadapi berbagai masalah yang ada. Selain itu anggota Pramuka yang berjiwa wirausaha akan selalu tidak tergantung pada orang lain, dengan kata lain ia selalu mandiri sesuai dengan kekuatan yang dimiliki. Hal yang demikian bukan ia mengedepankan sikap individualis, sikap egois akan tetapi justru sebaiknya ia akan selalu mendengar dan

- XLmenerima berbagai masukan yang sifatnya membangun dan memperkuat terhadap apa yang hendak dilakukan.

Untuk mendapatkan gambaran orang - orang yang berjiwa wirausaha berikut ini sampikan ciri - ciri berjiwa wirausaha sebagai berikut:

- 1) Supel
- 2) Berani menanggung resiko
- 3) Selalu berkerja sama untuk meningkatkan prestasi.
- 4) Tekun, teguh dan disiplin.
- 5) Kreatif dan inovatif.
- 6) Percaya diri dan selalu optimis.
- 7) Memanfaatkan kesempatan dan selalu harus akan informasi / pengetahuan baru.
- 8) Berorientasi kedepan.
- 9) Berjiwa kepemimpinan.
- 10) Mempunyai intuisi yang kuat.
- 11) Mempunyai jiwa kompetensi yang kuat.
- 12) Mempunyai mental yang kuat.

Idealnya setiap anggota Pramuka memiliki ciri - ciri tersebut sehingga setiap anggota Pramuka benar - benar menjadi kader pembangunan yang bermoral pancasila dan berperilaku sesuai dengan UUD 1945. karena itu menjadi tugas kita semua bagaimana menjadi ciri- ciri tersebut benar - benar menjadi milik bagi setiap anggota Pramuka sehingga gerakan Pramuka dapat lebih meningkatkan peranya dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara. Untuk menjadi Pembina, penyeluruh atau instruktur dalam upaya meningkatkan jumlah wirausaha dilingkunganya. Disini kedudukan Pembina hanya sebagai konsultan.

Untuk pelaksanaan penerapan kewirausahaan dalam Gerakan Pramuka dapat dilakukan sesuai dengan golongannya masing - masing yaitu :

- 1) Golongan Siaga dan Penggalang
 - a) Membentuk kelompok atas dasar minat yang sama dalam memilih usaha
 - b) Mengadakan musyawarah untuk menyusun organisasi usahanya
 - c) Pembina bertindak sebagai penasehat, pengarah, pembimbing serta mempunyai hak untuk mengambil keputusan terakhir dengan memperhatikan aspirasi anggota kelompok
 - d) Pembina Pendamping ditunjuk Pembina Gudep, dilakukan secara musyawarah untuk mufakat dan transparan
- 2) Golongan Penegak
 - a) Pada hakekatnya prosesnya sama dengan golongan Penggalang
 - b) Pembina hanya berfungsi sebagai pengarah dan penasehat
 - c) Pembina pendamping sipilih oleh mereka sendiri

3) Golongan Pandega

- a) Prosesnya sama dengan golongan Penegak
- b) Pembina hanya berfungsi sebagai konsultan
- c) Pemilihan Pembina pendamping dilakukan dengan transparan

Beberapa jenis - jenis usaha kecil yang dapat dilakukan dalam Gerakan Pramuka dalam rangka penerapan jiwa kewirausahaan yaitu :

Dagang eceran yang meliputi :

- a) Warung / toko makanan
- b) Warung / toko kelontong
- c) Warung / toko macam - macam barang
- d) Rumah Makan
- e) Pompa bensin
- f) Peralatan Kepramukaan
- g) Souvenir / cinderamata

2) Usahajasa :

- a) Penyablonan
- b) Binatu
- c) Pengetikan
- d) Memberi bimbingan belajar
- e) Mengurus surat - surat / dokumen, akte kelahiran, paspor, tiket darat, laut dan udara.

3) Dagang tengkulak yang meliputi :

- a) Penyalur pabrik
- b) Agen / perantara perdagangan
- c) Peternakan
- d) Perikanan
- e) Hasil pertanian

4) Usaha industri yang meliputi :

- a) Makanan
- b) Minuman
- c) Alat - alat berkemah
- d) Perlengkapan Pramuka
- e) Pengadaan buku - buku Kepramukaan

3. Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Bagi Anggota Pramuka

Adalah menjadi tugas dan kewajiban kita semua agar Gerakan Pramuka sebagai wadah pendidikan luar sekolah selalu mendapat simpati di kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini harus diwujudkan jangan hanya sekedar slogan - slogan belaka, karena jika Gerakan Pramuka semakin eksis makan degan sendirinya peranan Gerakan Pramuka semakin berperanan dalam berbagai bidang pembangunan nasional.

Untuk itu langkah utama yang perlu dilakukan bagi para Pembina, pelatih Pembina, MABI, para andalan dan para pengurus Kwartir adalah menjadikan kewirausahaan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam hidupnya. Kemudian berupaya keras untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan pada seluruh anggota Pramuka.

Berbagai langkah yang perlu dilakukan untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan anggota Gerakan Pramuka adalah :

1. Selalu bersikap keterbukaan terhadap semua anggota Pramuka, sehingga dapat memupuk rasa kebersamaan para anggota Pramuka untuk menyampaikan pendapat yang berbeda, memberikan kritik yang membangun serta rasa percaya diri.
2. Selalu bermusyawarah dalam setiap mengambil keputusan, sehingga menanamkan sikap demokrasi di kalangan para anggota Pramuka.
3. Selalu memberikan kepercayaan dalam melaksanakan kegiatan Kepramukaan, sehingga terbina rasa percaya diri dan sikap kemandiriannya.
4. Memberi kebebasan untuk membuat kegiatan Kepramukaan, sehingga menumbuhkan sikap kreativitas dan mengembangkan daya produktivitasnya.
5. Selalu memberikan persoalan - persoalan baik secara perorangan maupun kelompok, sehingga terbina sikap selalu ingin tahu dan selalu siap menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi.

PEMAHAMAN MATERI KHUSUS

I. TUJUAN

A. Tujuan Umum

Para Pembina Pramuka / peserta Kursus diharapkan dapat mengarahkan peserta didik atau membuat kegiatan dengan peserta didik yang disesuaikan dengan keadaan / lingkungan daerah masing - masing.

B. Tujuan Khusus

Setelah selesai mengikuti kegiatan ini Pembina Pramuka dapat :

1. Menjelaskan makna lingkungan bagi kehidupan Anggota Pramuka.
2. Menyebutkan macam - macam kegiatan yang bermanfaat bagi anggota Pramuka.

II. MATERI

1. Makna Lingkungan Hidup bagi kehidupan.

Pramuka secara aktif terlibat pada berbagai kegiatan (pekerjaan) yang relevan dengan perlindungan alam, seperti konservasi alam yang bisa membuat akibat pada sosial kemasyarakatan.

Pada masa Global seperti sekarang ini, terkadang kebutuhan manusia lebih dominan / berkuasa dari pada pertimbangan yang lain (lingkungan alam). Hal ini bukan berarti bahwa orang - orang tersebut mempunyai tingkat peduli lingkungan yang rendah, tetapi dengan sederhana dapat dikatakan mereka mempunyai prioritas yang sangat penting yang harus diletakkan pada tempat yang pertama.

Banyak orang terperangkap antara apa yang mereka ketahui dengan apa yang harus mereka perbuat. Pramuka yang baik adalah mencari untuk mengidentifikasi prioritas kebutuhan masyarakat dan membuat urutannya sehingga sikap peduli pada lingkungan dapat dijadikan pertimbangan yang serius untuk membuat urutan prioritas tersebut.

Begitu beragam keterampilan yang dapat dikerjakan akan tetapi tidak dapat dijadikan prioritas semuanya. Untuk menjadi ahli, disarankan Pramuka mencari ahli di luar Pramuka di lingkungan masyarakat itu. Pramuka tidak perlu mengetahui segala hal, tetapi Pramuka harus tahu kemana mereka mencari pertolongan.

Beberapa Satuan Pramuka di berbagai tempat telah memfokuskan kegiatannya kepada kualitas hidup yang seimbang dengan komunitasnya dalam menghadapi pertumbuhan lingkungan yang semakin memburuk. Contoh dalam hal ini adalah yang seperti kita lihat dengan kegiatan - kegiatan di Satuan Karya (SAKA) Bakti Husada, Wana Bakti dengan krida - kridanya (Satuan terkecil dalam SAKA) serta Satuan - Satuan Pramuka yang lainnya.

Seorang Pramuka adalah orang - orang muda yang akan terlibat pada masa yang akan mendatang ikut mewariskan bumi dan isinya untuk mendukung kehidupan. Termasuk keterampilan bidang lingkungan alam yang bukan hanya untuk mengikuti trend atau mode saja, tetapi merupakan sesuatu yang penting untuk memastikan bahwa Gerakan Pramuka tumbuh dan berkembang.

2. Berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan dalam Pramuka

Pengawetan Sederhana

Saat listrik tidak dapat digunakan, penyimpanan makanan merupakan persoalan. Pramuka di daerah Pantura misalnya dapat menggunakan cara dengan pengeringan matahari sederhana yang efektif untuk mengeringkan sejumlah kecil buah. Pengeringan ini juga bisa digunakan untuk pengawetan daging dan ikan. Saat panas - panasnya di dalam putaran musim tahunan, pengawetan daging umpamanya yaitu dengan cara digantung sampai kering beberapa minggu. Di daerah Boyolali dan Salatiga Jawa Tengah dikenal dengan pembuatan dendeng, yang dipasarkan luas dan sangat populer. Pramuka dapat mempelajari cara - caranya disana.

Pengawetan sederhana dapat dilakukan dengan memotong - potong daging kering dan buah kering yang sama. Potong - potong dengan baik sesukanya atau cincang bersama - sama bila mungkin cetak / wadah tipis - tipis dalam kertas perak / plastik bersih simpan di tempat kering dan sejuk.

Berkebun

bumi mempunyai kemampuan untuk memberi makan bagi semua orang yang menghuninya, sebelum jutaan orang menjadi lapar. Pada beberapa bagian begitu mudah makanan tumbuh dan tidak akan terjadi kekurangan makanan disana. Di tempat lain terjadi berlebihan, yaitu dengan membuat improvisasi pada tanah walaupun penggunaan airnya sedikit.

Berkebun adalah mencangkul tanah dan melakukan pemupukan. Menabur pupuk adalah cara menyuburkan tanah dan melakukan pertumbuhan tanaman. Berbagai jenis dan macam pupuk yang dipasarkan, namun disini yang akan dibahas adalah semua bahan organik yang dapat dijadikan pupuk.

1. Membuat Kompos (Composting)

Cara membuat kompos dengan sistem aerobik ialah dengan tumpukan sampah organik secara terbuka baik di lapangan luas maupun di lahan sempit. Membuat kompos adalah sebagai berikut :

- Pemilahan merupakan tahap sortasi antara yang organik dengan yang anorganik.
- Pencetakan merupakan tahap pemasukan sampah organik hijau ke dalam cetakan sambil diinjak - injak dan disiram.
- Pembalikan merupakan proses yang dimaksudkan agar proses pematangan dapat berlangsung dan merata. Pembalikan dilakukan 9 - 11 kali, tergantung komposisi bahan. Pembalikan pertama berselang 11 hari, sedangkan pembalikan kedua, ketiga dst berselang 5 hari.
- Penjemuran dilakukan pada suatu areal beratap dengan maksud untuk mengurangi kandungan air dan amoniak yang masih melekat bersama kompos. Pengurangan kandungan air disesuaikan dengan jangka waktu penggunaan kompos, namun umumnya 10 - 15 %.
- Pengayakkan merupakan proses yang dimaksudkan untuk mendapatkan butiran kompos dengan ukuran tertentu. Penentuan butiran didapatkan dari perbedaan ukuran kawat saring, biasanya terdiri atas 3 kategori, yaitu halus, sedang dan kasar.
- Pengemasan dilakukan untuk pasar, pengangkutan dan penyimpanan. Kemasan berupa kantong plastik atau karung tergantung permintaan.

2. Apotek Hidup

Sudah banyak orang mengusahakan di kebun halaman sendiri, dedaunan atau empon - empon yang sering dipakai di dapur dan punya daya pengobatan dapat kita hasilkan tanpa harus bergantung dari industri farmasi. Penanamannya dapat dilakukan di dalam pot, tas plastik, keranjang kecil dan lain - lainnya.

Lidah Buaya

Lidah buaya (*Aloe Vera*) telah digunakan di Timur Tengah sejak tahun 1750 SM. *The egyptian of Remedies* menjelaskan bahwa pada tahun 1550 SM telah dikenal variasi *Aloe Vera* sebagai bahan obat dan kosmetik. Dalam *Pharmacological Activities of Aloe Vera Gel* disebutkan bahwa Lidah buaya digunakan secara internal dan eksternal.

Di Indonesia Lidah buaya telah dikenal luas sebagai penyubur rambut dan sebagai simplisia nabati. Di Kalimantan Barat banyak petani menanam Lidah Buaya secara tumpang sari dengan jenis tanaman lain. Kelebihan Lidah Buaya asal Kalimantan Barat adalah mempunyai perawakan yang lebih besar dan dapat diolah menjadi minuman segar berkhasiat. Belum ada upaya sungguh - sungguh untuk mengungkap lebih jauh khasiat dan teknik budidaya sebagai bahan baku obat dan kosmetik. Untuk Indonesia kebutuhan ini masih dipasok dari Amerika dan

Australia. Pada saat kecenderungan masyarakat untuk kembali menggunakan bahan - bahan alami semakin besar, kenyataan tersebut membuka peluang budidaya Lidah Buaya.

Khasiat Lidah Buaya

Berkhasiat secara internal maupun eksternal, antara lain sebagai pembersih alami, menekan lama pendarahan, antipiretik, anti inflamasi, membunuh bakteri penyebab infeksi dan melebarkan pembuluh darah kapiler. Berikut manfaat Lidah buaya sebagai makanan sehat menurut Forever Living Product USA : **Perawatan Kulit :**

- Mencegah timbulnya jerawat
- Melembabkan kulit
- Menghaluskan kulit
 - Mengenyalkan kulit
 - Mencegah infeksi kulit
- Mencegah kerontokan rambut

Pengobatan

- Anti diabetes
- Obat wasir
- Menghilangkan batuk rejan
- Menghentikan muntah darah
- Menghentikan kejang pada anak
- Asma
- Tukak Lambung dan Maag
- Rheumatik Lain - lain
- Meningkatkan Libido

Bertanam Lidah buaya

Lidah Buaya sangat tahan terhadap kekeringan, menyukai tanah subur dengan derajat keasaman tanah (*pH*) 4 - 6, dan menyukai penyinaran matahari penuh. Bibit berasal dari anakan dengan ukuran panjang pelepah 10 - 20 cm. Setelah bulan dirawat di persemaian, panjang pelepah mencapai 25 - 40 cm, kondisi mana bibit siap tanam. Jarak 80 x 80 cm, tanah gembur dari dilakukan penyiangan berkala. Panen pertama dilakukan setelah umur 8 - 12 bulan sampai umur tanaman 7 tahun.

Masih banyak lagi berbagai tanaman dan berbagai referensi yang bisa didapatkan dari perpustakaan maupun para ahli.

3. Menjernihkan Air

Manusia membutuhkan air bersih. Air mandi, cuci atau masakan tidak boleh kotor apalagi tercemar limbah industri karena hal itu dapat mengakibatkan bahaya bagi kesehatan tubuh terlebih - lebih terhadap mata dan kulit

yang terkena secara langsung. Air kotor yang tergenangpun dapat mengandung daur hidup nyamuk sehingga genangan - genangan tersebut perlu dihindari. **Ciri - ciri Air Bersih**

Secara fisik air bersih haruslah bersih, tidak berwarna, tawar, tidak berbau, temperatur normal dan tidak mengandung zat padatan. Secara kimiawi kualitas air baik bila memiliki keasaman (*pH*) netral serta tidak mengandung bahan berbahaya dan beracun (*B3*), ion - ion logam dan bahan organik. Sedangkan dari segi biologis, air sebaiknya tidak mengandung bakteri penyebab penyakit (*patogen*) dan bakteri nonpatogen. **Media Penyaring :**

Tahapan - tahapan air kotor adalah pengendapan dan penyaringan. Media penyaringnya adalah Menjernihkan Air Kotor Dengan Zat Kimia

Metode ini memerlukan 2 buah drum berukuran sama yang dilengkapi kran air. Tinggi kran air dari dasar drum 5 - 10 cm (harus lebih tinggi dari endapan lumpur yang akan timbul). Drum pertama sebagai bak pengendap dan drum kedua sebagai bak penyaring. Langkah - langkah :

- a) Air kotor masuk ke bak pengendap, kemudian masuk 1 g tawas/10 liter air, 1 gr kapur/10 liter air dan 2,5 gr kaporit/10 liter air. Aduk air di dalam bak secara perlahan dan satu arah. Pengaduk dilakukan pada malam hari sehingga pada pagi hari pengendapan berlangsung dengan sempurna. Buka kran pada bak pengendapan secara perlahan agar endapan tidak terbawa pada bak penyaringan.
- b) Pada bak penyaringan susunlah media penyaringan sebagai berikut :
 - i. Kerikil setinggi 5 cm pada dasar bak
 - ii. Arang batok setinggi 10 cm
 - iii. Ijuk setinggi 10 cm
 - iv. Pasir halus berdiameter 0,25 - 01 mm setinggi 20 cm

Air yang mengalir dari bak pengendap akan dijernihkan lagi melalui proses penyaringan sehingga diharapkan air bersih akan keluar pada saat kran akan dibuka.

Jika air yang keluar pada bak kedua sudah tidak jernih lagi, media penyaring perlu dicuci atau diganti dengan yang baru. Penggunaan drum sebagai pengendap dan bak penyaring dapat diganti dengan pemakaian gentong.

4. Menjaga Habitat

Pramuka harus peduli kepada kebersihan di sekelilingnya. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh Pramuka, antara lain menjaga habitat yang meliputi :

- a) Kebersihan lingkungan atau kebersihan kota
- b) Kebersihan tempat hiburan seperti areal pantai, tempat piknik atau taman
- c) Satuan pengawas polusi, selalu mengawasi sepanjang sungai, garis pantai, pegunungan dan kualitas air
- d) Jaringan daur ulang lokal

- e) Bengkel kerka perbaikan perabot dan lain - lain.

5. Membuat Kertas Daur Ulang

Alat - alat yang dibutuhkan :

- a) Blender
- b) Screen (cetak sablon) ukuran sesuai dengan keinginan dengan kerapatan screen 36
- c) Raket nomor 2 dan 3 dapat dibeli di toko kertas
- d) Papan kayu yang dilapisi kain tipis (disebut dengan kain hero)
- e) Bak besar

Bahan :

- a) Kertas bekas (sewarna dan sejenis)
- b) Lem kertas (kemasan 1 kg, lem putih)
- c) Air
- d) Karakteristik (bisa menggunakan pelepah pisang, merang, daun suji dll kegunaannya untuk membentuk variasi pada permukaan kertas)

Langkah - langkah :

- a) Kertas bekas dipotong kecil - kecil dengan ukuran sekitar 3 x 3 cm. Potongan kertas direndam di dalam bak air selama sekitar 3 jam (tergantung jenis kertasnya).
- b) Kertas dilunakkan dengan blender hingga halus hasilnya menyerupai bubuk kertas (pulp).
- c) Masukkan bubuk kertas ke dalam bak besar lagi. Lem juga diperhalus dengan blender. Bubuk kertas dan lem kemudian dimasukkan ke dalam bak besar berisi air. Perbandingan antara air, bubuk kertas dan lem adalah 15 liter air : 3 liter bubuk kertas : 1 sendok makan lem.
- d) Masukkan karakteristik yang dipilih ke dalam bak, lalu aduk hingga merata dengan campuran pulp dan lem.
- e) Masukkan screen ke dalam bak. Angkat screen hingga pulp tinggal di atas screen.
- f) Basahi papan yang telah dilapisi kain hero. Tempelkan screen ke papan lalu diraket sehingga airnya turun.
- g) Angkat screen hingga kertas menempel di papan.
- h) Ulangi langkah no 5, 6, 7 berkali - kali hingga papan dipenuhi oleh kertas secara merata.
- i) Jemur papan di tempat yang panas hingga menjadi kering. j) Setelah kering, cabut kertas secara perlahan - lahan.

Idealnya Pramuka harus bisa mengurangi limbah hingga 80%. Berhemat banyak ruang dan secara aktif menghindari menggunakan plastik dan sedapat mungkin dan sedapat mungkin tidak menggunakannya.

Plastik hanya bisa di daur ulang menjadi plastik dan kembali menjadi bentuk lain sehingga demikian masalahnya menjadi tidak terpecahkan.

KM D PGSD UNIKAMA

UPACARA SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN

I. TUJUAN

A. Tujuan Umum Kursus

Peserta kursus mengerti, menghayati dan memahami upacara sebagai alat pendidikan.

B. Tujuan Khusus Kursus

Setelah mengikuti materi, diharapkan para peserta dapat :

Menjelaskan pengertian upacara

Menyebutkan pokok-pokok upacara dalam Gerakan Pramuka

Menyebutkan perlengkapan yang digunakan dalam upacara

Menyebutkan macam upacara dalam Gerakan Pramuka

Menjelaskan hal-hal yang terjadi dalam pelaksanaan upacara

Menjelaskan alat-alat upacara dalam Gerakan Pramuka

II. MATERI

1. Pengertian dan Dasar Hukum Upacara Gerakan Pramuka

Orang akan bangga dalam mengikuti upacara apalagi jika ada acara yang menyenangkan terutama bagi dirinya sendiri atau kelompoknya, misal : pemberian tanda penghargaan, pelantikan, peresmian kenaikan pangkat dan lain-lain.

Kegiatan upacara merupakan salah satu alat pendidikan yang penting dalam membina anak dan pemuda untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka. Oleh karena itu setiap Pembina Pramuka berkewajiban mengusahakan agar upacara merupakan kegiatan yang menarik dan mengandung pendidikan sehingga dilaksanakan dengan serius, tertib, teratur dan khidmat.

a. Pengertian

Upacara adalah serangkaian perbuatan yang ditata dalam suatu ketentuan peraturan yang wajib dilaksanakan dengan khidmat dan tertib, sehingga merupakan kegiatan teratur untuk menciptakan kebiasaan yang mengarah kepada budi pekerti luhur.

b. Dasar hukum Upacara dalam Gerakan Pramuka diatur menurut Keputusan Kwartir Nasional nomor 178

Tahun 1979 yaitu tentang Petunjuk Penyelenggaraan Upacara Dalam Gerakan Pramuka.

2. Pokok - Pokok Upacara dan Penghormatan kepada Bendera

Setiap upacara dalam kegiatan Gerakan Pramuka mengandung unsur - unsur pokok sebagai berikut

a. Bentuk barisan yang digunakan oleh peserta upacara selalu disesuaikan dengan perkembangan jiwa peserta didik.

- b. Bentuk barisan upacara pada Satuan Siaga adalah Lingkaran karena perhatian dan perkembangan jiwanya masih terpusat pada orang tua atau Pembina.
- c. Bentuk barisan upacara pada Satuan Penggalang adalah Angkare karena perhatian dan perkembangan jiwanya telah mulai terbuka.
- d. Bentuk barisan upacara pada Satuan Penegak dan Pandega adalah Bersaf karena perhatian dan perkembangan jiwanya sudah terbuka luas.
- e. Jika peserta upacara itu terdiri dari dua golongan atau lebih maka bentuk barisan yang digunakan ditentukan oleh Pembina Upacara atau Pengatur Upacara sesuai dengan keadaan setempat.

Penghormatan kepada Bendera Merah Putih dilakukan :

- a. Pada waktu Pengibaran Bendera dan Penurunan Bendera (Penyimpanan) Sang Merah Putih.
- b. Pada waktu Bendera Merah Putih dibawa masuk atau keluar dari ruangan upacara.

3. Perlengkapan Upacara dalam Gerakan Pramuka

- a. Untuk Satuan Pramuka Siaga
 - 1. Bendera Merah Putih
 - 2. 2 standar bendera
 - 3. Pancasila (teks/naskah)
 - 4. Teks Dwi Darma
- b. Untuk Satuan Pramuka Penggalang
 - 1. Bendera Merah Putih dan tali
 - 2. Tiang bendera (3 tongkat yang disambung)
 - 3. Teks Pancasila
 - 4. Teks Dasa Darma / Sandi Ambalan / Renungan

PERKEMAHAN SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN

I. TUJUAN

A. Tujuan Umum Kursus

Peserta Kursus dapat memahami pekemahan sebagai alat untuk melatih peserta didik bekerja sama, meningkatkan ketakwaan, kemandirian dan keprasaahajaan hidup menjadi penonton yang baik.

B. Tujuan khusus Kursus

Setelah mengikuti materi ini peserta Kursus dapat:

1. Menjelaskan tujuan perkemahan
2. Menjelaskan perkemahan menurut waktunya
3. Menjelaskan jenis perkemahan menurut tempatnya
4. Menjelaskan jenis perkemahan menurut jumlah pesertanya
5. Menjelaskan pentahapan pelaksanaan kemah
6. Menjelaskan syarat - syarat memilih tempat berkemah
7. Menjelaskan evaluasi perkemahan

II. MATERI

1. Perkemahan mempunyai tujuan :

- a. Memberikan pengalaman adanya saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dan kebutuhan untuk melestarikannya, menjaga lingkungan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab akan masa depan yang menghormati keseimbangan alam.
- b. Mengembangkan kemampuan diri mengatasi tantangan yang dihadapi, menyadari tidak ada suatu yang berlebihan di dalam dirinya, menemukan kembali cara hidup yang menyenangkan dalam kesederhanaan, membina kerja sama dan rasa memiliki.

2. Menurut waktunya perkemahan dibagi dalam :

- a. Perkemahan satu hari, disebut PERSARI
- b. Perkemahan sabtu minggu, disebut PERSAMI
- c. Perkemahan lebih dari 3 hari

3. Jenis perkemahan menurut tempatnya dibagi dalam :

- a. Perkemahan menetap, dari awal sampai akhir tetap ditempat itu
- b. Perkemahan safari, berpindah - pindah tempat

4. Menurut jumlah peserta dan tingkatnya, perkemahan dibagi dalam :

- a. Perkemahan untuk lomba
- b. Perkemahan satu regu Penggalang

- c. Perkemahan Pasukan Penggalang / Ambalan Penegak / Racana Pandega
 - d. Pekemahan tingkat Ranting, Cabang, Daerah, Nasional, Kawasan (Regional), Dunia
5. Untuk suatu perkemahan yang baik, pentahapan yang harus ditempuh adalah :
- a. Persiapan
 - Penentuan waktu, tempat, tujuan dan biaya
 - Pengadaan peralatan, peninjauan lokasi
 - Pemberitahuan dan perijinan
 - Pembentukan panitia
 - Memantapkan kesiapan mental, fisik dan ketrampilan
 - b. Pelaksana
 - Pendayagunaan panitia pelaksana sesuai dengan bidang tugasnya
 - c. Acara
 - Acara harian menjelaskan acara pokok secara garis besar
 - Acara kegiatan keseluruhan yang berisi perincian waktu dan kegiatan selama berkemah
 - Acara perorangan dan kelompok
 - d. Pelaksanaan
 - Kegiatan hendaknya diusahakan sesuai rencana, dilaksanakan menurut perkembangan keadaan dan diusahakan adanya acara pengganti atau tambahan, serta faktor pengamanan dan keselamatan peserta harus diperhatikan.
 - e. Penyelesaian
 - Pembongkaran tenda - tenda kebersihan lingkungan dan pengecekan pengembalian barang pinjaman harus dilaksanakan secara tertib dilanjutkan dengan ucapan terima kasih.
6. Syarat - syarat memilih tempat berkemah adalah :
- a. Tanahnya rata atau sedikit miring berumput
 - b. Ada pohon berindung
 - c. Ada saluran pengeringan pembuangan air
 - d. Dekat sumber air
 - e. Pemandangan menarik
 - f. Ada arena petualangan
 - g. Terjamin keamanannya
 - h. Tidak terlalu dekat dengan kampung dan jalan raya
 - i. Tidak terlalu jauh dari pasar, pos kesehatan, pos keamanan
 - j. Letaknya membujur menurut arah mata angin

7. Sebagai bahan pertimbangan masa - masa mendatang, hasil perkemahan dapat dievaluasi sebagai berikut :

- a. Mencatat prestasi kegiatan peserta didik
- b. Perubahan sikap (sebelum dan sesudah pulang kemah)
- c. Melihat kesehatan peserta
- d. Faktor pendukung, kekurangan, kesalahan dan hambatan
- e. Laporan hasil berkemah disampaikan kepada orang tua peserta didik

KMD PGSD UNIKAMA

API UNGGUN SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN

I. TUJUAN

A. Tujuan Umum Kursus

Menghayati nilai - nilai pendidikan yang terkandung di dalam api unggun dan mengetahui cara melaksanakan api unggun.

B. Tujuan Khusus Kursus

Setelah mengikuti materi ini peserta kursus dapat :

1. Menerangkan latar belakang pelaksanaan api unggun
2. Menerangkan bentuk - bentuk api unggun
3. Menerangkan sifat - sifat api unggun
4. Menyebutkan macam - macam bentuk api unggun
5. Menyebutkan syarat - syarat tempat api unggun
6. Menjelaskan nilai - nilai pendidikan dari api unggun

II. MATERI

1. Latar Belakang

- a. Sejak zaman dahulu nenek moyang kita tidak akan pernah melupakan api unggun sebagai penghangat badan dan pengusir binatang buas. Disamping itu api unggun juga berguna sebagai media pertemuan untuk musyawarah, menghakimi pelanggaran, bergembira, pesta dan Pembinaan.
- b. Cara berapi unggun nenek moyang kita itu perlu ditumbuh kembangkan dalam kegiatan Kepramukaan sebagai alat pendidikan.

2. Bentuk-Bentuk Api Unggun

a. Api Unggun Asli

Api unggun asli adalah api unggun yang bahannya dari kayu bakar atau bahan bakar lain yang dapat menyala dengan besar dan diselenggarakan di tempat terbuka.

b. Api Unggun Tiruan

Api unggun tiruan adalah api unggun yang bahannya dari lampu listrik, lampu teplok atau lilin.

3. Sifat-Sifat Api Unggun

a. Api Unggun Resmi

Api unggun resmi adalah api unggun yang dilaksanakan untuk acara-acara resmi, misalnya pelantikan, pelepasan anggota Satuan dan sebagainya. Api unggun dilaksanakan dengan lebih khidmat, suasana gembira agak dikurangi.

b. Api Unggun Biasa

Api unggun biasa adalah api unggun yang merupakan rangkaian/bagian dari kegiatan besar, misalnya persami, jambore, raimuna dan sebagainya. Api unggun lebih bersifat hiburan, sehingga suasananya lebih gembira. Para peserta mendapatkan kesempatan untuk menampilkan atraksi secara spontanitas dan bebas namun batas norma-norma kesopanan dan ketertiban.

4. Macam-Macam Bentuk Api Unggun

Bentuk Api Unggun	Contoh Gambar
1. Bentuk Piramida Segitiga Kayu kering disusun segitiga sama sisi, makin keatas segitiganya semakin kecil, sehingga ditengah tumpukan kayu terdapat rongga. Dirongga tersebut ditaruh bahan yang mudah terbakar, misalnya jerami, sekam yang sudah disiram minyak tanah dan sebagainya	
2. Bentuk Piramida Bujur Sangkar Cara penyusunan kayu dan bahan bakar sama dengan bentuk piramida segitiga, hanya bentuknya saja bujur sangkar.	
3. Bentuk Pagoda Tegak Kayu basah dan kering ditata tegak, disandarkan pada gawangnya yang tidak mudah terbakar, misalnya kayu/bambu basah. Di dalam rongga ditaruh bahan bakar yang mudah terbakar. Bentuk ini yang paling sering dipakai.	
4. Bentuk Pagoda Roboh Kayu kering ditetapkan di tanah, ujung-ujungnya bertemu di tengah sehingga pangkalnya diluar membentuk lingkaran. Agar ujungnya cepat terbakar, ditempat pertemuan tersebut dapat dibuat lubang dan diberi bahan bakar yang mudah terbakar.	

5. Bentuk Kursi

Dua kayu basah dipancangkan agak berjauhan dan agak condong ke belakang. Kayu-kayu disusun sedemikian rupa sehingga membentuk kursi. Bentuk ini digunakan apabila angin bertiup agak kencang dari satu arah.



5. Syarat-Syarat Tempat Api Unggun

- Medan terbuka, misalnya lapangan yang cukup luas
- Permukaan tanah rata
- Tanahnya kering
- Suasana sekitarnya cukup tenang
- Terlindung dari tiupan angin kencang
- Apabila tempat api unggun berumput yang bagus, misalnya taman, maka rumput dipindahkan dulu dari tempat nyala api, atau diberi alas batang pisang.
- Hindari benda lain ikut terbakar (hutan)

6. Nilai-Nilai Pendidikan Dari Api Unggun

- Mempererat persaudaraan
- Memupuk kerjasama (gotong royong)
- Meningkatkan rasa keberanian dan percaya diri
- Menciptakan suasana kebebasan dan kegembiraan
- Memupuk kedisiplinan
- Mengembangkan bakat

PELANTIKAN SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN

TUJUAN

A. Tujuan Umum Kursus

Peserta Kursus mengerti, memahami, dan menghayati pelantikan sebagai nilai pendidikan dan menjadikannya sebagai sikap hidup sehari-hari.

B. Tujuan Khusus Kursus

Setelah mengikuti materi, peserta diharapkan dapat :

1. Menjelaskan pengertian tentang upacara pelantikan
2. Menjelaskan tujuan pelantikan yang merupakan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya
3. Menjelaskan langkah-langkah proses pelantikan
4. Menjelaskan jenis-jenis upacara pelantikan pada Perindukan Siaga
5. Menjelaskan jenis-jenis upacara pelantikan pada Pasukan Penggalang
6. Menjelaskan jenis-jenis upacara pelantikan pada Ambalan Penegak

II. MATERI

A. Pengertian

Upacara pelantikan merupakan serangkaian upacara dalam rangka memberikan pengakuan dan pengesahan terhadap seorang Pramuka atas prestasi yang dicapainya.

B. Tujuan

Upacara pelantikan yang merupakan nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalamnya. Upacara pelantikan bertujuan agar para Pramuka yang dilantik mendapat kesan yang mendalam dan membuka hatinya untuk dapat menerima pengaruh Pembina dalam usaha membentuk manusia yang berkepribadian, berbudi pekerti luhur, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, peduli pada tanah air, bangsa, masyarakat, alam lingkungan serta peduli kepada dirinya sendiri dengan berpedoman pada Satya dan Darma Pramuka.

C. Langkah-langkah proses pelantikan

Setelah menyelesaikan tugas dan kewajiban (menyelesaikan SKU, SKK, SPG, dan lainnya) dengan baik, para Pramuka masih merasa perlu berusaha agar prestasinya tersebut mendapat pengakuan dan pengesahan dari lingkungan dengan jalan melewati upacara pelantikan.

Hal-hal yang dilakukan dalam proses pelantikan sebagai berikut :

1. Persiapan

- a. Persiapan mental

Yang dimaksud persiapan mental adalah mempersiapkan peserta didik agar dengan sukarela mau mengucapkan janji/satya Pramuka, serta dengan ikhlas mau mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Persiapan fisik

ialah persiapan peralatan pelantikan : bendera Merah Putih, standar bendera, tanda-tanda pelantikan/TKU, TKK, PG dan alat-alat penunjang lainnya.

2. Pelaksanaan pelantikan

- a. Adanya Bendera Merah Putih sebagai pelantikan merupakan media untuk menumbuhkan jiwa kebangsaan, cinta tanah air, patriotisme, persatuan dan kesatuan bangsa.
- b. Wawancara/tanya jawab antar Pembina dengan yang akan dilantik untuk menanamkan komitmennya terhadap Kepramukaan, kemasyarakatan, kemandirian percaya diri, kepemimpinan, dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Pengucapan Satya Pramuka secara sukarela oleh calon.
- d. Tata urutan acara yang rapi serta formasi barisan sesuai dengan golongannya.
- e. Dilaksanakan dalam suasana khidmat
- f. Adanya doa untuk memberikan kekuatan batin kepada yang dilantik.

D. Variasi tata upacara pelantikan dimungkinkan dapat dilaksanakan asal tidak mengaburkan makna pelantikan yang ada.

E. Susunan acara dan formasi barisan pelantikan dimungkinkan dapat dilaksanakan asal tidak mengaburkan makna pelantikan yang ada.

F. Macam-macam upacara palantikan

- 1) Upacara Penerimaan anggota
- 2) Upacara Kenaikan tingkat
- 3) Upacara Pindah golongan
- 4) Upacara Penyetoran TKK
- 5) Upacara Penyetoran TKG
- 6) Upacara Pemberian penghargaan

G. Upacara Pelantikan Pramuka Siaga

- 1) Penerimaan anggota (Calon sudah menyelesaikan SKU Siaga Mula) dilaksanakan sesudah upacara pembukaan latihan, dengan susunan acara sebagai berikut :
 - a. Calon Siaga yang akan dilantik diantar oleh pimpinan barungnya menghadap Pembina (Yanda/Bunda)
 - b. Para Siaga yang sudah dilantik menjadi Siaga Mula/Siaga Bantu/ Siaga Tata maju satu langkah
 - c. Yanda/Bunda bertanya tentang SKU yang telah diselesaikan kepada calon.
 - d. Ucapan Janji " Dwi Satya " dengan dituntun oleh Yanda/Bunda sedangkan tangan ditempelkan di dada kirinya.
 - e. Pembina menyematkan TKU Siaga mula sambil memberikan nasehat seperlunya.
 - f. Sulung memberu ucapan selamat diikuti semua anggota perindukan.
 - g. Pembina memimpin doa.
 - h. Pemimpin barung membawa temannya yang baru dilantik untuk bergabung dengan barungnya.
 - i. Yanda/Bunda membubarkan barisan, selanjutnya perindukan melanjutkan kegiatannya.
- 2) Kenaikan Tingkat (dari Siaga Mula ke Siaga Bantu, Siaga Bantu ke Siaga Tata). Proses kenaikan tingkat pada hakekatnya sama dengan proses penerimaan calon, bedanya hanya sebelum penyematan TKU baru (Siaga Bantu/Tata) TKU sebelumnya (TKU Siaga Mula/Bantu) dilepas oleh Pembina (Yanda/Bunda).
- 3) Penyematan TTK, prosesnya sama dengan acara pelantikan kenaikan tingkat: bedanya TTK lama tidak dilepas dulu, sedangkan TTK baru langsung ditambahkan.
- 4) Perpindahan dari golongan Pramuka Siaga ke Pramuka Penggalang diwajibkan kepada Pramuka yang telah berusia sebelas tahun yang berkeinginan untuk melanjutkan kegiatannya sebagai Pramuka Penggalang diatas sebagai berikut:

Proses di Perindukan Siaga

Dilakukan dalam rangkaian upacara pembukaan latihan, dengan susunan upacara sebagai berikut:

1. Pramuka Siaga yang akan pindah golongan mengambil tempat berhadapan dengan Pembina (Yanda/Bunda).
2. Penjelasan Pembina bahwa kepindahan Golongan Pramuka Siaga ke Penggalang semata-mata karena usia Pramuka Siaga tersebut telah mencapai 11 tahun.
3. Pesan Yanda/Bunda kepada Siaga yang akan pindah ke Penggalang.
4. Pramuka Siaga yang akan pindah golongan berpamitan kepada temannya di Perindukan.
5. Yanda/Bunda mengantar ke Pasukan Penggalang.

Proses di Perindukan Siaga dan Pasukan Penggalang dilakukan dalam rangkaian upacara pembukaan dengan susunan upacara sebagai berikut:

1. Penyerahan Siaga dari Yanda/Bunda ke Pembina Penggalang.

2. Penerimaan calon anggota oleh Pembina Penggalang sesuai dengan kebiasaan yang berlaku di Pasukan Penggalang tersebut.
3. Pembina Siaga kembali ke Perindukan untuk melanjutkan kegiatannya.
4. Calon anggota diperkenalkan kepada semua anggota Pasukan kemudian diserahkan kepada regu yang sudah siap menerimanya.
5. Ucapan selamat dari semua anggota Pasukan dilanjutkan acara kegiatan yang sudah diprogramkan.

H. Upacara Pelantikan Pramuka Penggalang

1. Pelantikan calon Pramuka Penggalang menjadi Pramuka Penggalang dilakukan setelah upacara pembukaan latihan dengan urutan upacara sebagai berikut:
 - a. Calon Penggalang (telah menyelesaikan SKU Penggalang Ramu) diantar pimpinan regunya ke hadapan Pembina Penggalang, selanjutnya Pimpinan regu kembali ke tempat.
 - b. Para Pramuka Penggalang yang sudah dilantik maju 1 langkah.
 - c. Pembina mengadakan tanya jawab dengan calon tentang SKU yang telah diselesaikan.
 - d. Calon yang akan dilantik berdoa diikuti oleh para anggota Pasukan dipimpin Pratama.
 - e. Bendera Merah Putih dibawa oleh petugas ke sebelah kanan depan dari Pembina, semua anggota Pasukan memberi penghormatan dipimpin Pratama.
 - f. Calon secara sukarela mengucapkan janji " Tri Satya " dengan tangan kanan memegang ujung merah putih dan ditempelkan di dada sebelah kiri. Pada waktu ucapan janji dikumandangkan semua anggota Pasukan memberika penghormatan di bawah pimpinan Pratama.
 - g. Penyetan tanda pelantikan dan TKU Penggalang Ramu disertai nasehat Pembina.
 - h. Pratama memberi ucapan selamat dengan berjabat tangan diikuti oleh semua anggota Pasukan.
 - i. Pimpinan regu menjemput anggotanya yang baru dilantik.
 - j. Pembina menyerahkan Pasukan kepada Pratama untuk meneruskan acara latihan. k. Pratama memimpin penghormatan Pasukan kepada Pembina Penggalang
2. Upacara kenaikan tingkat dari Penggalang Ramu ke Penggalang Rakit dan dari Penggalang Rakit ke Penggalang Terap serta upacara penyetan TTK
 - a. Prosesnya sama dengan Pelantikan Penggalang Ramu, bedanya hanya sebelum penyetan TKU Penggalang rakit, TKU Penggalang Ramu dilepas dulu dan sebelum penyetan TKU Penggalang Terap, TKU Penggalang Rakit dilepas dulu.
 - b. Proses penyetan TTK sama juga dengan proses pelantikan kenaikan tingkat, bedanya hanya pada saat penyetan TTK baru, TTK lama tidak perlu dilepas.
3. Upacara pindah golongan dari Pramuka Penggalang yang berusia 16 tahun ke Pramuka Penegak, sebagai berikut:

- a. Dilaksanakan dalam rangkaian upacara pembukaan latihan Pasukan Penggalang dan upacara pembukaan latihan Ambalan Penegak.
- b. Penggalang yang akan pindah golongan mengambil tempat berhadapan dengan Pembina.
- c. Penjelasan/nasehat Pembina, kepindahannya bukan karena kecakapan tetapi karena usia dan perkembangan jiwanya,
- d. Penggalang yang akan pindah golongan meminta diri kepada anggota Pasukan.
- e. Pembina mengantar Penggalang yang bersngkutan ke Ambalan Penegak.
- f. Pembina Penggalang kembali ke Pasukan untuk melanjutkan latihan.
- g. Acara penerimaan di Ambalan disesuaikan dengan adat yang berlaku.
- h. Anggota baru diserahkan kepada sangga yang akan menerimanya.
- i. Pembina Ambalan menyerahkan kembali Ambalan kepada Pradana untuk meneruskan latihan.

I. Upacara Pelantikan Pramuka Penegak

1. Upacara pelantikan penerimaan calon Penegak kepada Ambalan Dilaksanakan sesudah upacara pembukaan latihan, urutannya sebagai berikut:
 - a. Pradana mengumpulkan anggota Ambalan dalam ruangan maupun diluar sesuai adat yang berlaku;
 - b. Tamu Ambalan ada ditempat yang telah ditentukan;
 - c. Penegak Bantara/Laksana yang sudah ditentukan menyiapkan pertanyaan;
 - d. Tamu Ambalan dijemput petugas untuk dihadapkan kepada Ambalan;
 - e. Pengantar kata dari Pradana/Pembina;
 - f. Tanya jawab tentang keadaan pribadi tamu yang akan diterima sebagai calon Penegak;
 - g. Petugas mengajak kepada tamu Ambalan meninggalkan tempat;
 - h. Ambalan bermusyawarah menentukan penerimaan calon
 - i. Tamu dipanggil untuk mendengarkan keputusan penerimaan di Ambalan;

Bila tamu Ambalan diterima dilanjutkan dengan upacara pelantikan. Supaya kegiatan menarik dan menyenangkan dapat diberi variasi yang mendidik sesuai dengan adat Ambalan.

2. Upacara pelantikan menjadi Penegak Bantara

Upacara ini hanya boleh diikuti oleh Pramuka Pnegak Bantara dan Penegak Laksana serta undangan khusus (orang tua calon, dll) diatur sebagai berikut:

- a. Sangga kerja menyiapkan perlengkapan upacara;
- b. Calon Penegak yang akan dilantik sebagai Penegak Bantara diantar oleh pendamping kanan dan pendamping kiri ke hadapan Pembina Penegak;
- c. Pembina Penegak meminta penjelasan dari pendamping kanan tentang watak calon dan bertanya kepada pendamping kiri tentang kecakapan calon;
- d. Pendamping kanan dan pendamping kiri kembali ke sangganya;

- e. Sang Merah Putih dibawa oleh petugas kesebelah kanan depan Pembina, para anggota peserta upacara memberi penghormatan kepada Sang Merah Putih atas pimpinan Pradana;
- f. Tanya jawab tentang SKU Penegak Bantara, kesiapannya bergiat sebagai Penegak Bantara, komitmennya terhadap Kepramukaan dan sebagainya;
- g. Pembina memimpin doa sesuai dengan agama peserta upacara masing-masing;
- h. Upacara janji Tri Satya, yang dituntun Pembina Penegak dengan tangan kanan memegang Sang Merah Putih dan ditempelkan didada sebelah kiri atas jantungnya, semua peserta upacara memberikan penghormatan atas dibacanya Tri Satya;
- i. Sang Merah putih dibawa petugas keluar formasi upacara, semua peserta memberi penghormatan atas pimpinan Pradana;
- j. Penyerahan SKU Penegak Bantara oleh yang bersangkutan sendiri; k. Ucapan selamat dari Pradana diikuti oleh semua peserta upacara;
- l. Pendamping kanan dan pendamping kiri menjemput Penegak Bantara yang baru dilantik kembali ke sangganya.

Ambalan Pramuka Penegak disamping memiliki Dewan Ambalan, Dewan Kehormatan Penegak, juga memiliki Pemangku Adat yang bertugas menciptakan dan melestarikan adat Ambalan sebagai wahana untuk lebih memantapkan batin para Pramuka Penegak. Biasanya dalam proses persiapan pelantikan Pemangku Adat membuat acara adat berupa: Renungan jiwa, perjalanan suci, dll, sesuai dengan adat Ambalan yang ada.

3. Upacara pelantikan Pramuka Penegak Laksana

Proses pelantikan sama dengan pelantikan Penegak Bantara, hanya bedanya: a. Setelah ulang janji, Pembina melepas SKU Bantara, selanjutnya yang bersangkutan memasang sendiri SKU Penegak Laksana

- b. Setelah SKU Penegak Laksana terpasang, petugas menyerahkan bambu runcing bendera Merah Putih untuk disimpan di kamar Penegak Laksana dengan maksud agar yang bersangkutan selalu ingat bahwa ia adalah kader bangsa yang patriotik. J.

Kesimpulan

- a. Upacara pelantikan dilaksanakan dengan tertib, khidmat akan dapat membuka hati yang bersangkutan. Pada saat itu Pembina dapat memanfaatkan peristiwa tersebut sebagai media mendidik ketahanan spiritual, fisik, intelektual, emosional dan sosial.
- b. Nilai pendidikan yang didapat melalui pelantikan Bagi yang dilantik:
 1. Adanya kebanggaan atas keberhasilannya
 2. Percaya kemampuan diri
 3. Bertanggungjawab atas tugas yang dipercayakan

4. Berbakti kepada masyarakat, bangsa dan negara
5. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
6. Meningkatkan kepemimpinan dan daya kreasi Bagi Pramuka lainnya:

Peristiwa itu mengingatkan janji yang telah diucapkan

Ia dituntut meningkatkan pelaksanaan Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka

Ia dituntut berusaha untuk maju

Bagi Pramuka yang belum dilantik hendaknya menjadi cambuk untuk segera dilantik Bagi Pembina:

1. Adanya kebanggaan atas keberhasilan membina peserta didik
2. Menimbulkan kepercayaan diri tugas tanggungjawab dan meningkatkan pengabdian
3. Membangkitkan minat dan harapan baru untuk merencanakan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan diri

SKU/TKU, SKK/TKK, DAN SPG/TPG

I. TUJUAN

A. Tujuan Umum Kursus

Peserta Kursus menghayati SKU/TKU, SKK/TKK dan merupakan alat mencapai tujuan.

B. Tujuan Khusus Kursus

Setelah tingkatan penjelasan materi ini peserta dapat:

1. Menjelaskan Tingkatan SKU/TKU sesuai golongan
2. Menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menguji SKU/TKU
3. Menjelaskan pengertian SKK/TKK
4. Menjelaskan tingkatan SKK/TKK sesuai tingkatannya
5. Menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menguji SKK/TKK
6. Menjelaskan syarat-syarat Pramuka Garuda
7. Menjelaskan hak dan kewajiban Pramuka Garuda
8. Menjelaskan cara menyesuaikan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menguji SPG/TPG
9. Menjelaskan macam-macam jenis, bentuk, warna, dan arti gambar Pramuka Garuda.
10. Menjelaskan ketentuan dan tempat pemakaian Tanda Pramuka Garuda.

II. MATERI

1. Cara menyelesaikan SKU Dilaksanakan menurut

pembagian golongan :

a. Untuk SIAGA (S)

- SKU untuk Siaga Mula
- SKU untuk Siaga Bantu
- SKU untuk Siaga Tata

b. Untuk PENGGALANG (G)

- SKU untuk Penggalang Ramu
- SKU untuk Penggalang Rakit
- SKU untuk Penggalang Terap

c. Untuk PENEGAK (T)

- SKU untuk Penegak Bantara
- SKU untuk Penegak Laksana

d. PANDEGA hanya satu tingkat (D)

2. Hal-hal yang diperlukan dalam pembagian SKU :

- a. Diusahakan dalam suasana yang menyenangkan

- b. Melihat kemampuan anak
- c. Memperlihatkan nilai usaha
- d. Memperhatikan adat/ agama setempat
- e. Memperhatikan kemauan dan keselamatan anak
- f. Ujian SKU dilaksanakan secara perorangan
- g. Tanda tangan penguji tiap-tiap di tempat tujuan
- h. Ujian SKU dilaksanakan secara perorangan

SKK/TKK 1.

Materi

A. Pendahuluan

Syarat Kecakapan Khusus merupakan salah satu cara penerapan sistem tanda kecakapan sesuai dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan. Dengan sistem ini anak diharapkan memahami betapa pentingnya untuk mencapai SKK dan TKK dan akan memilih yang sesuai dengan bakat, minat dan selera anak itu sendiri sehingga anak itu sendiri akan mampu menggali dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka dengan pertolongan dan bimbingan Pembina.

B. Macam TKK jumlahnya bisa fleksibel, mengingat keadaan, kemampuan dan keperluan masyarakat setempat serta keadaan, kemampuan, keperluan, sifat, minat dan bakat peserta didik.

1. TKK digolongkan menjadi 5 golongan :

- a. Bidang agama, mental moral, spiritual, pembentukan pribadi dan watak Warna Dasar Kuning
- b. Bidang Patriotisme dan Seni Budaya Warna Dasar Merah
- c. Bidang ketrampilan dan Teknik Pembangunan Warna Dasar Putih
- d. Bidang Sosial Perikemanusiaan, gotong royong, ketertiban masyarakat, perdamaian dunia dan lingkungan hidup
Warna Dasar Biru

2. TKK dibagi atas tingkatan-tingkatan sebagai berikut :

- a. SIAGA
 - 1. Hanya satu tingkat
 - 2. Berbentuk segitiga dengan ukuran panjang 3 cm, tinggi 2 cm,
 - 3. Tidak berbingkai
- b. PENGALANG

Ada tiga tingkatan yaitu :

 - 1. Tingkat Purwa
 - 2. Tingkat Madya

3. Tingkat Utama Bentuk :

- a. Purwa, lingkaran dengan garis tengah 2,5 cm di kelilingi bingkai selebar 2 mm. Warna bingkai merah
- b. Madya, bukur sangkar dengan ukuran sisi 2,5 cm, di kelilingi bingkai 2 mm. Warna bingkai merah
- c. Utama, segilima beraturan dengan ukuran sisi masing-masing 2 cm, dikelilingi bingkai 2 mm. Warna bingkai merah.

PENEGAK dan PANDEGA Ada

3 tingkatan, yaitu :

1. Tingkat Purwa
2. Tingkat Madya
3. Tingkat Utama

Bentuk seperti Penggalang, Warna bingkai kuning.

3. Meskipun TKK bukan persyaratan mutlak dan tidak diwajibkan, namun dalam rangka penerapan sistem Tanda Kecakapan sesuai dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, maka Pembina Pramuka berusaha membantu memotivasi, mendorong agar para Pramuka yang dibinanya memiliki TKK. Misalnya dengan cara penilaian Barung / Regu / Sangga / Kencana.

4. Makna TKK bagi peserta didik :

- a. TKK yang dimiliki seorang Pramuka harus terjamin kecakapan yang dimilikinya dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu adanya penilaian dalam bentuk ujian. Pelaksanaan ujian harus dengan prinsip PDK dan MK.
- b. TKK suatu waktu dapat dicabut kembali oleh Kwartir Cabang / Daerah / Nasional, melalui Pembina Pramuka yang bersangkutan tidak sesuai dengan persyaratan yang di perlukan. Karena itu Pembina yang bersangkutan selalu mendorong supaya Pramuka pemilik TKK selalu membina diri sehingga kecakapannya tetap bermutu.

5. Penguji TKK adalah suatu tim yang terdiri 2 orang Yaitu:

- a. Pembina atau Pembantu Pembina Pramuka yang langsung membina Pramuka yang di ujL
- b. Seseorang yang dianggap ahli dalam bidang kecakapan yang ditempuh, oleh Pramuka yang bersangkutan. Penguji ahli dapat dari dalam, maupun dari luar Gerakan Pramuka.

6. Dalam menguji, penguji hendaknya :

- a. Berusaha agar proses ujian itu juga dirasakan oleh yang bersangkutan sebagai proses pendidikan yang menyangkut dan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman.
- b. memperhatikan batas-batas kemampuan, mental, fisik, intelegensi Pramuka yang bersangkutan.

- c. Memperhatikan ikhtiar, ketekunan dan kesungguhan yang sudah dijalankan oleh Pramuka yang diuji.
- d. Pelaksanaan ujian, perorangan bukan kelompok. Walaupun ada ujian yang secara kelompok (Diskusi, Kerja Kelompok) tetapi penilaian tetap perorangan, ujian tersebut meliputi :
 - 1) Materi Ujian dikehendaki peserta yang diuji
 - 2) Waktu, kesepakatan antara penguji dan yang diuji
 - 3) Diusahakan dalam bentuk praktek dan secara praktis

SPG/TPG I.

Tujuan

A. Tujuan Umum Khusus

Peserta Kursus setelah membaca ini dapat memahami tentang Pramuka Garuda, berkeaktifan dan memotivasi peserta didik untuk mencapai Pramuka Garuda.

B. Tujuan Khusus Kursus

Setelah memahami materi ini peserta Kursus dapat :

1. Menjelaskan pengertian Pramuka Garuda
2. Menyebutkan syarat-syarat Pramuka Garuda S / G / T / D
3. Menjelaskan hak dan kewajiban Pramuka Garuda
4. Menyebutkan tata cara penilaian Pramuka Garuda
5. Menunjukkan tanda-tanda Pramuka Garuda S / G / T / D
6. Menjelaskan cara pemakaian Tanda Pramuka Garuda
7. Menjelaskan Upacara pemberian tanda Pramuka Garuda

III. MATERI

Pendahuluan

Gerakan Pramuka berusaha meningkatkan mutu anggotanya dengan berbagai macam usaha. Salah satu usaha meningkatkan para Pramuka khususnya peningkatan kecakapannya adalah digunakannya syarat Pramuka Garuda, maka diharapkan Gugus Depan dan Kwartir-kuartir akan lebih aktif melaksanakan Kegiatan Kepramukaan, dalam rangka membina generasi muda kita menjadi kader pembangunan.

Syarat-syarat Pramuka Garuda (SPG)

Syarat-syarat Pramuka Garuda untuk Pramuka Siaga :

Seorang Pramuka Siaga ditetapkan sebagai Pramuka Garuda jika telah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Menjadi contoh yang baik dalam Perindukan Siaga, di rumah, di sekolah atau di lingkungan pergaulannya sesuai dengan isi Dwi Satya dan Dwi Dharma

2. Telah menyelesaikan SKU tingkat Siaga Tata
3. Telah memiliki Tanda Kecakapan Khusus untuk Pramuka Siaga, sedikit-sedikitnya enam macam dari tiga bidang Tanda Kecakapan Khusus
4. Dapat menunjukkan hasta karya buatannya sendiri sedikit - sedikitnya tiga macam bahan
5. Pernah mengikuti Pesta Siaga, sedikitnya dua kali
6. Dapat membuktikan dirinya sebagai penabung yang rajin dan teratur
7. Dapat mempertunjukkan kecakapan di depan umum dalam salah satu bidang seni budaya **Syarat -**

syarat Pramuka Garuda untuk Pramuka Penggalang :

Seorang Pramuka Penggalang ditetapkan sebagai Pramuka Garuda, jika telah memenuhi syarat - syarat sebagai berikut :

1. Menjadi contoh yang baik dalam Pasukan Penggalang, di rumah, di sekolah atau di lingkungan pergaulannya, sesuai dengan isi Trisatya dan Dasadarma
2. Telah menyelesaikan SKU tingkat Penggalang Terap
3. Memiliki Tanda Kecakapan Khusus untuk Pramuka Penggalang sedikit - sedikitnya 10 (sepuluh) macam dari tiga bidang TKK, sedikitnya satu macam TKK tingkat utama dan dua macam TKK tingkat Madya, yaitu :
 - a. Lima buah TKK wajib yang dipilih di antara :
 - TKK Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan
 - TKK Pengatur Rumah
 - TKK Juru Masak
 - TKK Berkemah
 - TKK Penabung
 - TKK Penjahit
 - TKK Juru Kebun
 - TKK Pengaman Kampung
 - TKK Pengamat
 - TKK Bidang Olahraga, misalnya gerak jalan, berenang dan lain-lain
 - b. Lima buah TKK pilihan, yang dapat dipilih di antara TKK yang telah ditetapkan dengan Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
4. Dapat menunjukkan hasta karya buatannya sendiri sedikit - sedikitnya 10 dengan menggunakan sedikitnya 5 macam bahan.
5. Pernah mengikuti Jambore, perkemahan, Bakti dan Lomba Tingkat
6. Dapat membuktikan sebagai penabung yang rajin dan teratur
7. Dapat menunjukkan kecakapan di depan umum dalam salah satu bidang seni budaya

8. Dapat menjalankan salah satu cabang olahraga, misalnya atletik, renang, senam, beladiri, gerak jalan atau cabang olahraga lainnya.
9. Telah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat.

Syarat-syarat Pramuka Garuda untuk Pramuka Penegak :

Seorang Pramuka Penegak ditetapkan sebagai Pramuka Garuda, jika telah kerja atau memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Menjadi contoh yang baik dalam Gugus Depan, di rumah, di sekolah, di tempat kerja atau di dalam masyarakat, sesuai dengan isi Trisatya dan Dasadarma.
2. Memahami Undang - undang Dasar 1945.
3. Telah menyelesaikan SKU tingkat Penegak Laksana
4. Telah menjadi anggota dan ikut aktif kegiatan minimal tiga Satuan Karya Pramuka.
5. Memiliki Tanda Kecakapan Khusus (TKK) untuk Pramuka Penegak sedikit - sedikitnya 10 (sepuluh) macam dari tiga bidang TKK, sedikitnya satu macam TKK tingkat Utama dan tiga macam tingkat Madya, yaitu :
 - a. Lima buah TKK wajib yang dipilih di antara :
 - 1) TKK Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan
 - 2) TKK Pengatur Rumah
 - 3) TKK Juru Masak
 - 4) TKK Berkemah
 - 5) TKK Penabung
 - 6) TKK Penjahit
 - 7) TKK Juru Kebun
 - 8) TKK Pengaman Kampung
 - 9) TKK Pengamat
 - 10) TKK Bidang Olahraga, misal gerak jalan, berenang dan lain-lain.
 - b. Lima buah TKK pilihan, yang dapat dipilih di antara TKK yang telah ditetapkan dengan Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
6. Sedikit-sedikitnya sudah tiga kali mengikuti pertemuan-pertemuan Pramuka untuk golongan Penegak, di tingkat Ranting, Cabang, Daerah, Nasional atau Internasional.
7. Tergabung dalam Satuan Karya dan dapat menyelenggarakan suatu proyek produktif yang bersifat perorangan atau bersifat bersama, sesuai dengan Satuan Karya yang diikutinya.
8. Dapat membuktikan dirinya sebagai penabung Tabanas yang rajin dan teratur.
9. Dapat mempertunjukkan kecakapannya di depan umum dalam salah satu bidang seni budaya atau membantu menyelenggarakan pertunjukkan kesenian.

10. Dapat menjalankan dan memimpin salah satu cabang olahraga yang dipilih dari cabang olahraga atletik, renang, senam, beladiri, gerak jalan atau cabang olahraga lainnya.
11. Pernah ikut serta dalam kegiatan memikirkan, merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan pembangunan masyarakat di lingkungannya.

Syarat-syarat Pramuka Garuda untuk Pramuka Pandega :

Seorang Pramuka Pandega ditetapkan sebagai Pramuka Garuda, jika telah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Menjadi contoh yang baik dalam Gerakan Pramuka di rumah, di sekolah/ perguruanannya, di tempat kerja atau di dalam masyarakat, sesuai dengan isi Trisatya dan Dasadarma.
2. Memahami Undang-undang Dasar 1945
3. Telah menyelesaikan SKU Pramuka Pandega
4. Sedikit-sedikitnya telah tiga kali mengikuti acara yang dipilihnya diantaranya:
 - a. Pertemuan Pramuka untuk golongan Penegak dan Pandega di tingkat Ranting, Cabang, Daerah, Nasional atau Internasional.
 - b. Perkemahan Wirakarya atau Perkemahan antar Satuan-Satuan Karya (Peran Saka) Dirgantara, Bahari, Bhayangkara, Tarunabumi, Wana Bakti, dan Saka lainnya di Ranting, Cabang atau Daerah.
 - c. Integrasi masyarakat atau peninjauan proyek-proyek kegiatan atau kunjungan timbak balik diantara Pramuka Pandega antar Gugus Depan, Ranting, Cabang atau Nasional baik secara perorangan maupun secara bersama-sama dalam ikatan Satuan dan membuat laporannya.
5. Sedikit-sedikitnya sudah tiga kali ikut membuat perencanaan, persiapan, pelaksanaan, pengawasan, penilaian dan penyelesaian salah satu atau gabungan dari kegiatan-kegiatan di bawah ini :
 - a. Pesta Siaga
 - b. Perkemahan Penggalang
 - c. Raimuna, P.W, Musppanitera atau Pertemuan Pramuka Penegak dan Pandega lainnya
6. Sedikit-sedikitnya telah tiga kali ikut membantu salah satu kegiatan masyarakat, peringatan, perhelatan, proyek pembangunan dan lain-lain.

Hak dan Kewajiban :

1. Seorang Pramuka yang telah memenuhi syarat-syarat Pramuka Garuda berhak untuk ditetapkan sebagai Pramuka Garuda dan berhak menerima serta mengenakan Tanda Pramuka Garuda.
2. Untuk menghargai usaha yang sungguh-sungguh itu maka pemberian tanda Pramuka Garuda kepada yang berhak dilaksanakan dalam suatu upacara, dilakukan oleh Ketua Kwartir yang bersangkutan atau wakilnya.
3. Untuk Gugus Depan Gerakan Pramuka di luar negeri, Pemberian Tanda Pramuka Garuda dapat dilaksanakan oleh Kepala Perwakilan Pemerintah Republik Indonesia setempat selaku Kamabigus.
4. Seorang Pramuka yang telah menerima Tanda Pramuka Garuda, berkewajiban :

- a. Menjaga nama baik pribadi dan meningkatkan kemampuannya agar tetap dapat menjadi teladan, baik bagi Pramuka maupun bagi anak-anak dan pemuda lainnya.
- b. Mendorong, membantu dan menggiatkan teman-teman Pramuka lainnya untuk memenuhi syarat-syarat Pramuka Garuda.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menguji SPG/TPG : Tim Penilai :

1. Penilai seorang calon Pramuka Garuda adalah suatu tim yang diangkat oleh Ketua Kwartir dan terdiri dari Pembina Satuannya, Pembina Gugus Depan Andalan, Orang Tua dan Tokoh Masyarakat setempat.
2. Khusus untuk Gugus Depan di Luar Negeri, Tim Penilai diangkat oleh Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan.

3. Tim Penilai dibentuk atas permintaan Pembina Gugus Depan yang mencalonkan Pramuka Garuda.

Tugas Pembina Pramuka :

1. Setiap Pembina Pramuka wajib mendorong, membimbing dan membantu anak didiknya agar mereka tertarik dan giat berusaha untuk menjadi Pramuka Garuda.
2. Setiap Pembina Pramuka wajib memberikan keterangan tertulis yang sesungguhnya tentang diri calon Pramuka Garuda kepada Tim Penilai.

Cara Menilai :

1. Dalam menilai seorang calon Pramuka Garuda, Tim Penilai wajib memperhatikan :
 - a. Keadaan lingkungan setempat
 - b. Keadaan dan sifat calon Pramuka Garuda, yaitu :
 - 1) Putra atau putri
 - 2) Usia
 - 3) Keadaan jasmani dan rohani
 - 4) Bakat, kecerdasan, ketangkasan, dan keterampilan
 - 5) Usaha yang telah dilakukannya
 - c. Keterangan tertulis dari pihak-pihak yang mempunyai sangkut paut dengan kegiatan calon Pramuka Garuda antara lain dari guru, orang tua/ wali dan lain-lain.
2. Pada pokoknya penilaian atas calon Pramuka Garuda dilakukan untuk perorangan.
3. Penilaian atas seorang calon Pramuka Garuda dilakukan dengan cara :
 - a. Wawancara langsung
 - b. Pengamatan langsung
 - c. Membaca dan mendengar keterangan dari pihak ketiga
 - d. Mengisi formulir penilaian Pramuka Garuda

Macam, Jenis Bahan, Bentuk, Gambar, Warna dan Arti Gambar Macam :

Tanda Pramuka Garuda terdiri atas 4 macam yaitu :

1. Tanda Pramuka Garuda untuk Pramuka Siaga
2. Tanda Pramuka Garuda untuk Pramuka Penggalang
3. Tanda Pramuka Garuda untuk Pramuka Penegak
4. Tanda Pramuka Garuda untuk Pramuka Pandega

Jenis Bahan :

1. Tanda Pramuka Garuda Asli dibuat dari logam berwarna emas, yang digantungkan pada pita kain.
2. Tanda Pramuka Garuda Duplikat dibuat dari kain

Bentuk, gambar dan warna :

1. Tanda Pramuka Garuda dari logam berbentuk segi lima beraturan, dengan panjang sisi masing-masing 2,5 cm dan bingkai selebar 2 mm.
2. Di tengah bentuk segi lima tersebut terdapat gambar relief (gambar timbul) seekor burung Garuda dengan sayap terbuka, dengan lambang Gerakan Pramuka di dadanya, dan sehelai Pita digenggam oleh kedua kakarnya bertuliskan "SETIA, SIAP, SEDIA"
3. Warna bingkai burung Garuda dan Pita adalah kuning emas. Warna tulisan hitam. Warna dasar/ latar belakang adalah :
 - a. Hijau untuk Pramuka Siaga
 - b. Merah untuk Pramuka Penggalang
 - c. Kuning untuk Pramuka Penegak
 - d. Coklat tua untuk Pramuka Pandega
4. Pita kalung lebar berukuran kurang lebih 2,5 x 60 cm, berwarna :
 - a. Putih di sisi tepinya (kiri dan kanan) selebar kurang lebih 0,4 cm
 - b. Merah di tengah selebar kurang lebih 1,7 cm
 - c. Panjang pita jika dikenakan, Tanda Pramuka Garuda tepat di atas ujung tulang dadanya
5. Tanda Pramuka Garuda dari kain, mempunyai bentuk gambar, warna, tulisan dan ukuran yang sama dengan ketentuan-ketentuan di atas, hanya tidak menggunakan atau digantungkan pada pita.

Arti Gambar :

1. Bentuk segi lima mencerminkan Pancasila.
2. Gambar Garuda terbang menggambarkan kekuatan besar pada dirinya untuk mencapai cita-cita yang tinggi, bertindak dengan jiwa Pramuka yang berkembang dalam dadanya dan berpegang pada semboyan "SETIA - SIAP - SEDIA"
3. Pada masing-masing sayap terlukis 17 bulu, pada ekor terdapat 8 helai bulu, sedang pada pangkal sayap dan dada terdapat 45 helai bulu. Ini mengkiaskan bahwa setiap Pramuka Garuda harus bersemangat

perjuanagan atas dasar nilai- nilai 17 - 8 - 45.

KM D PGSD UNIKAMA

KMD PGSD UNIKAMA

Lambang Gerakan Pramuka di dada Garuda digantungkan dengan rantai yang terdiri atas 10 buah mata rantai (Dasadarma) dan pita yang digenggamnya terlipat menjadi 3 bagian (Trisatya) dan ujung-ujung pita terpotong menjadi 2 bagian (Satya dan Darma) 4. Arti semboyan :

- a. **SETIA** artinya seorang Pramuka Garuda akan selalu setia kepada Tuhan, Bangsa dan Negara, pimpinan dan keluarganya.
- b. **SIAP** artinya seorang Pramuka Garuda akan selalu siap untuk berbuat kebajikan dan berbuat jasa setiap waktu.
- c. **SEDIA** artinya seorang Pramuka Garuda akan selalu mempunyai rasa kesediaan atau keikhlasan untuk berbakti.

Ketentuan dan tempat Pemakaian Tanda Pramuka Garuda Ketentuan

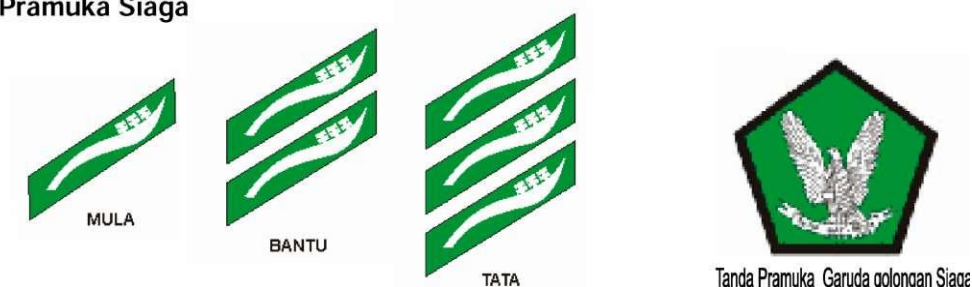
Pemakaian :

1. Tanda Pramuka Garuda hanya dikenakan di pakaian seragam Pramuka, ketika Pramuka Garuda itu melakukan kegiatan bagi Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.
2. Seorang Pramuka yang melakukan kegiatan Pramuka sebagai Pembina, Pembantu Pembina, Andalan, Pembantu Andalan, atau anggota majelis Pembimbing tidak dibenarkan untuk mengenakan Tanda Pramuka Garuda di pakaian seragam Pramukanya.
3. - Seorang Penggalang Ramu atau Rakit tidak dibenarkan untuk memakai Tanda Pramuka Garuda untuk Pramuka garuda Siaga.
- Seorang Pramuka Penegak Bantara tidak dibenarkan untuk memakai Tanda Pramuka Garuda untuk Pramuka Siaga dan Pramuka Penggalang.
- Seorang Pramuka Garuda Pandega tidak dibenarkan untuk memakai Tanda Pramuka Garuda untuk Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang dan Pramuka Penegak.

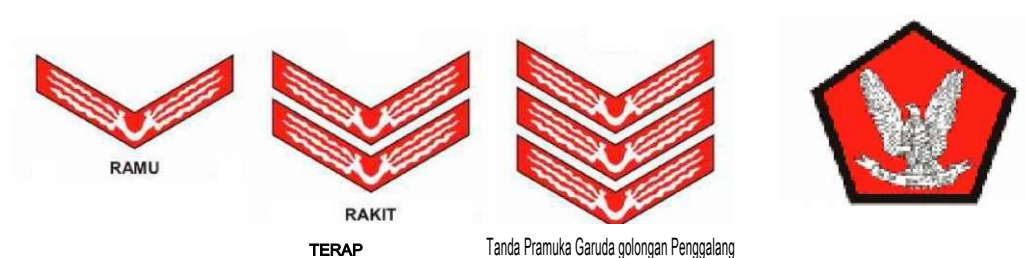
Tempat Pemakaian :

Pemakaian Tanda Pramuka Garuda diatur sebagai berikut :

A. Pramuka Siaga



B. Pramuka Penggalang



1. Pada upacara - upacara resmi Tanda Pramuka Garuda dari logam digantungkan di muka dada dengan pita berwarna merah putih.

Pita ini dikalungkan di leher, bagian di belakang leher diletakkan tertindih oleh setangan leher, di bagian muka dada diletakkan di atas muka setangan leher.

2. Pada kegiatan sehari - hari, Tanda Pramuka Garuda dari kain ditempel di dada sebelah kanan, di atas saku, di atas bintang tahunan, di atas Tigor dan lain-lain.

Upacara Pemberian Tanda Pramuka Garuda :

1. Seorang Pramuka yang telah ditetapkan sebagai Pramuka Garuda berhak menerima dan mengenakan Tanda Pramuka Garuda, yang diberikan pada suatu upacara pemberian Tanda Pramuka Garuda
2. Sebelum penyematan Tanda Pramuka Garuda maka yang bersangkutan harus melakukan doa menurut keyakinan agamanya, lalu mengulangi mengucapkan Dwisatya atau Trisatya yang disaksikan oleh semua yang hadir
3. Diharapkan hadir dalam upacara tersebut selain Pembina Satuan juga teman-teman Pramuka, juga orang tua, guru, atasan / pimpinan kantornya atau orang lain yang erat hubungannya dengan pribadi yang bersangkutan.

Waktunya :

Hendaknya diusahakan agar upacara tersebut dilakukan pada hari - hari bersejarah bagi negara, masyarakat, agama atau dirinya (misalnya hari ulang tahun dan sebagainya).

Gambar Tanda Kecakapan Umum dan Tanda Pramuka Garuda

Gambar 10 TKK Wajib



SATUAN KARYA PRAMUKA

I. TUJUAN

A. Tujuan Umum Kursus

Peserta Kursus memahami konsep-konsep Kesakaan dan Pimpinan Saka, sehingga mampu memberikan motivasi pada peserta didik untuk bersedia mengikuti kegiatan Satuan Karya Pramuka atau bergabung dalam salah satu Satuan Karya Pramuka

B. Tujuan Khusus Kursus

Di harapkan setelah mengikuti materi ini peserta dapat:

1. Menjelaskan dengan betul pengertian Satuan Karya Pramuka (Saka)
2. Menjelaskan dengan betul tujuan dan sasaran pembentukan Saka
3. Menjelaskan dengan betul fungsi Satuan Karya Pramuka
4. Menjelaskan dengan betul ketentuan dan struktur organisasi Saka
5. Menjelaskan dengan betul berbagi tanda pengenalan dan tanda kecakapan khusus dalam Satuan Karya Pramuka
6. Menyebutkan dengan betul bidang / jenis Saka dengan kegiatannya

II. MATERI

1. Pengertian

Untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka, maka proses Pembinaan peserta didik harus diarahkan pada pengembangan dan pembinaan watak, moral, jasmani, bakat, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan melalui kegiatan yang dilaksanakan sebanyak mungkin dengan praktek secara praktis dengan mempergunakan Sistem Among, Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.

Guna menunjang hal tersebut dibentuklah Gugus Depan sebagai wadah utama Pembinaan kepribadian dan Satuan Karya Pramuka (Saka) sebagai wadah pengembangan pengetahuan, Pembinaan ketrampilan, penambahan pengalaman dan pemberian kesempatan untuk melaksanakan bakti pada masyarakat, melalui berbagai bidang kejuruan.

Guna menciptakan keseragaman dan ketertiban dalam organisasi maka diterbitkan Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka nomor 032 tahun 1989 yang mengatur tentang Satuan Karya Pramuka (Saka).

Satuan Karya Pramuka (Saka) adalah wadah pendidikan Kepramukaan guna menyalurkan minat, mengembangkan bakat dan meningkatkan pengetahuan kemampuan, ketrampilan dan pengalaman para Pramuka dalam berbagai bidang kejuruan serta meningkatkan motivasinya untuk melaksanakan kegiatan nyata dan produktif sehingga dapat memberi bekal bagi kehidupan dan penghidupannya serta

pengabdian pada masyarakat bangsa dan negara, sesuai dengan aspirasi pemuda Indonesia dan tuntutan perkembangan pembangunan dalam rangka peningkatan ketahanan nasional.

2. Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan pembentukan Saka adalah untuk memberi wadah pendidikan bagi para Pramuka dan Pemuda

untuk :

Mengembangkan bakat, minat, pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, dan pengalaman dalam berbagai bidang kejuruan tertentu.

Meningkatkan motivasi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan produktif

Memberikan bekal bagi kehidupan dan penghidupannya

Memberikan bekal bagi pengabdian pada masyarakat, bangsa, dan negara guna menunjang pembangunan nasional, sehingga dapat meningkatkan mutu dan taraf kehidupan serta dinamika

Gerakan Pramuka serta peranannya dalam pembangunan nasional.

b. Sasaran pembentukan Saka adalah agar selama dan setelah mengikuti pendidikan dalam Saka para

Pramuka dapat :

Memiliki tambahan pengetahuan, pengalaman, ketrampilan dan kecakapan yang dapat mendukung kehidupan dan penghidupannya atau pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan negara

Meningkatkan kemandirian mental dan fisiknya

Memiliki rasa tanggungjawab atas dirinya, masyarakat, bangsa dan negara serta tanggungjawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Memiliki sikap dan cara berpikir yang lebih matang dalam menghadapi segala tantangan dalam hidupnya

Melaksanakan kepemimpinan yang bertanggungjawab, berdaya guna dan tepat guna

Dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan yang positif secara berdaya guna dan tepat guna sesuai dengan minat dan bakatnya

Menjalankan Satya dan Darma Pramuka secara nyata

3. Fungsi

Satuan Karya Pramuka (Saka) berfungsi

a. Wadah pengenalan awal, Pem

bidang kejuruan tertentu.

b. Sarana untuk melaksanakan ke

c. Pelengkap pendidikan Keprami

d. Alat untuk pencapaian tujuan

NO	NAMA SAKA	NAUNGAN PADA INSTANSI	DASAR HUKUM
1.	Bahari	TNI AL	SK. No. 019 Tahun 1991
2.	Bhakti Husada	Dinas Kesehatan	SK. No. 053 Tahun 1985
3.	Bhayangkara	Kepolisian	SK. No. 020 Tahun 1991
4.	Dirgantara	TNI AU	SK. No. 018 Tahun 1985
5.	Kencana	BKKBN	SK. No. 084 Tahun 1985
6.	Tarunabumi	Dinas Pertanian	SK. No. 078 Tahun 1984
7.	Wanabakti	Dinas Kehutanan	SK. No. 005 Tahun 1984
8.	Bina Sosial	Dinas Sosial	SK. Kwarda Jateng No.428.6/045092
9.	Pandu Wisata	Dinas Pariwisata dan Budaya	
10.	Saka Bakti Budaya	Dinas Pariwisata dan Budaya	
11.	Saka Wira Kartika	TNI AD	SK No 182/X/2007

PERTEMUAN PESERTA DIDIK

I. TUJUAN

A. Tujuan Umum Kursus

Peserta Kursus memahami jenis-jenis pertemuan untuk peningkatan mutu peserta didik

B. Tujuan Khusus Kursus

Setelah mengikuti materi ini peserta dapat :

1. Menjelaskan pengertian pertemuan peserta didik
2. Menyebutkan maksud dan tujuan forum peserta didik
3. Menyebutkan jenis - jenis pertemuan peserta didik
4. Menyebutkan acara kegiatan dalam pertemuan peserta didik
5. Menjelaskan penggolongan peserta didik

II. MATERI

1. Pengertian Pertemuan Peserta Didik

Forum peserta didik adalah suatu wadah yang dipergunakan untuk kegiatan bersama oleh Pramuka demi tercapainya tujuan Pendidikan Gerakan Pramuka.

2. Maksud dan Tujuan

a. Maksud

Maksud pertemuan adalah memberi kegiatan yang bernilai pendidikan dengan cara dan bervariasi, menarik, menggembirakan, tidak membosankan sehingga para Pramuka mampu berswadaya, memenuhi kebutuhan hidupnya dan membantu keluarga, masyarakat sekitar untuk mencapai kesejahteraan.

b. Tujuan

Diarahkan tercapainya Gerakan Pramuka :

- 1) . Meningkatkan perkembangan pribadi anak, pemuda sebagai manusia pribadi maupun mahluk sosial
- 2) . Mempererat rasa persaudaraan / kekeluargaan
- 3) . Memelihara Persatuan dan Kesatuan
- 4) . Meningkatkan prestasi anak dan pemuda di bidang pemenuhan kebutuhan sehari - hari

Pertemuan / Latihan di Gugus Depan / Pertemuan biasa

- a. Pertemuan biasa adalah pertemuan / latihan berkala atau kegiatan mingguan yang dapat dilaksanakan di Gugus Depan.

Latihan berkala yang biasa dilaksanakan setiap 1 minggu sekali, sebaiknya dihindari kegiatan di dalam ruangan kecuali hujan.

- b. Pertemuan / latihan di Gugus Depan / pertemuan istimewa, biasanya berupa kegiatan besar yang jauh sebelumnya dipersiapkan secara matang.

4. Acara Kegiatan dalam Pertemuan

- a. Menarik, suasana gembira dan penuh keakraban
- b. Supaya tujuan kegiatan tercapai dengan dasar pengertian dari oleh untuk peserta didik, pimpinan peserta didik dengan bimbingan dan tanggungjawab orang dewasa/Pembina
- c. Menambah pengalaman, meningkatkan pengetahuan, kecakapan, kecerdasan, ketrampilan, ketangkasan dan ketajaman indera
- d. Menimbulkan rasa ikut serta ikut bertanggungjawab
- e. Sesuai dengan PDK dan MK yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat
- f. Meningkatkan rasa kebangsaan dan memperkuat keyakinan beragama

5. Penggolongan Pertemuan Peserta Didik

a. Pertemuan Pramuka Siaga (7-10 tahun) :

- 1) Pesta Siaga
- 2) Bazar Siaga
- 3) Persari

Kegiatan PERSARI antara lain dapat berupa:

- Pendalaman Dwi Satya atau Dwi Darma
- Kegiatan permainan
- Kegiatan ketrampilan dan sebagainya

4) Wisata Siaga

Adalah suatu acara berjalan atau dengan kendaraan melihat pemandangan indah, obyek wisata, museum dan sebagainya

5) Pekan Tani Siaga

Kegiatan berupa tabur bibit, pemberantasan hama, apotik hidup, pengumpulan pupuk dan sebagainya

b. Penggalang (11-15 tahun) :

- 1. **Jambore** adalah pertemuan besar Penggalang menampilkan kecakapan kemampuan ketrampilan seni budaya untuk mempererat persaudaraan diantara Penggalang yang bersifat kreatif dan rekreatif.

Kegiatan jambore bertingkat antara lain:

- a) Jambore Ranting/JAMRAN ditingkat Ranting 2 tahun sekali
- b) Jambore Cabang/JAMCAB ditingkat Cabang 3 tahun sekali
- c) Jambore Daerah/JAMDA ditingkat Daerah 4 tahun sekali
- d) Jambore Nasional/JAMNAS ditingkat Nasional 5 tahun sekali

2. Lomba Tingkat (LT)

Pertemuan besar Penggalang untuk ajang prestasi/lomba yang berjenjang dari tingkat Gugus Depan sampai Kwartir Nasional.

Pemenang lomba berhak maju mengikuti lomba ke tingkat yang lebih tinggi:

- a) LT.I ditingkat Gugus
- b) LT.II ditingkat Ranting
- c) LT.III ditingkat Cabang
- d) LT.IV ditingkat Daerah
- e) LT.V ditingkat Nasional

3. DIANPINRU (Gladian Pemimpin Regu)

Ajang pertemuan para pimpinan regu Penggalang mengikuti latihan-latihan Kepramukaan dan lain-lain bertujuan meningkatkan mutu dan kualitas pinru untuk mencapai tujuan pendidikan Kepramukaan.

Dalam Dianpinru para pimpinan regu sudah mulai memperkenalkan ilmu kepemimpinan dan bagaimana cara mengolah regu, menjadi regu yang baik dan berprestasi.

4. PERSAMI (Perkemahan Sabtu minggu)

Perkemahan yang dilaksanakan oleh peserta didik setingkat Penggalang yang pelaksanaannya pada hari Sabtu sampai Minggu. Isi kegiatannya adalah:

- a) Latihan
- b) Kreatif dan Rekreatif

- 5. Perkemahan Bhakti Penggalang
- 6. Demonstrasi kecakapan/ketrampilan G
- 7. Pameran Hasil Karya G
- 8. Pesta Olah Raga dan Seni
- 9. Peringatan Hari Besar Nasional/Agama

c. Penegak dan Pandega

- a) MUSPANITERA (Musyawarah Penegak Pandega Puteri dan Putera)
- b) PERKEMAHAN WIRAKARYA (P.W)
- c) RAIMUNA (TKPP)

- d) PERTISAKA (Perkemahan Bakti Satuan Karya)
- e) JOTA (Jambore On The Air)
- f) DIANPINSA (Gladian Pimpinan Sangga)
- g) DIANPINSAT (Gladian Pimpinan Satuan)
- h) UBALOKA (Unit Bantu Pertolongan Pramuka)
- i) Kemah Pembauran
- j) LPK (Latihan Pengembangan Kepeminpinan)
- k) KPDK (Kursus Pengelolaan Dewan Kerja)
- l) Peringatan Ulang Tahun Satuan, Hari Besar Nasional, Agama

KMD PGSD UNIKAMA

KOMUNIKASI DAN BERGAUL DENGAN PESERTA DIDIK

I. TUJUAN

A. TUJUAN UMUM KURSUS

Peserta Kursus mengetahui, memahami dan menghayati cara-cara berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik.

B. TUJUAN KHUSUS KURSUS

Setelah selesai materi ini peserta Kursus dapat:

1. Menjelaskan pengertian komunikasi dengan peserta didik
2. Menyebutkan unsur-unsur berkomunikasi dengan peserta didik
3. Menyebutkan alat-alat berkomunikasi dengan peserta didik
4. Menjelaskan etika berkomunikasi dengan peserta didik
5. Menjelaskan pengertian bergaul dengan peserta didik
6. Menjelaskan manfaat bergaul dengan peserta didik
7. Menjelaskan etika bergaul dengan peserta didik

MATERI

A. Pengertian

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan dengan kedudukannya sebagai makhluk individu dan sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk individu setiap manusia dihargai dan dihormati hak-hak individunya secara bebas misalnya hak memeluk agama, hak hidup, hak berpendapat dan sebagainya. Sedangkan sebagai makhluk sosial manusia akan memiliki arti dan berguna jika menjalin dengan manusia lain. Karena itu harus dijamin dan dilindungi dalam hubungannya dengan orang lain. Dengan melakukan hubungan dengan orang lain maka kebutuhan-kebutuhan hidupnya dengan dapat terpenuhi.

Demikian halnya dengan para anggota Pramuka baik itu peserta didik (S, G, T dan D) maupun anggota dewasa (Pembina, Pelatih Pembina, MABI dan lain-lain) harus selalu mengadakan komunikasi satu sama lainnya untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan bersama. Disamping komunikasi dalam rangka tukar informasi setiap anggota Pramuka harus menjalankan pergaulan yang selaras dan serasi sehingga tercipta kehidupan bersama yang harmonis, aman, damai dan tentram.

Sejalan dengan itu maka muncul sebuah pertanyaan apa sebenarnya komunikasi itu dan apa makna pergaulan itu? Terhadap pertanyaan ini akan dijelaskan dalam uraian berikut. Komunikasi bersal dari bahasa Inggris yaitu *Communication* yang berarti menjalin hubungan atau berhubungan. Didalam konteks peserta didik Kepramukaan komunikasi dapat diartikan hubungan antara Pembina dengan

peserta didik, Pembina dengan Pembina, maupun peserta didik dengan peserta didik dalam rangka tukar informasi dan pengetahuan melalui kegiatan baik di alam bebas maupun dalam suatu ruangan yang dilaksanakan secara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

Dalam Gerakan Pramuka Komunikasi antara Pembina dengan peserta didik harus terpelihara secara baik dan selalu terbina sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berdaya guna dan berhasil guna. Oleh sebab itu, komunikasi dalam Gerakan Pramuka harus selalu tercipta dalam suasana yang sehat dan timbal balik, sehingga antara komunikasi dengan komunikator dapat menjalankan fungsinya secara profesional dan proporsional.

B. Unsur-unsur Berkomunikasi

Komunikasi yang tercipta secara baik dan sehat dapat mendukung kegiatan yang dilaksanakan dan sebaliknya, jika komunikasi tidak terjalin dengan lancar dan kurang sehat dengan sendirinya menghambat pelaksanaan kegiatan.

Karena begitu pentingnya berkomunikasi maka para Pembina harus memahami unsur-unsur berkomunikasi yang meliputi:

1. Komunikator
2. Komunikan
3. Sumber informasi (materi)
4. Sarana komunikasi
5. Tujuan komunikasi
6. Situasi dan kondisi terjadinya komunikasi
7. Sarana berkomunikasi

Unsur-unsur berkomunikasi tersebut tidak terpisah secara mutlak sebaliknya saling berkaitan satu dengan yang lainnya untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan bersama.

C. Alat-alat Berkomunikasi

Salah satu faktor penentu kelancaran dan kejelasan dalam berkomunikasi dengan peserta didik adalah terletak pada sarana komunikasi yang digunakan. Hal ini penting sebab kepekaan berkomunikasi antara peserta didik satu dengan yang lainnya tidak sama karena itu perlu digunakan sarana komunikasi yang variasi.

Secara garis besarnya alat komunikasi dikelompokkan dalam dua kelompok besar yaitu:

1. Alat berkomunikasi elektronik, misal TV, Radio, Tape Recorder, OHP, Telephone, HP dan lain-lain.
2. Alat komunikasi non elektronik, misalnya semaphore, morse bendera, suara langsung, alat musik dan lain-lain

Oleh karena banyak alat-alat komunikasi maka dalam memilih alat komunikasi harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kemampuan komunikator

- b. Kemampuan komunikan
- c. Tersedianya alat
- d. Tersedianya tempat
- e. Serta kecocokan dengan informasi yang akan dikomunikasikan

D. Etika Berkomunikasi

Untuk menjaga agar dalam berkomunikasi saling menghargai satu dengan yang lainnya maka perlu adanya batas-batas yang harus dipatuhi dan ditaati baik oleh komunikator maupun komunikan. Demikian halnya komunikasi antara Pembina dengan peserta didik sering kita jumpai adanya rasa kurang puas, rasa, kecewa, rasa tidak senang dan sebagainya oleh Pembina maupun peserta didik sendiri.

Kejadian yang demikian disebabkan oleh banyak faktor diantaranya:

- a. Tidak terjadinya kecocokan terhadap apa yang dikomunikasikan
- b. Komunikator terlalu intervensi komunikan
- c. Komunikatot terlalu mendominasi dalam berkomunikasi
- d. Bahasa yang digunakan komunikator kurang jelas dan kurang menarik
- e. Informasi yang dikomunikasikan kurang menarik/aktual
- f. Alat komunikasi yang digunakan kurang tepat
- g. Situasi saat terjadinya kominikasi kurang mendukung
- h. Kemampuan komunikan kurang mendukung

Untuk menciptakan komunikasi yang baik hendaknya perlu ada batas-batas/norma-norma yang ditaati bersama. Batas-batas/norma-norma yang perlu ditaati dalam berkomunikasi dinamakan etika berkomunikasi yang meliputi:

- a. Komunikator dan komunikan harus menggunakan bahasa yang jelas dan baik (bahasa yang komunikatif)
- b. Hindari penggunaan kata - kata yang mengejek, menghina dan kata - kata yang kotor
- c. Jangan mendominasi dalam komunikasi
- d. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam berkomunikasi
- e. Ciptakan komunikasi dua arah (*two way communication*)
- f. Jangan menggunakan suara yang dibuat-buat
- g. Berikan informasi yang benar dan aktual (jangan berbohong)

E. Pengertian Pergaulan

Di dalam suatu kegiatan Kepramukaan kita tentu berada di tengah-tengah orang lain bahkan kita akan dikelilingi leh orang lain sehingga kita akan menjadi pusat perhatian olehnya. Jika kita tidak dapat membawakan diri secara baik maka bisa-bisa akan menjadi bahan ejekan atau cemoohan dan bahkan bahan perbincangan oleh orang lain tetapi sebaliknya jika kita dapat tampil secara simpatik dan menyenangkan maka akan mendapatkan pujian kehormatan dari orang lain. Situasi yang demikian

sebenarnya memberikan suatu gambaran begitu sulitnya berada bersama- sama orang lain dalam suatu kegiatan bersama. Sulit dan tidaknya berada bersama orang lain sebenarnya bergantung pada diri kita sendiri. Mana kala kita bisa membawa diri kita maka berada bersama orang lain bukan merupakan suatu masalah tetapi justru merupakan kebutuhan pokok dan sebaliknya jika kita tidak mampu membawakan diri maka berada bersama dengan orang lain enjadi masalah yang besar.

Dalam hubungan dengan kegiatan Kepramukaan Pembina dan Peserta didik akan berada bersama-sama dalam suatu waktu tertentu. Di sinilah dapat terjadi saling tukar menukar pikiran, saling menyampaikan informasi atau dengan singkatnya saling memberi dan saling menerima informasi. Situasi yang demikian tercipta adanya pergaulan antara Pembina dengan peserta didik. Terjadinya pergaulan ini sangat memungkinkan untuk saling menyampaikan masalah - masalah yang dihadapi oleh masing - masing atau saling memberi dan menerima informasi untuk mendapatkan kesepakatan bersama. Dengan demikian, di dalam pergaulan terdapat 3 unsur pokok yang saling berkaitan yaitu :

1. Saling memberi dan menerima
2. Adanya kesepakatan bersama
3. Adanya tujuan yang diinginkan bersama

F. Manfaat Pergaulan

Beberapa manfaat dari peragaulan antara Pembina dan Peserta didik dengan peserta didik yaitu

- 1) Mengetahui kondisi fisik dan pikiran peserta didik di dalam melaksanakan kegiatan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan
- 2) Mengetahui tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik
- 3) Mengetahui bakat dan minat yang dimiliki peserta didik
- 4) Mengetahu kelebihan dan kelemahan dari masing-masing peserta didik
- 5) Mengetahui latar belakang dari masing-masing pesera didik

G. Etika Pergaulan

Untuk menciptakan pergaulan yang harmonis maka harus ada rambu-rambu/batas-batas yang harus ditaati dan dipatuhi bersama. Batas-batas dan rambu-rambu dalam pergaulan yang harus ditaati dan dipatuhi bersama dinamakan etika pergaulan yang meliputi:

1. Menjaga kesopanan dan kesusilaan dalam bergaul
2. Tidak tampil terlalu berlebihan sehingga menimbulkan rasa antipati bagi yang lain
3. Tidak menjelek-jelekan orang lain
4. Tidak mencela kelemahan/kekurangan orang lain di depan umum
5. Tidak memberi julukan kepada orang lain yang tidak pantas
6. Tidak egois

MEMAHAMI PESERTA DIDIK DAN KEBUTUHANNYA

I. TUJUAN

A. TUJUAN UMUM KURSUS

Peserta Kursus memahami dan menghayati hal ikhwal yang berkaitan dengan peserta didik untuk meningkatkan mutu peserta didiknya.

B. TUJUAN KHUSUS KURSUS

Setelah menerima materi peserta Kursus diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pentingnya memahami peserta didik bagi para Pembina Pramuka.
2. Menjelaskan karakteristik Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega sebagai bekal untuk meningkatkan kualitas kegiatan Kepramukaan.
3. Menjelaskan sikap yang harus dimiliki Pembina dalam menghadapi setiap peserta didik S, G, T dan D dalam kegiatan Kepramukaan.

II. MATERI

A. Pentingnya Memahami Peserta Didik

Peserta didik dalam gerakan Pramuka adalah semua anggota Pramuka yang berusia 7 tahun sampai dengan 25 tahun yang digolong-golongkan kedalam Siaga (S), Penggalang (G), Penegak (T) dan Pandega (D).

Peserta didik tersebut memiliki sifat yang heterogen artinya bahwa antara peserta didik satu dengan yang lainnya memiliki karakteristik yang tidak sama.

Kenyataan yang demikian harus diakui karena setiap peserta didik memiliki kemampuan, minat, bakat dan intelegensi yang berbeda. Dalam kondisi yang demikian tentunya setiap peserta didik memiliki daya tangkap, daya ingat, pola pikir dan ketrampilan yang berbeda. Karena itulah sebagai seorang Pembina perlu mamahami karakter setiap peserta didiknya serta kebutuhan apa yang diinginkan setiap peserta didiknya.

Pembina yang bijaksana adalah Pembina yang mampu berbuat dan bertindak secara arif dan bijaksana terhadap setiap peserta didiknya. Karena itu, seorang Pembina harus memahami kondisi setiap peserta didiknya beserta karakteristik yang dimilikinya.

Kunci utama yang harus dijadikan pegangan setiap Pembina adalah adanya suatu kesadaran yang mendalam bahwa setiap peserta didik yang satu dengan yang lainnya itu tidak sama, sehingga sangat wajar apabila dalam melaksanakan kegiatan Kepramukaan diperlukan yang berbeda. Demikian pula antara Pembina Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega. Adanya perbedaan tersebut disebabkan oleh banyak faktor diantaranya faktor usia, kondisi fisik, lingkungan, tersedianya sarana dan prasarana dan lain-lain.

Agar seorang Pembina dalam membina dapat berhasil maka Pembina harus melihat peserta didiknya bukan hanya sebagai sekedar obyek tetapi sekaligus memperlakukannya sebagai subyek. Dalam hal yang demikian maka Pembina harus pandai-pandai membuat kegiatan yang menarik dan menantang sehingga dapat menumbuhkan sifat kritis, kreatif, produktif dan inovatif sebagai peserta didiknya.

Pembina harus memberikan kesempatan yang seluas-luasnya pada peserta didiknya untuk mengembangkan segala potensi, bakat dan minat yang dimilikinya.

Dengan demikian secara singkat dapat dikatakan Pembina dalam semua kegiatan harus dapat memberdayakan peserta didik, dapat dilakukan dengan:

- a. Memberikan kesempatan peserta didik untuk menciptakan kegiatan
- b. Memberikan kepercayaan kepada peserta didik untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan
- c. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan penilaian terhadap kegiatan yang dilaksanakan
- d. Menumbuhkan jiwa peserta didik untuk peduli terhadap persoalan yang muncul di masyarakat dan selanjutnya berkarya nyata yang bermanfaat bagi masyarakat.

B. Karakteristik Peserta Didik

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa antara anak Siaga, Penggalang, Penegak, maupun Pandega memiliki karakteristik yang tidak sama baik secara fisik maupun psikis. Karena itu perlu memahaminya secara menyeluruh terhadap peserta didik baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.

Dalam uraian berikut akan dijelaskan karakteristik peserta didik secara rinci sebagai berikut:

- a. Perkembangan Jiwa Siaga
 - 1) Ingin bersatu dengan teman sebaya (*peer group*),
 - 2) Masuk dunia permainan dan dunia kerja yang membutuhkan tenaga fisik misalnya memanjat pohon, berlari-lari, main tali, dll,
 - 3) Masuk dunia logika fikir dan akan yang membutuhkan pemikiran mencari sebab akibat.
- b. Perkembangan Jiwa Penggalang
 - 1) Untuk Penggalang Putri
 - a) Kurang suka bekerja, kecenderungan malas,
 - b) Suasana hati selalu murung, ini disebabkan terjadinya perkembangan biologis,

c) Kurang suka bergaul, menarik diri dari masyarakat. 2) Untuk Penggalang Putra

- a) Merasa lekas lelah, tidak suka aktif, ini disebabkan perubahan biologis,
- b) Kebutuhan untuk tidur nyenyak, suka bangun kesiangan,
- c) Suasana hati tidak tetap, selalu kacau, merasa pesimis.

c. Perkembangan Jiwa Penegak

- 1) Mencari pedoman hidup,
- 2) Mencari nilai dalam masyarakat,
- 3) Memuja idolanya,
- 4) Suka bergaul, mencari berbagai kesibukan termasuk suka berorganisasi,
- 5) Mencari kegiatan tradisional yang bernilai budaya.

d. Perkembangan Jiwa Pandega

- 1) Paham akan mengadakan interaksi sosial yang sehat, mereka tidak egois,
- 2) Paham akan cita-cita yang searah untuk pembentukan kecakapan dan ketrampilan,
- 3) Dapat mengambil keputusan baik untuk diri sendiri maupun masyarakat,
- 4) Dapat mengembangkan kepribadian bangsa dalam bidang rekreasi yang bersifat nasional,
- 5) Dapat memenuhi kebutuhan primer,
- 6) Dapat menghormati kaidah kegotong-royongan masyarakat dan hukum yang berlaku,
- 7) Paham dan mengerti secara mendalam tentang Tuhan serta mematuhi ajaran agama yang dipeluknya.

C. Sikap Pembina Menghadapi Peserta Didik yang Heterogen

Menghadapi keanekaragaman sifat dan sikap S, G, T, D, maka Pembina harus bersikap secara proporsional dan profesional. Cara membina Siaga sangat berbeda dengan Penggalang, begitu seterusnya.

Untuk itu, ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh Pembina, diantaranya:

- a. Menumbuhkan rasa aman bagi peserta didik,
- b. Memberikan penilaian secara kontinyu dan berkesinambungan,
- c. Memiliki interaksi yang efektif dan efisien,
- d. Dapat memenuhi kebutuhan fisik, psikis dan sosial bagi peserta didik,
- e. Mampu memenuhi kemampuan kelompok,
- f. Selalu kreatif dan inovatif,
- g. Paham benar terhadap peserta didiknya.

KEGIATAN BERMUTU

I. TUJUAN

A. TUJUAN UMUM KURSUS

Peserta Kursus diharapkan mampu memahami materi - materi kegiatan yang disajikan, menarik, memikat dan mengikat minat serta meningkatkan kemampuan, ketrampilan dan pengalaman baik anggota Pramuka muda maupun anggota dewasa.

B. TUJUAN KHUSUS KURSUS

Peserta Kursus setelah mengikuti materi ini dapat :

Menyalurkan kepada orang lain jenis - jenis kegiatan yang bermutu

Memotivasi, mendorong untuk menciptakan hal - hal yang baru dalam kehidupan sehari - hari

Memilih kegiatan untuk orang dewasa dan untuk anak - anak dan pemuda

Menyesuaikan dengan keadaan kemampuan dan kesanggupan anak - anak pemuda serta orang dewasa

Menumbuhkan semangat untuk berkreasi positif

II. MATERI

1. Makna Kegiatan Bermutu

- a. Kegiatan bermutu untuk meningkatkan kualitas manusia, yaitu manusia yang beriman dan takwa terhadap tuhan yang maha esa, berbudi luhur, kepribadian, mandiri, maju, kreatif, terampil dan berdisiplin tinggi.
- b. Kegiatan yang dapat mengembangkan pemahaman penguasaan ketrampilan dengan perbuatan, melakukan, melihat, dan mempelajari kebutuhan, keinginan, bermanfaat bagi anak dan pemuda.
- c. Setiap kegiatan bermaksud untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia muda sesuai dengan tujuan, asas, tugas pokok gerakan Pramuka sehingga dapat mencapai sasaran Kepramukaan.
- d. Kegiatan Kepramukaan harus dilandasi situasi kondisi yang meliputi :
 - a) Kebutuhan anak dan pemuda
 - b) Keinginan dan tuntutan anak dan pemuda setempat
 - c) Bermanfaat dalam kehidupan sehari - hari
 - d) Sesuai dengan perkembangan bagi anak dan pemuda
- e. Kegiatan yang dilakukan dengan sungguh - sungguh, bersemangat dan bervariasi dalam melaksanakan SKU, SKK dan Pramuka Garuda agar dapat merangsang peserta didik.
- f. Mengembangkan Pembinaan watak, maupun rohani jasmani, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan Kepramukaan.
- g. Semua kegiatan berorientasi pada pancasila, jiwa dan nilai - nilai perjuangan 1945.

2. Prinsip Dan Landasan Kegiatan Bermutu

- a. Dalam melaksanakan proses pendidikan kepramukaan Pembinaan Pramuka wajib menerapkan sikap laku :

- 1) Ing ngarso sing tulodho (di depan memberi teladan)
- 2) Ing madyo mangun karso (di tengah membangun kemauan)
- 3) Tut wuri handayani (di belakang memberi kekuatan)

- b. Kegiatan Kepramukaan yang bermutu hendaknya memperhatikan hal - hal sebagai berikut :

- 1) Melakukan lebih baik daripada hanya berdiam diri
- 2) Menjadi peserta lebih baik daripada menjadi penonton
- 3) Dilakukan di alam terbuka lebih menyenangkan daripada di dalam ruangan
- 4) Hal yang aneh diduga lebih menyenangkan daripada hal yang biasa
- 5) Hal yang tak terduga lebih menarik daripada hal yang diduga
- 6) Hal yang penuh tanda tanya lebih merangsang daripada yang sudah diketahui
- 7) Dengan benda yang sebenarnya lebih baik daripada hanya dengan bentuk tiruan

- c. Kepramukaan proses pendidikan yang tidak sempat dibeikan di lingkunagn sekolah dan lingkuan keluarga.

Bentuk kegiatannya menarik,menyenangkan, sehat, teratur, terarah praktis di alam terbuka dengan menerapkan prinsip dasar Kepramukaan, metode Kepramukaan, koda kehormatan Pramuka, sistem among untuk membentuk watak akhlak dan budi pekerti luhur

- d. Kegiatan Kepramukaan adalah proses kegiatan belajar sendiri untuk mengembangkan diri sendiri secara utuh, fisik, mental, intelektual, emosi, social dan spiritual untuk dirinya sendiri dan sebagai anggota masyarakat

- e. Kegiatan Kepramukaan adalah suatu sistem Pembinaan bermutu dan mengembangkan sumber daya kaum muda agar menjadi warga negara indonesia yang bermutu dan mampu menciptakan kesejahteraan diri sendiri, masyarakat dami terciptanya kedamaian yang abadi.

- f. Kegiatan Kepramukaan suatu proses Pembinaan sepanjang hayat yang berkesinambungan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang peduli kepada lingkungan.

SEJARAH DAN PERATURAN BENDERA MERAH PUTIH

I. TUJUAN

A. Tujuan Umum Kursus

Memahami sejarah dan peraturan pemakaian Bendera Merah Putih dan mampu menanamkan jiwa patriotisme pada peserta didik melalui pemahaman terhadap sejarah dan peraturan pemakaian Bendera Merah Putih, serta memberi perlakuan dan penghormatan kepada Bendera Merah Putih.

B. Tujuan Khusus Kursus

Diharapkan setelah mengikuti materi ini peserta kursus dapat :

1. Menceritakan dengan benar sejarah Bendera Merah Putih.
2. Menjelaskan peraturan penggunaan Bendera Merah Putih.
3. Menjelaskan hal - hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan Bendera Merah Putih.

II. MATERI

1. Sejarah Bendera Merah Putih

- a. Pada tahun 1292 tentara Jayakatwang mengibarkan Bendera Merah Putih ketika berperang melawan kekuasaan Kertanegara dari Singosari.
- b. Di Majapahit, pada saat pemerintahan Raja Hayam Wuruk terdapat peninggalan yang menunjukkan bahwa warna merah putih adalah warna yang dimuliakan oleh masyarakat di masa itu.
- c. Di Kerajaan Melayu Minangkabau yang dipimpin oleh Maharaja Adityawarman (abad 14) menggunakan bendera warna merah putih hitam yang melambangkan :
 - Merah : Para Hulubalang yang menjalankan pemerintahan.
 - Putih : Para Alim Ulama yang menjalankan agama.
 - Hitam : Para Penghulu adat yang menjalankan adat istiadat Minangkabau.
- d. Warna Merah Putih dikenal dengan sebutan "Gula Kelapa" yang berarti makanan yang mengandung nilai kekuatan yang sangat tinggi. Makanan berupa gula dan kelapa ini banyak dijadikan bekal oleh para pejuang di medan perang ketika jaman perang kemerdekaan Indonesia.
- e. Dalam babad Tanah Jawa yang disebut dengan Babad Mentawis disebutkan ketika Sultan Agung (Raja Mataram) menyerang negeri Pati, tentaranya bernaung di bawah bendera Merah Putih "Gula Kelapa".
- f. Secara umum warna merah merupakan lambang keberanian, kewiraan, sedangkan warna putih merupakan lambang kesucian.

- g. Dalam abad XX, Bendera Merah Putih pertama kali berkibar di Eropa pada tahun 1922 oleh Perhimpunan Indonesia di Belanda berupa Bendera Merah Putih dengan Kepala Banteng di tengahnya.
- h. Tahun 1927 Partai Nasional Indonesia yang memiliki tujuan Indonesia Merdeka dengan menggunakan Bendera Merah Putih Kepala Banteng.
- i. Tanggal 28 oktober 1928 pada Konggres Pemuda II bendera Merah Putih dikibarkan. Sejak saat itu berkibarlh Bendera Kebangsaan Merah Putih di wilayah Indonesia.
- j. Tanggal 17 Agustus 1945 bendera Merah Putih dikibarkan saat momentum Proklamasi Kemerdekaan Bangsa Indonesia. Pada saat inilah pertama kalinya Sang Merah Putih sebagai Bendera Kebangsaan berkibar di Bumi Indonesia Merdeka. k. Tanggal 18 Agustus 1945 PPKI menetapkan UUD 1945 sebagai konstitusi Bangsa Indonesia, yang mana menyebutkan pada pasal 35 tentang Bendera Merah Putih adalah bendera Negara Republik Indonesia. Dengan demikian Bendera Merah Putih secara resmi memiliki kekuatan hukum. l. Sang Merah Putih yang dikabarkan pada tanggal 17 Agustus 1945 disebut "Bendera Pusaka", yang tiap tanggal 17 dikibarkan di tiang 17 yang berada di Istana Merdeka. Pada tanggal 17 Agustus 1969 "Bendera Pusaka" tidak lagi dikibarkan karena sudah sangat tua, sehingga diganti dengan bendera duplikat yang dibuat dari kain sutra alam asli. Namun tidap tanggal 17 Agustus "Bendera Pusaka" selalu mendampingi duplikatnya, ketika dikibarkan atau diturunkan di tiang 17 halaman Istana Merdeka Jakarta.

Peraturan penggunaan bendera (PP nomor 40 tahun 1958)

- 1) Bendera Merah Putih berbentuk segi empat panjang. Bagian atas berwarna merah dan bawahnya berwarna putih.
- 2) Bendera Merah Putih tidak boleh dipergunakan untuk memberi hormat kepada seseorang atau barang dengan menundukkannya sebagaimana yang lazim dilakukan dengan panji - panji

- 3) Bendera Merah Putih dikibarkan mulai pagi hari sampai dengan terbenamnya matahari (pukul 06.00 - 18.00)
- 4) Pengibaran Bendera merah putih dilakukan saat peringatan HUT RI, hari besar nasional atau perayaan lain yang menggembirakan nusa dan bangsa.
- 5) Bendera kebangsaan dikibarkan setengah tiang jika, kepala negara atau wakil kepala negara wafat, turut berkabung negara lain.
- 6) Dikibarkan pada tanggal 17 Agustus, hal istimewa / peringatan nasional, kunjungan kepala negara atau tamu negara. (Tambahan: Pada saat bulan Agustus bendera merah putih dikibarkan sampai dengan tanggal 20 Agustus).
- 7) Dikibarkan saat negara berkabung maka dikibarkan setengah tiang
- 8) Dikibarkan setiap hari pada rumah pejabat dan makam pahlawan, pada hari kerja di gedung / halaman gedung pemerintahan, dll
- 9) Kendaraan / mobil pejabat pemerintah
- 10) Sebagai lencana, dipasang di dada kiri
- 11) Tidak boleh dipasang pada sembarang kendaraan. Untuk mobil ukuran tidak lebih 20 x 30 cm
- 12) Untuk penutup peti jenazah (pejabat negara, perwakilan diplomatik RI dan WNI yang mendapat penghormatan)
- 13) Pemasangan dengan tiang harus seimbang. Pada dinding dipasang membujur merata. Pada tali harus tegang ujung - ujung bendera
- 14) Penarikan / penurunan perlahan dan khidmat, tidak boleh menyentuh tanah, jika dipasang setengah tiang maka dinaikkan penuh dahulu baru turun sampai setengah.
- 15) Penghormatan dilakukan saat penarikan atau penurunan bendera
- 16) Waktu dikibarkan / dibawa tidak boleh menyentuh tanah, tidak boleh ditaruh huruf, kalimat, angka atau gambar dll
- 17) Bila dipasang dengan bendera negara lain, bendera merah putih berada disebelah kanan. Jika beberapa bendera asing dipasang ditengah (bila ganjil) dan di tengah sebelah kanan (bila genap)
- 18) Bila dikibarkan bersama panji presiden / wapres maka diletakkan disebelah kanan (bila 1 panji) dan di tengah (bila 2 panji).
- 19) Bila dikibarkan bersama panji orang maka diletakkan didepan panji orang dan lebih besar daripada panji orang.

Hal yang harus diperhatikan mengenai Bendera Merah Putih

1. Bendera Merah Putih bukan merupakan benda untuk keindahan belaka, tapi merupakan merupakan penjelamaan cita - cita tinggi yang terkandung dalam jiwa bangsa suatu negara.
2. Bendera Merah Putih merupakan lambang Kemerdekaan, kedaulatan dan kehormatan Bangsa Indonesia dan Negara Republik Indonesia.

3. Sejak proklamasi, Bangsa Indonesia bertekad mempertahankan Sang Merah Putih yang abadi dan akan tetap berkibar di seluruh persada Ibu Pertiwi Indonesia.
4. Gerakan Pramuka Mempunyai tugas pokok untuk menjadikan sikap Pramuka Indonesia sebagai patriot bangsa yang sanggup dan berani mempertahankan Sang Merah Putih dan kehormatan Sang Merah Putih sampai titik darah penghabisan. Oleh karena setiap anggota Pramuka harus ditanamkan dan ditumbuhkan rasa cinta dan rasa hormat kepada Bendera Merah Putih. Tiap Pramuka harus memiliki rasa hormat yang tinggi terhadap Bendera Merah Putih sebagai lambang lambag kedaulatan dan kemerdekaan NKRI.
- e. Tugas Pembina Pramuka antara lain adalah membina tiap Pramuka untuk menjadi patriot yang memiliki rasa hormat dan kesanggupan berkorban demi keabadian Merah Putih berkibar di Indonesia. Untuk itu, maka seorang pembina harus memberikan contoh kepada peserta didiknya dalam hal sikap hormat dan kesanggupan berkorban demi kejayaan dan kelestarian Bendera Merah Putih di bumi Indonesia.

KMD PGSD UNIKAMA

SEJARAH DAN PERATURAN LAGU KEBANGSAAN INDONESIA RAYA

I. TUJUAN

A. Tujuan Umum Kursus

Peserta Kursus memiliki dan menghayati kesadaran berbangsa dan bernegara dalam bentuk tingkah laku, sikap dan kehidupan secara pribadi dalam kehidupan. Tumbuh rasa bertanah air, berbangsa dan bernegara satu yaitu Indonesia, menghormati lagu Kebangsaan Indonesia Raya serta mematuhi peraturan / perundang - undangan.

B. Tujuan Khusus Kursus

Setelah mengikuti materi ini peserta kursus dapat :

1. Menjelaskan sejarah Lagu Indonesia Raya.
2. Menjelaskan tata cara dan penggunaan lagu Kebangsaan Indonesia Raya.

II. MATERI

1.a. Sejarah dan Peraturan Lagu Kebangsaan Indonesia

- 1) Setiap Bangsa di dunia ini memiliki Lagu Kebangsaan, Lagu Kebangsaan itu bukanlah sekedar merupakan lagu untuk keindahan belaka, tetapi merupakan ungkapan dan cetusan cita - cita nasional bangsa yang bersangkutan. Ia merupakan sublimasi api perjuangan bangsa dalam mencapai cita - cita nasional dan mempertahankan kemerdekaan dan kehormatan bangsa.
- 2) a. Setiap bangsa gembira, bersemangat dan bangga apabila mendengar lagu kebangsaannya dinyatkan dan didengar dan mereka menghormatinya dengan khirdmat. b. Suatu insiden antara 2 bangsa akan terjadi bila suatu bangsa mempermainkan atau menghina lagu kebangsaan bangsa lain, penghinaan terhadap suatu lagu kebangsaan terhadap pemilik lagu kebangsaan itu. Dalam hubungan internasional antara bangsa - bangsa di dunia, setiap bangsa berkewajiban menghormati bangsa lain.
- 3) a. Lagu Kebangsaan Indonesia Raya adalah miik bangsa Indonesia. "Indonesia Raya" merupakan ungkapan dan cetusan cita - cita nasional bangsa Indonesia. Ia merupakan sublimasi api perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai dan mempertahankan kemerdekaan dan negara Indonesia, ia merupakan pula persatuan bangsa dan tekad bangsa Indonesia.
b. Indonesia Raya yang berkumandang diseluruh pelosok tanah air Indonesia selama perang kemerdekaan di Indonesia, telah mengorbankan semangat dan keberanian rakyat dan pemuda Indonesia untuk bertempur sampai titik darah penghabisan dalam mempertahankan dan menegakkan kemerdekaan, meskipun hanya menggunakan bambu runcing untuk melawan

tentara kolonial yang bersenjata modern. Oleh karena itu bagi bangsa Indonesia, Lagu Kebangsaan Indonesia Raya dan Bendera Kebangsaan Merah Putih adalah kehormatan bangsa dan negara Indonesia.

- 4) a. Gerakan Pramuka mempunyai tugas untuk menjadikan setiap Pramuka Indonesia sebagai patriot bangsa yang sanggup dan berani mempertahankan serta mempunyai rasa hormat yang tinggi terhadap lagu Kebangsaan Indonesia Raya. b. Oleh karena itu kepada Pramuka Indonesia harus ditanamkan dan ditumbuhkan rasa cinta dan rasa hormat terhadap lagu Kebangsaan Indonesia Raya, untuk itu setiap Pramuka Indonesia harus mengetahui dan menghayati arti dan sejarah lagu kebangsaan Indonesia Raya dalam perjuangan bangsa Indonesia merebut, mempertahankan dan mengisi kemerdekaan. Setiap Pramuka harus mampu menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia Raya dengan benar serta memiliki rasa hormat.
- 5) a. Tugas Pembina Pramuka antara lain adalah untuk membina setiap Pramuka menjadi patriot yang memiliki rasa hormat dan kesanggupan berkorban demi abadinya lagu Kebangsaan Indonesia Raya di Bumi Indonesia. b. Untuk suksesnya tugas itu, maka sistem Pembina Pramuka pertama - tama harus menjadikan dirinya patriot yang memiliki rasa hormat dan kesanggupan berkorban demi abadinya lagu Kebangsaan Indonesia Raya di Bumi Indonesia.
- 6) Uraian tentang Lagu Kebangsaan Indonesia Raya merupakan pegangan bagi Pembina dalam melaksanakan tugasnya dan berkewajiban mencari bahan yang berkaitan dengan lagu Indonesia Raya.

1b. Sejarah Lagu Kebangsaan Indonesia Raya

- a. Indonesia Raya "sebelum 17 Agustus 1945".

Lagu "Indonesia Raya" adalah gubahan dari Wage Rudolph Soepratman.

Wage Rudolph Soepratman adalah seorang guru dan pernah menjadi wartawan Kaoem Moeda dan pengarang buku.

Beliau adalah putra dari Sersan Instruktur Mas Senen Bastrosoehardjo. Lahir di Jatinegara pada tanggal 9 Maret 1903 dan meninggal pada malam Selasa tanggal 16 Agustus 1938 di Surabaya.

Lagu Indonesia Raya dipersembahkan kepada masyarakat dalam Kongres Pemuda Indonesia tanggal 28 Oktober 1928 di Gedung Indonesia Club, Jl. Kramat 106 Jakarta. Dalam acara tersebut, Lagu Indonesia Raya diperdengarkan pertama kali.

Lagu Indonesia Raya dijadikan sebagai pembakar semangat dalam setiap pertemuan organisasi, parpol dll. Dan pada waktu itu pemerintah Belanda melarang Lagu Indonesia Raya diperdengarkan, namun hal itu tidak menghalangi rakyat untuk mendengarkan lagu Indonesia Raya.

b. Indonesia Raya "sesudah 17 Agustus 1945".

- 1) Setelah proklamasi 17 Agustus 1945, Lagu Indonesia Raya ditetapkan sebagai Lagu Kebangsaan Indonesia.
- 2) Lagu Indonesia Raya ditetapkan dalam UUDS tahun 1950 pasal 3 ayat 2.

2. Peraturan Penggunaan Lagu Indonesia Raya

a. Lagu Indonesia Raya diatur dengan Peraturan Pemerintah No. 44 Tahun 1958 tentang Kebangsaan Indonesia Raya meliputi: > Ketetapan Umum

- > Penggunaan Lagu Indonesia Raya
- > Penggunaan Lagu Indonesia Raya bersama lagu lagu kebangsaan asing
- > Penggunaan Lagu Kebangsaan asing sendiri
- > Tata Tertib dalam penggunaan lagu Indonesia Raya
- > Aturan Hukum

b. Bab I pasal 1 PP No. 44 tahun 1958 berbunyi:

- > Lagu kebangsaan RI disebut dengan Indonesia Raya
- > Lagu kebangsaan tersebut dengan kata - katanya ialah tertera pada lampiran PP tersebut.

c. Bab II pasal 4 PP No. 44 tahun 1958 berbunyi:

- > Lagu Indonesia diperdengarkan atau dinyanyikan untuk menghormati kepala negara / wakil kepala negara, pada waktu penaikan atau penurunan bendera kebangsaan yang diadakan dalam upacara untuk menghormati bendera itu, untuk menghormati kepala negara asing
- > Lagu kebangsaan dapat diperdengarkan atau dinyanyikan sebagai pernyataan persasan nasional, dalam rangkaian pendidikan dan pengajaran, dilarang menggunakan lagu Indonesia Raya untuk reklame dalam bentuk apapun dan atau menggunakan bagian daripada lagu kebangsaan dalam gubahan yang tidak sesuai dengan kedudukan dalam lagu Indonesia Raya.

d. Bab V pasal 9 PP No. 44 tahun 1958 berbunyi:

Pada waktu lagu kebangsaan Indonesia Raya dinyanyikan atau diperdengarkan pada kesempatan dimaksud di dalam PP tersebut maka orang yang hadir wajib berdiri tegak ditempat masing - masing. Mereka yang memakai seragam dari sesuatu organisasi memberi hormat dengan cara yang telah ditetapkan untuk organisasi tersebut. Sedangkan mereka yang tidak memakai seragam, memberi hormat dengan meluruskan lengan di bawah dan meletakkan tapak tangan dengan jari rapat pada paha dan penutup kepala harus dibuka kecuali sorban, ikat kepala, kpiyah, kerudung dan topi.

PERAN, TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB PEMBINA PRAMUKA

I. TUJUAN

A. Tujuan Umum Kursus

1. Peserta kursus memahami bagaimana sebagai seorang pembina pramuka berperan dalam membina kaum muda/peserta didiknya.
2. Mengerti akan tugas dan tanggungjawabnya agar kegiatan pendidikan kepramukaan mencapai tujuan.
3. Memahami aspirasi dan kebutuhan sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didiknya.

B. Tujuan khusus kursus

Setelah mengikuti materi ini peserta kursus dapat :

1. Menghayati konsep dasar peran, tugas dan tanggungjawabnya sebagai pembina pramuka
2. Melaksanakan tugas membina pramuka dengan baik.
3. Menyusun kegiatan bersama peserta didiknya.
4. Menempatkan dirinya sebagai mitra peserta didiknya dan memberi bimbingan, bantuan untuk memfasilitasi kegiatan yang akan dilaksanakan.

II. MATERI

1. Pengertian

Anggota dewasa dalam gerakan pramuka mempunyai peran ganda, sebagai penyelenggara pendidikan dan sebagai penggerak organisasi :

- 1) Anggota dewasa sebagai penyelenggara pendidikan
 - a. Mengantar peserta didik untuk mencapai tujuan.
 - b. Menyusun program kegiatan.
 - c. Memimpin dan membimbing
 - d. Penyelenggara kegiatan
- 2) Anggota dewasa sebagai penggerak organisasi.
 - a. Penggerak dan pengelola organisasi kepramukaan
 - b. Memimpin dan memotivasi semua orang yang ada dalam organisasi.
 - c. Pengusaha dana untuk mendukung gerak kehidupan organisasi

2. Peran Pembina Pramuka

Menanamkan, memupuk dan mengembangkan nilai-nilai dalam diri anggota Gerakan Pramuka sikap mental, pertumbuhan dan pembangunan tingkah laku di dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai Dwi Satya, Dwi Dharma, Tri Satya dan Dasa Dharma serta ikrar yang membimbing anggota Gerakan Pramuka, baik dalam pemikiran, perasaan dan kemauan.

Menciptakan kegiatan yang menyenangkan, menarik, menantang dan mengandung pendidikan.

Mampu menanamkan rasa aman dan keselamatan peserta didik.

Menciptakan suasana gembira, persaudaraan dan jiwa pengabdian

Bekerjasama dengan peserta didik, orang tua pramuka dan masyarakat

3. Tugas dan Tanggungjawab Pembina Pramuka

Mampu mendayagunakan prinsip Dasar Kepramukaan, metode Kepramukaan, Kode Kehormatan,

Motto Gerakan Pramuka dan Kiasan Dasar Kepramukaan.

Membina Pramuka.

Membimbing, memberikan dukungan fasilitas.

Disiplin, menjadi panutan

Menciptakan yang kekinian.

Memotivasi, stimulasi

Bertanggungjawab kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepada diri sendiri.

4. Menjadikan Pramuka

Manusia berkepribadian, berwatak dan, berbudi luhur.

Menjadikan warga negara indonesia yang berjiwa pancasila, setia dan patuh pada Negara Kesatuan

Republik Indonesia.

FORUM TERBUKA

I. TUJUAN

A. Tujuan Umum Kursus

Peserta kursus mempunyai pengertian dan pemahaman tentang teknik pelaksanaan kegiatan open forum.

B. Tujuan Khusus Kursus

Serelah mengikuti materi ini peserta kursus dapat :

1. Menjelaskan pengertian kegiatan open forum dengan benar.
2. Menjelaskan manfaatnya kegiatan open forum.
3. Menjelaskan teknik pelaksanaan kegiatan open forum

II. MATERI

1. Pengertian Open Forum

Istilah open forum identik dengan forum terbuka. Didalam setiap kegiatan biasanya selalu diakhiri dengan open forum. Open forum secara singkat dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan dalam bentuk pengajuan pertanyaan oleh peserta kegiatan baik secara lisan maupun tertulis, langsung maupun tidak langsung khususnya yang berkaitan dengan materi kegiatan dan maslah- masalah yang dihadapi oleh peserta maupun masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan kepramukan untuk menapatkan penjelasan.

2. Manfaat Open Forum

Dengan kegiatan open forum dalam kegiatan dapat memberikan manfaat :

- 1) Terciptanya suatu komunikasi yang timbal balik.
- 2) Membantu memecahkan masalah yang dihadapi peserta kursus baik secara teori maupun secara praktek.
- 3) Membangun rasa percaya diri serta melatih untuk menyampaikan pendapatnya baik lisan maupun tertulis secara langsung.
- 4) Sarana untuk saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain.
- 5) Terpecahkannya masalah - masalah materi dalam kursus.
- 6) Menumbuhkan sikap saling percaya antara peserta kursus dengan tim pelatih.

3. Teknik Pelaksanaan Open Forum.

- 1) Forum terbuka dipimpin oleh Pemimpin Kursus dengan didampingi oleh semua tim pelatih.
- 2) Tempat duduk forum diatur sedapat mungkin setengah lingkaran / melingkar dalam satu saf.
- 3) Pemimpin Kursus memberikan kata pengantar berkenaan dengan cara mengajukan pertanyaan.
- 4) Proses tanya jawab di atur dalam bentuk : termin - termin maksimal 3 termin.
- 5) Setiap termin maksimal 3 penannya.

- 6) Setiap penannya maksimal 2 pertanyaan.
 - 7) Pemimpin Kursus membagi pertanyaan - pertanyaan dari peserta untuk dijawab oleh pelatih.
 - 8) Peserta Kursus bertindak selaku moderator.
4. Hal-hal yang diperhatikan dalam kegiatan Open Forum.
- 1) Pertanyaan maupun jawaban jangan berbelit - belit.
 - 2) Gunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
 - 3) Pertanyaan hendaknya jelas dan tegas.
 - 4) Jawaban jangan didominasi oleh seorang pelatih saja.
 - 5) Jangan sampai terjadi perbedaan pendapat antar pelatih dalam forum terbuka.
 - 6) Jangan sampai terjadi variasi penannya baik untuk peserta putra maupun putri.
 - 7) Pemimpin Kursus pada kegiatan akhir open forum hendaknya dapat meraih kesimpulan secara global.
 - 8) Berikan kejelasan pada peserta open forum bahwa kegiatan open forum bukanlah arena untuk menguji kepandaian peserta maupun tim pelatih.

RENCANA TINDAK LANJUT

A. Tujuan Umum Kursus

Peserta memahami dan menghayati pembuatan, perencanaan setelah selesai melaksanakan kegiatan, sehingga terjadi kesinambungan antara kegiatan yang telah dilaksanakan dengan rencana kegiatan berikutnya yang akan dilaksanakan.

B. Tujuan Khusus Kursus

Setelah mengikuti materi ini peserta Kursus dapat :

1. Mengidentifikasi hal - hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun rencana tindak lanjut.
2. Menyusun rencana tindak lanjut sebagai suatu komitmen terhadap program yang telah dilaksanakan sehingga terjadi suatu kesinambungan yang sinergis antara program yang telah dilaksanakan dengan program yang akan dilaksanakan.
3. Menjelaskan manfaat dari penyusunan rencana tindak lanjut.

II. MATERI

Pelaksanaan Penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Rencana Tindak Lanjut atau Action Plan disusun oleh setiap peserta kursus setelah mengikuti kursus. Penyusunan ini dapat dijadikan sebagai suatu tolok ukur terhadap daya serap, daya tangkap dan daya cermat peserta kursus terhadap materi - materi kursus yang diberikan oleh setiap pelatih. Sehingga dengan kegiatan menyusun RTL dapat dipantau seberapa jauh tingkat penghatian dan penguasaan terhadap materi kursus yang diberikan. Dalam menyusun RTL kiranya perlu diperhatikan hal - hal sebagai berikut :

Sasarannya, materinya, lingkungannya, situasi dan kondisi, sarana dan prasarana, tersedianya waktu dan target yang diharapkannya setelah selesai pelaksanaan RTL. Rencana Tindak Lanjut merupakan suatu produk peserta kursus yang berupa perencanaan program pribadi maupun pengabdianya di masyarakat, utamanya demi perkembangan Gerakan Pramuka. Oleh karena itu RTL memiliki sifat yang aplikatif terhadap berbagai materi kursus yang telah diterimanya selama mengikuti kursus. Dengan pembuatan RTL oleh setiap peserta kursus, maka akan tetap terjalin suatu ikatan antara peserta kursus dengan pelatih, sebab itu apabila dalam pembuatan maupun pelaksanaan RTL mengalami kesulitan dapat berkonsultasi baik secara langsung maupun tidak langsung tertulis maupun lisan kepada para pelatih kursus.

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam pembuatan RTL yaitu dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengetahui perkembangan baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan para peserta kursus, dapat dijadikan umpan balik antara peserta kursus dengan para pelatihnya sehingga dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kualitas pelatihan selanjutnya.

EVALUASI KURSUS

I. TUJUAN

Tujuan Umum Kursus

Peserta kursus mengerti, memahami dan menghayati mengenai cara mengevaluasi penyelenggaraan kursus dalam gerakan Pramuka.

Tujuan Khusus Kursus

Setelah mengikuti materi ini peserta kursus dapat :

1. Mengerti faktor - faktor yang dievaluasi dalam kursus.
2. Mengevaluasi penyelenggaraan kursus
3. Melakukan evaluasi atas peserta kursus

II. MATERI

1. Pendahuluan

sebagai salah satu usaha mencapai tujuan Gerakan Pramuka, maka penyelenggaraan kursus untuk anggota dewasa diharapkan mencapai hasil yang memuaskan. Untuk mencapai hasil yang memuaskan disusun rencana pelaksanaan dengan cermat dan dituliskan sasaran yang ingin dicapai melalui kursus itu. Untuk mengetahui keberhasilan suatu kursus, perlu diadakan evaluasi atau penilaian, yaitu membandingkan pelaksanaan dan hasil kursus dengan rencana serta sasaaran kursus yang sudah dibuat. Jika pelaksanaan kursus tidak sesuai dengan rencana, kita akan mengubah untuk memperbaikinya. Tetapi jika dapat mencapai hasil yang baik dan memuaskan, akan kita pertahankan cara - cara yang telah kita gunakan itu dan bahkan berusaha untuk meningkatkan agar kursus berikutnya penyelenggaraan lebih baik dan tepat guna.

2. Faktor - faktor yang dievaluasi

Dalam mengevaluasi suatu kegiatan kursus, dapat dilakukan dalam bentuk pengisian angket, wawancara / tanya jawab, tes tertulis, pengamatan / observasi dan praktek melakukan sesuatu, pelaksanaannya tergantung sasaran yang hendak dicapai. Pada akhir kursus dilakukan evaluasi untuk dibuat laporan kursus. Juga diselenggarakan tes akhir (post test) yang akan dibandingkan hasilnya dengan tes awal (pre test). Adapun faktor - faktor yang dievaluasi adalah :

- Faktor penyelenggaraan kursus
- Faktor pendidikan
- Faktor peserta kursus

3. Mengevaluasi Penyelenggaraan Kursus

Peserta secara perorangan diminta mengevaluasi yang berkaitan dengan : **1.**

Faktor Penyelenggaraan, yang meliputi

- 1) Jumlah dan mutu personalia : terlalu banyak atau sedikit, berpengalaman atau kurang.
- 2) Perlengkapan kursus : apakah jumlahnya mencukupi, kualitasnya baik atau tidak, sudah siap pakai atau masih coba - coba.
- 3) Waktu : msim hujan / kemarau, hari libur / kerja, lamanya kursus dsb.
- 4) Tempat dan lingkungan kursus : di ruangan / perkemahan, di tengah - tengah masyarakat, jauh dari kesibukan masyarakat, daerah panas / dingin dan sebagainya.
- 5) Akomodasi : apakah mencukupi kebutuhan peserta? Bagaimana fasilitas airnya? Perlengkapannya, penerangan lampu, MCK dan sebagainya.
- 6) Administrasi, publikasi dan informasi : apakah administrasinya lengkap, tertib dan rapi, apakah publikasi yang dibuat cukup informasi untuk peserta.

2. Faktor Pendidikan, yang meliputi :

- 1) Organisasi Pelatih : Bagaimana pembagian kerja?
- 2) Jumlah dan mutu pelatih : Terlalu banyak / kurang? Menguasai bahan?
- 3) Jadwal Kursus : Sistematis? Tertib? Banyak waktu terbuang?
- 4) Materi Kursus : Banyak menambah pengetahuan? Keterampilan? Menarik?
- 5) Kelengkapan belajar dan mengajar : Cukup tersedia? Kualitas? Siap pakai?
- 6) Jumlah peserta kursus : Terlalu banyak? Sedikit? Perbandingan peserta putra dan putri?
- 7) Syarat peserta kursus:
- 8) Peranan Pelatih Pendamping : Cukup berperan, Pasif, Banyak membantu?
- 9) Metode Belajar Mengajar : Terlalu monoton, Banyak diskusi / tugas?
- 10) Sistem Pelaporan Hasil Pendidikan : Tidak ada tes awal / akhir, Adakah penilaian hasil karya?

Langkah - langkah Evaluasi

1. Himpunan data pribadi peserta dengan membuat daftar rekapitulasi dari formulir evaluasi.
2. Himpun data kemampuan peserta (awal) dengan memmberikan tes awal.
3. Beri kesempatan kepada peserta baik secara pribadi atau kelompok untuk memberikan pendapatnya tentang faktor - faktor penyelenggaraan, pendidikan di atas dengan cara mengisi lembar angket evaluasi.
4. Mengevaluasi peserta (akhir) dnegan memberikan tes akhir.
5. Melaksanakan sidang terbuka untuk menyelesaikan penjelasan isi bahan kursus.

4. Mengevaluasi Peserta Kursus

Diselenggarakan kursus dengan harapan pesertanya dapat memperoleh peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kemampuannya, serta mengubah sikapnya. Untuk itu perlu diadakan evaluasi peserta dengan memperhatikan kemauan, semangat belajar dan prestasi yang dicapainya selama kursus

berlangsung. Evaluasi ini perlu dilakukan dengan cermat, adil dan obyektif, sehingga benar - benar selesai mengikuti kursus dapat dipertanggungjawabkan mutu dan kemampuannya.

Agar dapat memberikan penilaian yang lebih obyektif, maka yang memberi nilai tidak hanya seorang melainkan teman - teman sekelompoknya, Hal - hal yang dievaluasi

1. Sikap pribadinya, meliputi : Penampilan lahiriah, sigat / watak, ketekunan belajar, ketertiban, keterampilan.
2. Penguasaan bahan belajar, meliputi : Daya tangkap, sumbangan pemikiran, daya cipta / prakarsa, kecerdasan, kemampuan menjelaskan.
3. Kepemimpinan, meliputi : Kewibawaan, kemampuan memimpin kelompok, kerjasama dengan orang lain, kesetiaan, kemampuan mengambil keputusan.
4. Hubungan, meliputi : Ketaatan kewajiban beragama, kemampuan bergaul, kemampuan berkomunikasi, kepekaan terhadap lingkungan kecintaan terhadap masyarakat / negara.
5. Hasil karya atau prestasi, meliputi : Daya cipta / kreatifitasnya, kegunaan bagi kelompok, mutu hasil karyanya.

Cara Mengevaluasi

1. Evaluasi dapat dilakukan oleh orang banyak lebih obyektif daripada hanya seorang, selain dari kalangan tim pelatih, baik pula diminta evaluasi dari sesama peserta.
2. Penilaian dapat dilakukan secara :
Kualitatif : Dengan sebutan : "Kurang", "Cukup", "Baik", "Amat". Kuantitatif : Dengan angka dari 0 sampai 10, atau dari 10 sampai 100.
3. Evaluasi hendaknya dilakukan secara terbuka, bijaksana dan jujur,. Artinya kriteria / persyaratan yang harus dipenuhi harus diketahui terlebih dahulu oleh yang dinilai dan hasil penilaian diketahui pula oleh semua pihak.

Keberhasilan Kursus

Keberhasilan kursus dapat diketahui bila apa yang direncanakan oleh kursus dapat terlaksana, sasaran / target kursus dapat dicapai. Peserta meningkat pengetahuan, keterampilan, kemampuannya dan berubah sikapnya. Keberhasilan suatu kursus harus dapat dinilai dengan angka, dilihat dari hasil karya atau sikap dan keterampilan peserta atau mungkin dapat diamati dari dokumentasi - dokumentasi yang ada.

UPACARA PENUTUPAN KURSUS

I. TUJUAN

A. Tujuan Umum Kursus

Peserta kursus memahami dan menghayati proses jalannya pelaksanaan upacara penutupan kursus.

B. Tujuan Khusus Kursus

Setelah mengikuti materi ini peserta kursus dapat :

- 1. Menjelaskan sasaran upacara penutupan kursus.
- 2. Menyebutkan alat - alat perlengkapan upacara penutupan kursus.
- 3. Menjelaskan urut - urutan upacara penutupan kursus.

II. MATERI

1. Sasaran Upacara Penutupan Kursus

Sasaran setelah mengikuti upacara penutupan kursus adalah :

- Peserta mampu meningkatkan kualitas pengabdianya bagi pertumbuhan dan perkembangan kepramukaan.
- Mampu selalu tertib dan disiplin pembinaan peserta didik.
- Mampu memiliki komitmen serta jiwa gotong royong pada orang lain.
- Mampu menjadi "agent of change" dalam kepramukaan.

2. Alat - alat Kelengkapan Upacara Penutupan Kursus

Alat - alat perlengkapan upacara penutupan kursus adalah :

- Bendera Merah Putih
- Bendera Tunas Kelapa
- Bendera Pandu Dunia
- Bendera Tunggal Latihan
- Jagrag
- Teks susunan upacara
- Teks sambutan
- Teks doa
- Tanda peserta yang akan dilepas j. Teks laporan pelaksanaan kursus

Adapun petugas yang ada dalam upacara penutupan kursus adalah :

- a. Pembina upacara
- b. Pembawa acara

- c. Pembaca laporan pelaksanaan kursus
- d. Pembaca doa
- e. Dirigen
- f. Pembawa Bendera Tunggal latihan
- g. Pembawa nampan perwakilan yang akan dilepas tanda peserta kursus sekaligus penerima ijazah kursus

3. Urut - urutan Upacara Penutupan Kursus

Urut - urutan upacara penutupan kursus adalah :

- a. Pembina upacara beserta rombongan memasuki ruang upacara
- b. Menyanyikan lagu satya darma pramuka
- c. Laporan pelaksanaan kursus
- d. Amanat pembina upacara dilanjutkan dengan penutupan kursus
- e. Pelepasan secara simbolis tanda peserta dan penyerahan ijazah kursus
- f. Pembina upacara dan perwakilan menempatkan diri
- g. Doa
- h. Lagu Syukur
- i. Pembina upacara dan rombongan berkenan meninggalkan ruang upacara.

DAFTAR PUSTAKA

1. Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2004 tentang Anggaran Dasar Gerakan Pramuka.
2. Surat keputusan Kwartir Nasional Nomor 086 Tahun 2005 tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
3. Surat Keputusan Kwartir Nasional Nomor 088 Tahun 1988 tentang Pola dan Mekanisme Pembinaan T / D.
4. Buku Pedoman Materi KMD Unsoed Tahun 2016, dengan sedikit perubahan.
5. Tanda - tanda pengenal Gerakan Pramuka ~ pramukanet.org
6. Kumpulan materi keterampilan kerajinan tangan ~ Racana Ahmad Dahlan UMP.
7. Boyman Ragam Latih Pramuka.

KMD PGSD UNIKAMA